

KESADARAN DIRI DALAM SEKSUALITAS REMAJA AKHIR

(STUDI KASUS)

DI DESA BULUKERTO, KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU

SKRIPSI



Oleh

Tias Maulidina Wulandari

NIM. 14410002

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

HALAMAN JUDUL

**KESADARAN DIRI DALAM SEKSUALITAS REMAJA AKHIR
DI DESA BULUKERTO, KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU
(STUDI KASUS)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
(S.Psi)

Oleh

TIAS MAULIDINA WULANDARI

NIM 14410002

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

**KESADARAN DIRI DALAM SEKSUALITAS REMAJA AKHIR
SKRIPSI**

Oleh:

TIAS MAULIDINA WULANDARI

NIM. 14410002

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

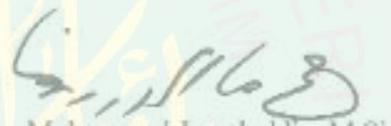
Pada Tanggal 26 Juli 2018

Susunan Dewan Penguji :

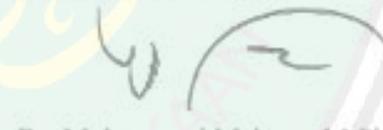
1. Ketua Penguji


Andik Rony Irawan, M.Si
19731122 199903 1 003

2. Penguji Utama


Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP. 19801108 200801 1 007

3. Sekretaris/Pembimbing


Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP. 197460505 200501 1 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Siti Mahmudah, M.Si
196710291994032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tias Maulidina Wulandari

NIM : 14410002

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "*Kesadaran Diri Dalam Seksualitas Remaja Akhir (Studi Kasus di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiajai, Kota Batu*" adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 15 Agustus 2018



Tias Maulidina Wulandari

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : *“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan,”*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin... Segala Puji Bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada hamba. Tuhan yang Maha Agung Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah menjadikan hamba sebagai manusia yang senantiasa berpikir dan berilmu hingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tucurahlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah. Semoga di akhirat kelak kita mendapat syafaat beliau aamiin.

Kupersembahkan karya ilmiah ini kepada orang-orang dengan tulus membimbing dan menasehatiku. Terimakasih sedalam-dalamnya saya ucapkan kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak Hari Asnan dan Ibu Siti Chotimah yang senantiasa mencurakan kasih sayang yang tulus serta do'a yang senantiasa dilantunkan untuk kami tiada henti. Untuk adikku tercinta Tias Maulidina Wulansari yang senantiasa meluangkan waktunya untuk berbagi suka duka bersamaku.

Yang terhormat, Bapak Dr. Moh. Mahpur, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dalam membimbing saya menyelesaikan skripsi ini.

Untuk teman sekaligus partner Moch. Ainul Cholidian serta temanteman Psikologi 14 (Huwataticak) yang sudah banyak belajar, bercanda dan berjuang selama masa kuliah ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kesadaran Diri Dalam Seksualitas Remaja Akhir (Studi Kasus di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiajai, Kota Batu*” dengan baik. Semoga karya ini menjadi manfaat bagi siapapun yang membacanya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi nilai sekaligus semangat dalam menuntut ilmu dan kebahagiaan di dunia ini.

Atas bantuan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penghargaan dan terima kasih yang sangat tulus penulis berikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektornya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis
3. Bapak Muhammad Jamaluddin M, M.Si, selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Mohammad Mahpur, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah memberi arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku Bapak Hari Asnan dan Ibu Siti Chotimah, serta adikku tercinta Tias Maulidina Wulansari yang senantiasa memberi dukungan dan senantiasa mendoakan.
6. Kepada subjek penelitian yang telah bersedia memberikan ilmu, waktu, serta pengalaman yang tak ternilai dalam penelitian ini.
7. Semua sahabat seperjuanganku Psikologi Angkatan 2014 yang senantiasa saling mendukung dan membantu satu sama lain.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan sehingga pembuatan skripsi ini sangatlah jauh dari kata kesempurnaan, baik dalam penulisan maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan. Aamiin.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

أو = û

إى = î

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xvi
مستخلص.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : KAJIAN TEORI.....	11
A. Kesadaran Diri	11
1.1 Pengertian Kesadaran Diri	11
1.2 Jenis Kesadaran Diri	13
1.3 Tahapan Kesadaran Diri	15
1.4 Elemen Primer Kesadaran Diri	16
1.5 Fungsi-fungsi Kesadaran Diri	18
B. Kesadaran Diri Remaja.....	19
C. Perkembangan Pada Masa Remaja	21
D. Kesadaran Diri Dalam Perspektif Islam	25
E. Cara Menghadapi Remaja Yang Memiiki Masalah Seksualitas dalam Perspektif Islam.....	27
F. Kesadaran Diri Berkaitan dengan Orientasi Keagamaan	29
G. Faktor- Faktor Penyebab Masalah Seksualitas Pada Remaja	30
H. Kerangka Kerja Penelitian	35
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian	36
B. Definisi Operasional	37
C. Definisi Istilah.....	37
D. Batasan Penelitian	38
E. Sampel Penelitian.....	38
F. Sumber Data.....	39

G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Analisis Data.....	41
I. Keabsahan Data Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Dinamika Kesadaran Diri AD.....	43
B. Dinamika Kesadaran Diri GR.....	64
C. Analisis dan Pembahasan	83
1. Analisis Subjek AD	83
2. Analisis Subjk GR.....	85
3. Pembahasan.....	88
A. Cara Remaja Menghadapi Masalah Seksualitasnya	88
B. Proses Pencapaian Kesadaran Diri	93
C. Bentuk Kesadaran Diri.....	101
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	119

Daftar Gambar

Gambar 1.1 : Gambaran skema kesadaran diri AD61

Gambar 1.2 : Gambaran skema kesadaran diri GR80



Daftar Lampiran.....	119
Lampiran 1 : Koding AD 1	119
Lampiran 2 : Koding AD 2	125
Lampiran 3 : Koding AD 3	131
Lampiran 4 : Koding GR 1.....	140
Lampiran 5 : Koding GR 2.....	148
Lampiran 6 : Koding GR 3.....	154
Lampiran 7 : Kategorisasi AD.....	161
Lampiran 8 : Kategorisasi GR.....	170
Wawancara Ahli	179
Informed Consent	184
Key Informan.....	185
Key Informan.....	186
Bukti Konsultasi	187
Foto-foto.....	188
Jurnal.....	190

ABSTRAK

Wulandari, Tias Maulidina. 2018. *Kesadaran Diri Dalam Seksualitas Remaja Akhir (Studi Kasus di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu).* Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.

Permasalahan seksualitas menjadi bukti bahwasannya kurangnya remaja memahami dirinya. Kesadaran diri menjadi aspek penting yang mana bisa dijadikan sebagai filter dalam menghadapi segala bentuk problem hidup. Kesadaran diri seksual yakni suatu sikap sadar dan upaya dalam menghadapi persoalan seksualitas baik dari diri sendiri maupun lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran diri adalah proses berpikir yang tidak cukup matang dalam menghadapi problem hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari individu yang melakukan pelampiasan nafsunya dengan berbagai cara. Sehingga bukan sekedar tahu tetapi juga mampu menghadapi dengan baik bagaimana masalah seksualitas tersebut muncul. Inilah alasan mengapa kesadaran diri menjadi penting sebagai cara untuk meminimalisir masalah seksualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya atau usaha yang dilakukan oleh seorang remaja dalam menghadapi permasalahan seksualitasnya serta mengetahui bagaimana cara efektif untuk menumbuhkan kesadaran diri pada remaja baik secara mandiri maupun support dari orang lain.

Melalui metode studi kasus dengan pengolahan data secara deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran diri dalam seksualitas remaja akhir. Subyek dalam penelitian ini adalah 2 remaja yang memiliki pasangan, yang tinggal di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan. Setelah dilakukan penelitian ternyata kesadaran diri menjadi bagian penting pada kehidupan remaja yang sedang mengalami masalah pada seksualitasnya. Kesadaran diri tersebut muncul dengan ditandai adanya norma agama, proses kognitif dan konsekuensi-konsekuensi positif yang dimunculkan guna menumbuhkan kesadaran diri.

Terdapat dua kondisi kesadaran diri pada dua subjek yakni *private self* dan *blind self*. Dikatakan *private self* sebab subyek dalam menyelesaikan masalah seksualitasnya memilih untuk tidak mengikutsertakan oranglain. Sedangkan yang *blind self* dalam menyelesaikan masalah seksualitasnya mendapat pengaruh eksternal dan didukung dengan adanya keinginan dari diri sendiri. Kesimpulannya bahwa masing-masing individu memiliki kesadaran diri sendiri yang mana sesuai dengan usaha mereka dan sifat dasar yang mereka miliki. Adanya kesadaran diri ini individu lebih mampu mengkondisikan dirinya dimanapun berada sehingga mampu menggapai tujuan hidupnya serta lebih selektif dan berhati-hati terkait masalah seksualitas yang sedang dihadapi.

Kesimpulannya bahwa penelitian ini selain dapat membuktikan bahwa kesadaran diri mampu dijadikan untuk menghadapi problematika seksualitas yang sedang dihadapi oleh remaja. Penelitian ini juga dijadikan sebagai cara bagaimana menumbuhkan kesadaran diri, sehingga remaja dapat menghadapi tugas perkembangannya dengan baik.

Kata Kunci : Kesadaran diri, Seksualitas, Remaja Akhir



ABSTRACT

Wulandari, Tias Maulidina. 2018. *Self-Awareness in Sexuality of Adolescents (Case Study in Bulukerto Village, Bumiaji District at Batu City)*. Thesis, Psychology Subject, Faculty of Psychology in Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor : Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.

Sexuality problem is one example that adolescents have lack of understanding themselves. Self awareness is an important aspect which can be used as a filter to face their life's problem. Sexual self-awareness is a conscious attitude and effort in dealing the problem of sexuality from themselves or their environment. One factor that influence the lack of self-awareness is about they can't thought perfectly about their problem. This can be seen from individuals who have passed their passions in various ways. So it's not just knowing but also being able to deal well with how the sexuality problem arises. This is the reason why self-awareness becomes important as a way to minimize sexuality problems.

The purpose of this research are determine the effort of adolescents to dealing the sexuality problem and knowing about the effective way to develop their self awareness independently or get support from others.

This research use descriptive data processing to get the whole data about the self awareness of sexuality in adolescent. There are two subject in this research who has a partner and live in Bulukerto Village, Bumiaji District at Batu city.

This research was conducted for approximately 2 months. After doing research, it turns out that self-awareness becomes an important part of the lives of teenagers who are experiencing problems in their sexuality. Self-awareness arises by being characterized by religious norms, cognitive processes and positive consequences raised to foster self-awareness.

There are two conditions of self-awareness in two subjects namely private self and blind self. The meaning of Private self is the condition when the subjects solving their sexuality problems independently not include other to help him. Whereas the blind self is one condition that subject solving the problem of sexuality with the external influences and having good supported by themselves to be more better. From there statement we know that each one has self awareness different with other that appropriate with their effort and their essentiality. With the self awareness the adolescent can adaptation wherever they go and can give right respond to their sexuality problem. So they can get the purpose of they life.

The conclusion is about the evidence of self awareness can effective way to face their sexuality problem and also this research can be a reference about the way to improve the self awareness of adolescent. So they can deal with their development tasks well.

Keyword : *Self-Awareness, Sexuality, Adolescent*



مستخلص

وولانداري، تيباس مولدينا. 2018. الوعي الذاتي في جنسانية المراهق النهائي (دراسة الحالة في قرية بولوكارطا، منطقة بومي آجي). البحث الجامعي، قسم علم النفس، كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف البحث الجامعي: الدكتور محمد محفور الماجستير

أصبحت مسألة الجنسانية دليلاً بنقصان فهم المراهق نفسه. والوعي الذاتي أحد من ناحية مهمة في الحصن لمقابلة أشكال مسألة الحياة. الوعي الذاتي في جنسانية موقف الوعي والمحاولة على مقابلة مسألة الجنسانية إما من داخل النفس أو البيئة. من إحدى العوامل التي تؤثر نقصان الوعي الذاتي عملية الفكر غير كامل في مقابلة مسألة الحياة. ودليل هذا بكثرة الأفراد الذين يفعلون الفحشاء بأي طريقة. حتى يكون الفهم فقط لا يكفي لمقابلة هذه المسألة، بل استطاعة المراهق لأخذ الموقف من أهم شيء في هذه الحالة. وهذه علة لماذا أصبح الوعي الذاتي مهما لتقليل مسألة الجنسانية.

يستهدف هذا البحث إلى فهم المحاولة لدى المراهق في مقابلة مسألة الجنسانية مع العلم كيف الطريقة الفعالة لإنماء الوعي الذاتي في المراهق إما من فرده وشخصيته أو تشجيع من الآخر.

من خلال طريقة دراسة الحالة بتحويل معطيات وصفيا، أهداف هذا البحث لمعرفة الوعي الذاتي في جنسانية المراهق النهائي. وموضوع هذا البحث مراهقان لهما حبيبتان، يسكنان في قرية بوبوكارطا، منطقة بومي آجي، مدينة باتو.

يجري هذا البحث بمدة شهرين. وبعد إجراء البحث، كان الوعي الذاتي من أمر مهم في حياة المراهق الذي تحت إشكال مسألة جنسانيته. يصدر الوعي الذاتي بوجود معيار ديني وعملية معرفية ونتائج متولدة لإنماء الوعي الذاتي.

هناك حالتا الوعي الذاتي في موضوعين، وهما & private self blind self. سمي private self لأن موضوع في حل مسألة جنسانيته نفسه بدون الغير. وسمي blind self لأن فيه مخالطة أيدي الناس في حل مسألة جنسانيته وإرادته القوية. إذن، كل فرد له طريقة ف إنماء الوعي الذاتي لحل مسألة جنسانيته.

والحاصل، هذا البحث يبرهن أن الوعي الذاتي يستطيع أن يكون أمرا مهما في حل مسألة الجنسية التي قابلها المراهق. وأصبح هذا البحث آلة كيف الطريقة لإنماء الوعي الذاتي في مقابلة مسألة الجنسية لدى المراهق، حتى يكون المراهق قادرا لمقابلة وظائف الحياة.

كلمات مفتاحية: الوعي الذاتي، جنسانية، المراهق النهائي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini terdapat perubahan yang signifikan, baik pada hal kecil ataupun juga merambah pada hal yang besar. Bahkan banyak orang tidak terlalu mempertimbangkan apa yang mereka lakukan sehingga perbuatan yang dulunya di larang kini dapat dilakukan, sesuatu yang haram menjadi halal yang terpenting apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Termasuk juga seksualitas yang mayoritas dilakukan hanya sebagai pemuas nafsu saja, tidak ada pemikiran tentang resiko dari apa yang dilakukan. Begitu pula dengan fenomena tentang seksualitas.

Seksualitas remaja meliputi bagaimana dia merasakan hasrat seksualitasnya, perilaku dan perkembangan seksualitastnya serta bagaimana dia menjalani tahapan seksualitas itu sendiri (Zastrow dan Kirst-Ashman dalam Dayne, 2012). Seksualitas merupakan aspek yang sangat penting pada kehidupan remaja. Perilaku seksual remaja yang terjadi pada banyak kasus, dipengaruhi oleh norma-norma budaya dan adat istiadat, orientasi seksual mereka, dan isu-isu kontrol sosial, seperti hukum umur dewasa (Dayne, 2012).

Seksualitas terjadi di dasari oleh perilaku otoerotik (*autoerotic behavior*), dimana perilaku ini dimulai dari rasa ingin tahu dan menikmati pengalaman seks sendirian (Rice dalam Dayne, 2012). Perilaku ini juga selalu berkaitan dengan fantasi erotis. Banyak hasil penelitian

menunjukkan remaja baik laki-laki maupun perempuan melakukan masturbasi sebagai pemuas fantasinya. Namun, setelah remaja beranjak dewasa terutama ketika berada di sekolah menengah mereka mengalami pergeseran dari otoerotik kepada perilaku sosioseksual (*sociosexual behavior*). Perilaku sosioseksual remaja ini telah melibatkan orang lain yang umumnya adalah teman-teman sebaya mereka. Remaja lebih intim dengan lawan jenisnya bahkan dengan sesama jenisnya (*homosexuality*). Perilaku necking dan petting merupakan aktivitas umum disamping kontak genital atau intercourse. Remaja juga lebih sering melakukan oral seks karena dirasa lebih aman dan menghindari kehamilan di luar nikah (Zastrow & Kirst-Ashman dalam Dayne, 2012)

Seksualitas yang terjadi pada budaya Asia cenderung bersifat konservatif, sehingga ketika berbicara mengenai seksualitas yang sampai pada perilaku seksual masih saja menjadi perdebatan di terima atau tidaknya di lingkungan tersebut. Sebagaimana budaya di korea yang membatasi perilaku seksual dan di larang melakukannya di luar nikah (Young-sil & Dong-Hee, 2015). Nilai tersebut juga sama halnya terjadi di Indonesia yang mana orangtua banyak membatasi terkait persoalan seksualitas bagi anaknya. Menjadi perhatian khusus teruntuk Indonesia dengan kebudayaan ketimuran yang sesuai dengan nailai-nilai keagamaan dan keberagamannya, tentu masalah seksualitas pun menjadi problema besar di negara ini. Teruntuk di kota-kota yang erat dengan kehidupan kota wisata dengan beragam percampuran budaya dari lokal maupun

mancanegara seperti halnya di kota Batu, yang mana segala perilaku tidak hanya didasari oleh pengaruh keluarga saja. Melainkan juga adanya pengaruh dari lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan pergaulan bebas remaja. Dimana mereka perlu pendampingan dan kontrol lebih dari pihak-pihak terkait karena pergaulan bebas dan mudahnya mengakses berbagai informasi akan menjadi faktor yang menjadikan remaja hilang kontrol dan melakukan hal-hal negatif terkait seksualitasnya.

Pada masa remaja perkembangan seksualitas diawali ketika terjadinya interaksi antar lawan jenis, baik itu interaksi antar teman maupun interaksi ketika berkencan. Dalam berkencan dengan pasangannya, remaja melibatkan aspek emosi yang diekspresikan dengan berbagai cara, seperti memberikan bunga, tanda mata, mengirim surat dan sebagainya. Atas dasar dorongan-dorongan seksual dan rasa ketertarikan terhadap lawan jenisnya, perilaku remaja mulai diarahkan untuk menarik perhatian lawan jenis. Dalam rangka untuk mencari pengetahuan tentang seks, ada remaja yang melakukan secara terbuka seperti berciuman hingga melakukan hubungan seksual.

Pada umumnya remaja mengalami peningkatan pada perilaku hubungan seksual yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Kaum muda memiliki pengetahuan yang buruk tentang seks, mereka dapatkan sedikit informasi tentang hal itu dari orang tua mereka dan sekolah. Mereka buruk informasi tentang karakteristik fisiologis dari hubungan seksual Anak

muda, tidak bertanggung jawab atas konsekuensi dari hubungan seksual. Mereka tidak peduli tentang kemungkinan kehamilan atau komplikasi lainnya yang mungkin timbul. Mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang metode kontrasepsi dan jarang menggunakannya. Yang dibutuhkan seksual secara signifikan lebih besar pada remaja putri (Bozidar Jovanovic, 2004).

Pada penelitian yang dilakukan Bozidar, 2004 yang menunjukkan bahwa remaja mendapatkan pengetahuan tentang seksualitas dari majalah 34%, teman sebaya 25%, televisi 25%, orangtua 14% dan sekolah 6%. Hal ini menunjukkan pula bagaimana informasi tentang seksualitas secara sehat itu terbatas di dapatkan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Sehingga kecenderungan remaja dalam mencari tahu dengan cara yang tidak sehat. Pada penelitiannya juga menunjukkan bahwa 65,9% perempuan tidak memikirkan reaksi pasangan mereka jika terjadi kehamilan. Sedangkan pada pria siap untuk mencapai kompromi tertentu pada pasangannya dalam kasus kehamilan yang tidak direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa remaja dalam melakukan seks bebas sudah dibilang tidak takut lagi atau sebaliknya mereka melakukan atas dasar hanya sebagai penyalur nafsunya saja, tanpa memikirkan bagaimana resikonya jika seorang perempuan yang melakukan perilaku tersebut akan terjadi kehamilan, belum lagi jika seringnya berganti-ganti pasangan rentannya pada penyakit menular seksual seperti HIV atau AIDS. Maka dari sinilah bukan hanya peran

orangtua atau pihak-pihak yang dekat dengan remaja tersebut, namun bagaimana posisi *self awareness* yang seharusnya lebih kuat dari pada libido itu sendiri. Individu yang mampu menguasai bagaimana dirinya khususnya pada persoalan seksualitasnya tentunya dia yang memiliki *self awareness* yang kuat dan hal ini menjadi sangat penting adanya.

Seorang wanita yang memahami dirinya serta memahami bagaimana bergaul dengan lawan jenis namun tetap pada aturan yang benar, hal tersebut merupakan individu yang memiliki *self awareness* yang baik. Pada prinsipnya di dalam *self awareness* ini terdapat empat hal yang menunjukkan sisi pada individu itu. Jika seorang wanita maupun pria memahami bagian *public self* dan *private self* inilah yang dinamakan individu memiliki *self awareness* yang kuat. Mengapa demikian, sebab jika seorang wanita memiliki dua hal itu Ia dapat memahami mana bagian tubuh yang dapat di lihat dengan tanpa busana maupun di sentuh oleh orang yang berhak atas tersebut, atau yang hanya boleh dilihat dengan berbusana. Hal ini terlihat sederhana, namun jarang orang memahami itu menjaga dirinya dari orang yang tidak berhak atas tubuhnya. Begitu juga dengan pria yang memiliki *self awareness* yang tinggi tentunya akan dapat menjaga dirinya supaya tidak menggoda atau tergoda oleh lawan jenis disebelahnya. Seorang pria yang dapat memahami batasaan dari *self awareness* ialah Ia yang dapat menjaga kehormatan dirinya di depan lawan jenis dengan baik sekalipun dorongan seksual itu wajar adanya. Maka dari

sinilah *self awareness* ini menjadi penting bagi perempuan maupun pria sebagai benteng menjaga dirinya dari dorongan seksual yang muncul.

Saat ini jika di teliti dari fenomena yang ada terdapat kesadaran diri yang sangat rendah pada *private self* dan *public self* remaja. Sehingga masih sering terjadi kehamilan di luar nikah akibat hubungan seks bebas ataupun melakukan kegiatan-kegiatan seksual seperti berciuman, meraba bagian sensitif pasangan. Hal tersebut berakibat remaja yang masih sekolah terpaksa harus putus sekolah, terjadi depresi karena hamil, adanya aborsi, yang mana hal ini terjadi karena keingintahuan mereka tidak diimbangi oleh kesadaran diri tinggi yang seharusnya mendapat dukungan dari keluarga maupun dirinya sendiri.

Terjadinya fenomena yang menyayat hati tersebut karena rata-rata mereka berada pada *blind self* dan *undiscovered self*. Berada pada *undiscovered self* yaitu ketika kita tidak tahu menahu tentang diri kita sendiri dimana oranglain yang lebih dapat menilai diri kita, apa yang seharusnya kita lakukan ketika berhadapan dengan seorang laki-laki juga sebaliknya, bagaimana cara kita menjaga diri supaya tidak terjadi pacaran yang *ngawur* sampai hilang keperawanan juga keperjakaan, hal yang sering terjadi ialah ketidaktahuan kita yang hanya mengikuti arus tanpa tahu untuk membentengi diri dari kejahatan yang akan merusak masa depan. Begitu juga dengan *blind self* dimana kita menilai diri kita bahwa kita mampu menjaga diri dari perilaku seksual bebas namun ternyata oranglain yang lebih tahu bahwa kita ini justru sebaliknya mudah sekali

untuk ikut arus negatif dengan berpacaran yang di luar batas, bergaul dengan lawan jenis tanpa tahu batasan dimana tubuh yang menjadi *private self* dan *the public self*, yang mana segala yang ada pada diri kita orang lainlah yang mendefinisikan.

Seksualitas memiliki keterkaitan erat dengan kesadaran diri pada setiap individu. Kesadaran diri merupakan prasyarat untuk pembinaan yang efektif dan kinerja tinggi orang yang tahu dan mengatur diri mereka sendiri. Individu yang memiliki kesadaran diri yang kuat, dia akan tetap tenang dan fokus meskipun sedang berada pada tekanan ataupun stress. Menemukan kepuasan serta kebahagiaan pada kehidupan pribadi mereka dengan jalan yang baik (Sandra dan Peggy, 2006). Hal ini akan bermanfaat sekali jika persoalan seksualitas yang menjadi dilema bagi remaja pada umumnya. Sehingga sangat penting melatih kesadaran dirinya sebagai kekuatan untuk tetap menjadi remaja yang positif dan sehat secara jasmani maupun rohani.

Setiap individu ingin menjalani kehidupan yang sehat dan damai, untuk itu masing-masing individu harus menyadari dan mengamati tingkat kesadaran dirinya terhadap dirinya sendiri dalam hal kekuatan, kelemahan, perasaan, persepsi, pikiran, perilaku, inisiasi, motivasi dan tindakan pada setiap menitnya kehidupan. Karena tanpa kesadaran diri sendiri, tidak dapat melakukan pekerjaan apapun dengan cara yang efektif walaupun ada kegiatan sehari-hari seperti pekerjaan rumah tangga, kegiatan pendidikan, olahraga, dan sebagainya. Terutama remaja harus mengamati dan ingin

menyadari diri dan kesadaran dirinya sendiri karena kehidupan produktivitas manusia dimulai dari periode pra-remaja (Jaishree S. Metha dalam Kalaiyarasan & Daniel, 2011) mengatakan bahwa remaja sebagai panggung dalam pengembangan individu. Remaja adalah perjalanan dari dunia anak ke dunia orang dewasa. Jadi mereka harus punya lebih banyak nilai hidup, kepribadian sehat dan kapasitas kompetensi hidup seperti perilaku moral dan etika, sosial sikap bertanggung jawab, kepribadian yang cerdas dan dinamis untuk pertumbuhan diri dan menjalani kehidupan mereka yang lebih baik (Kalaiyarasan & Daniel, 2011).

Oleh karena itu peneliti tertarik mendalami bagaimana kesadaran diri tentang seksualitas ini hadir pada sumber utama di kehidupan remaja . Sebab dengan adanya kekuatan dari kesadaran diri sendiri, persoalan seksualitas yang menjadi dilema bagi sebagian besar remaja akan lebih mudah diatasi. Kesadaran diri pada persoalan seksualitas akan menjadi jalan bagi kekhawatiran orangtua yang memiliki anak remaja. Selain itu remaja pria maupun perempuan akan memegang dengan sepenuhnya bagaimana kesadaran diri terhadap persoalan seksualitas menjadi sesuatu yang dihadapi dengan bijak bukan merusak dirinya juga teman-temannya dan keluarganya yang sebaya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja yang dilakukan remaja dalam menghadapi permasalahan seksualitas?
2. Bagaimana cara remaja menumbuhkan kesadaran diri dalam persoalan seksualitas?

C. Tujuan

1. Mengetahui tindakan remaja dalam menghadapi permasalahan seksualitas
2. Mengetahui cara remaja menumbuhkan kesadaran diri dalam persoalan seksualitas

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan berguna bagi berbagai kalangan diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang dan menambah ilmu di bidang psikologi sosial serta psikologi perkembangan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini kita dapat lebih mengerti tentang kesadaran diri yang seharusnya ada pada diri remaja dalam menghadapi persoalan seksualitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti akan mendapatkan pengalaman dari penelitian yang telah dilakukan yang dapat meningkatkan wawasan yang berkaitan dengan ilmu psikologi.

- b. Memberikan informasi pada remaja dan orangtua sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri terhadap seksualitas sejak dini
Sehingga remaja dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan sehat.



KAJIAN TEORI

BAB II

A. Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

1.1 Pengertian Kesadaran Diri

Menurut Steven dan Howard (2003) kesadaran diri merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan dan mengapa bisa merasakan hal itu serta mengetahui pengaruhnya terhadap orang lain. Kemampuan tersebut meliputi menyampaikan perasaan secara jelas, sikap asertif, kemandirian, penghargaan diri, kepuasan serta aktualisasi. Bisa dibayangkan kesadaran diri merupakan dasar dari kecerdasan emosional individu yang mana dengan adanya kesadaran diri ini individu mampu mengontrol perasaannya dari waktu ke waktu (Boyatzis : 1999). Pada dasarnya kesadaran diri merupakan salah satu kemampuan individu dalam menyikapi segala sesuatu yang mereka rasakan.

Sedangkan Goleman (2001), menyatakan bahwasannya kesadaran diri merupakan proses dimana seseorang memahami apa yang mereka rasakan pada suatu saat yang mampu digunakannya dalam proses pengambilan keputusan. Dengan kata lain kesadaran diri merupakan kemampuan individu dalam mengenali dirinya sendiri serta memahami apa yang mereka rasakan dan hal ini akan membantu individu mengambil keputusan yang tepat. Hal ini juga senada dengan pendapat Achmanto Medatu (2010), dimana kesadaran diri adalah kemampuan seorang individu dalam memahami dan mengenali

dirinya secara tepat, dimana seseorang bisa dikatakan memiliki kesadaran diri ketika mereka mampu merasakan emosi, mood dan keinginannya dengan baik, kritis dalam merespon semua informasi yang mereka terima.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikatakan bahwasannya kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang dalam menginterpretasi dirinya berbeda dengan yang lain disekitarnya. Hal ini diperjelas oleh pendapat Chaplin (2002), kesadaran diri merupakan kemampuan seorang individu dalam mengenali serta meyakini eksistensi dirinya sebagai seorang yang unik.

Kesadaran diri merupakan aspek utama dalam dimensi psikologis individu. Keberadaannya merupakan gambaran umum mengenai pemahaman, evaluasi, dan pengenalan jati diri (Dahlan, dkk., tt : 624-685). Biasanya apa yang ada di dalam diri seseorang akan menentukan apa yang akan ditampakkan olehnya ke luar melalui perilaku dan sikapnya. Jika individu sadar akan dirinya, keberadaannya dan posisinya maka individu tersebut akan mampu memunculkan perilaku yang positif dan bertanggung jawab.

Seseorang yang memiliki kesadaran diri yang tinggi mampu melakukan kontrol terhadap dirinya. Sebuah pernyataan menarik yang diungkapkan Gea (2002: 9) bahwa dengan mengenal dan sadar pada diri sendiri, seseorang dapat mengenal kenyataan dirinya dan sekaligus kemungkinan-kemungkinannya serta mampu mengetahui peran apa yang harus dia mainkan untuk mewujudkan keinginannya.

Dengan demikian dari beberapa pendapat para ahli, kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dirinya sendiri sebagai pribadi yang unik dan memiliki kemampuan menata, mengontrol dirinya dari apa yang mereka lakukan. Dengan kata lain bebas berkehendak atas dirinya sendiri namun juga ada sebuah pertanggungjawaban yang sudah mereka siapkan.

1.2 Jenis Kesadaran Diri

Ada 4 jenis kesadaran diri yang dimiliki oleh individu. Dimana semua jenis ini akan menggambarkan bagaimana tingkat dan kemampuan *self awarenessnya*. Dalam modul *self awerenes* dan *self knowledge* disebutkan bahwasannya ada 4 jenis kesadaran diri, yakni :

a. Kesadaran diri pribadi (*private self*)

Fokus pada diri sendiri, seperti mood, persepsi dan perasaan. Individu yang memiliki kesadaran diri jenis ini cenderung dominan pada pembahasan dirinya sendiri, dimana individu ini akan cepat dalam menanggapi apapun yang mengenai dirinya sendiri serta memiliki gambaran atas dirinya sendiri lebih konsisten

b. Kesadaran diri publik (*public self*)

Kesadaran diri jenis ini lebih cenderung pada bagaimana seorang individu dipandang di muka umum seperti halnya penampilan dan tindakan sosial. Individu yang memiliki kesadaran diri jenis ini lebih

condong menaruh perhatiannya pada identitas sosial dan tanggapan orang lain terhadap dirinya.

c. Kesadaran Diri Buta (*blind self*)

Kita sering berasumsi bahwa pribadi publik dan pribadi adalah diri kita sendiri. Namun, pandangan yang dimiliki orang lain terhadap kita mungkin berbeda dari yang kita miliki dari diri kita sendiri. Misalnya orang yang menganggap dirinya cerdas mungkin dipandang sombong dan tidak peduli secara sosial oleh orang lain.

Kesadaran diri buta kita mungkin tetap buta karena orang lain tidak akan membahas bagian ini dari kita karena berbagai alasan. Mungkin mereka sadar bahwa kita tidak dapat menerima apa yang mereka lihat. Mungkin mereka telah mencoba membahas hal ini dan kami sangat buta sehingga kami menganggap pandangan mereka tidak benar. Mereka mungkin juga menahan informasi ini karena hal itu memberi mereka kekuatan atas kita.

d. Kesadaran Diri yang Belum Ditemukan (*Undiscovered self*)

Kesadaran diri yang tidak kita dan orang lain lihat. Diri yang belum ditemukan ini dapat mencakup hal-hal baik dan buruk yang mungkin selalu ada atau belum pernah ditemukan atau mungkin suatu saat dapat ditemukan, memasuki diri pribadi, buta, atau bahkan publik.

Antara Kesadaran diri buta dan yang Belum Ditemukan, sebagian adalah diri tersembunyi yang hanya sebagian orang lihat. Psikolog dan

mereka yang lebih berempati, misalnya, mungkin melihat lebih banyak daripada rata-rata orang.

1.3 Tahapan Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan hal yang fundamental teruntuk remaja, karena dalam masa perkembangannya mereka harus dibekali dengan kemampuan yang mana akan membantu dan membentengi mereka dalam semua hal yang akan mereka lakukan. Kesadaran diri yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap perkembangan remaja. Menurut Sastrowardoyo (1991), untuk mencapai kesadaran diri yang baik dan kreatif individu perlu mencapai 4 tahapan, antara lain :

a. Tahapan ketidaktahuan

Tahapan pertama ini terjadi pada bayi, dimana mereka masih belum mengetahui apa-apa dan harus dibentuk sedemikian rupa dengan harapan menjadi sesuatu yang baik, tahapan ini juga bisa dibilang dengan tahap kepolosan.

b. Tahap berontak

Tahapan ini identik dengan pemberontakan guna mendapatkan kebebasan dalam usaha membangun *inner strenght*. Pemberontakan ini memang wajar terjadi dalam masa transisi, dimana seseorang akan lepas dari ikatan lama menuju ke situasi yang baru.

c. Tahap kesadaran normal akan diri

Dalam tahapan ini seorang individu sudah mengetahui kesalahan-kesalahannya dan bagaimana mereka mempertanggungjawabkannya.

Individu juga sudah mampu berfikir dan memiliki kesadaran diri yang mereka gunakan untuk mengambil keputusan dalam hidupnya serta menjadi pengendalian dalam hidupnya.

d. Tahap kesadaran diri yang kreatif

Dalam tahapan ini seseorang bisa dikatakan sempurna dalam lingkup kesadaran dirinya, mereka sudah mampu melihat kebenaran secara objektif tanpa dipengaruhi perasaan dan keinginan-keinginan subjektifnya. Tahapan ini bisa diraih oleh individu melalui kegiatan ilmiah, religius dan kegiatan lain diluar kegiatan rutinnnya. Melalui tahapan ini seorang individu akan melihat dirinya dari perspektif yang lebih luas, bahkan mampu memperoleh inspirasi dan memperkuat mental mereka dalam proses pengambilan keputusan hidupnya.

1.4 Elemen Primer *Self Awareness* (Kesadaran Diri)

Karakteristik Dalam Pembentukan *Self Awareness* Menurut Charles dalam membentuk selfawarenes dalam diri seseorang dibutuhkan sebuah kerangka kerja yang terdiri dari lima elemen primer, diantaranya:

a. *Attention* (atensi/perhatian),

adalah pemusatan sumber daya mental ke halhal eksternal maupun ienternal. Kita dapat mengarahkan atensi kita ke peristiwa-peristiwa eksternal maupun internal, dan oleh sebab itu, kesadaran pun dapat kita arahkan ke peristiwa eksternal dan internal.

b. *Wakefulness* (kesiagaan/kesadaran),

adalah kontinum dari tidur hingga terjaga. Kesadaran, sebagai suatu kondisi kesiagaan memiliki komponen arousal. Dalam bagiankerangka kerja awareness ini, kesadaran adalah suatu kondisi mental yang dialami seseorang sepanjang kehidupnya. Kesadaran terdiri berbagai level awareness dan esksetasi yang berbeda, dan kita bisa mengubah kondisi kesadaran kita menggunakan berbagai hal.

c. *Architecture* (Arsitektur),

Adalah lokasi fisik struktur fisiologis dan prosesproses yang berhubungan dengan struktur tersebut yang menyongkong kesadaran. Sebuah konsep dari definitive dari kesadaran adalah bahwa kesadaran memiliki sejumlah struktur fisiologis (suatu struktur arsitektural). Diasumsikan bahwa kesadaran berpusat di otak dan dapat di definisikan melalui penyelidikan terhadap korelasi naural kesadaran di otak dan dapat diidentifikasi melalui penyelidikan terhadap korelasi neural kesadaran.

d. *Recall of knowledge* (mengingat pengetahuan),

Adalah proses pengambilan informasi tentang pribadi yang bersangkutan dengan dunia sekelilingnya.

e. *Self knowledge* (pengetahuan diri).

adalah pemahaman tentang informasi jati diri pribadi seseorang. Pertama, terdapat pengetahuan fundamental bahwa anda adalah anda.

1.5 Fungsi-fungsi Kesadaran Diri

Menurut Baars dan Mc Govern (1996) dalam Solso, dkk (2007) ialah :

- a. Konteks setting (*context setting*), yakni fungsi dimana system-sitem bekerja untuk mendefinisikan konteks dan pengetahuan mengenai sebuah stimuli yang datang ke dalam memori.
- b. Adaptasi dan Pembelajaran (*adaptation and learning*), yang mendalilkan bahwa keterlibatan sadar diperlukan untuk menangani informasi baru dengan sukses.
- c. Prioritisasi (*prioritizing*), fungsi akses di mana kesadaran diperlukan untuk mengakses besarnya jumlah informasi yang tersedia di tingkat ketidaksadaran.
- d. Rekrutmen dan Kontrol (*recruitment and control*), di mana kesadaran memasuki system-sistem motoric untuk menjalankan tindakan-tindakan sadar.
- e. Pengambilan keputusan (*decision-making*) dan fungsi eksekutif, yang berperan membawa informasi dan sumber daya keluar dari ketidaksadaran untuk membantu pengambilan keputusan dan penerapan kendali.
- f. Deteksi dan penyuntingan kekeliruan (*error detection and editing*), fungsi ini berfokus pada kesadaran yang memasuki system norma kita (yang berada di tataran ketidaksadaran) sehingga kita (“kita” yang sadar) dapat mengetahui saat kita membuat suatu kekeliruan.

- g. Monitor diri (*self monitoring*), monitor diri dalam bentuk refleksi diri, percakapan internal, dan *imagery*, membantu kita mengendalikan fungsi-fungsi sadar dan fungsi-fungsi tidak sadar dalam diri kita.
- h. Pengorganisasian dan fleksibilitas (*organization and flexibility*), fungsi ini memungkinkan kita mengandalkan fungsi-fungsi otomatis dalam situasi-situasi yang telah dapat diprediksikan, namun sekaligus memungkinkan kita memasuki sumber-sumber daya pengetahuan yang terspecialisasi dalam situasi-situasi tidak terduga.

B. Kesadaran Diri Remaja

Six level self awerenes pada remaja Menurut Rochat (2003), yakni :

1. *Confusion* (level 0)

Pada level 0 ini para remaja sedang kebingungan tentang siapa dirinya, bisa dibilang pada tahap ini remaja sering berkaca. Apa yang bisa aku lakukan, apa salahku dan lainnya. Bisa dibilang confusion adalah masa dimana mereka terus mencari siapa dirinya sehingga bingung bagaimana dia bisa menilai dirinya sendiri.

2. *Differentiation* (level 1)

Pada level ini remaja sudah mulai menemukan sesuatu yang unik dalam perjalanan hidupnya, setelah dia melakukan refleksi diri di tahap confusion, dia menemukan sebuah perbedaan yang mana akan menjadi titik fokusnya untuk menemukan jawaban siapa dirinya sebenarnya.

3. *Situation* (level 2)

Pada level ini para remaja sudah memulai mengeksplor sesuatu yang unik pada dirinya. Dimana mereka mulai mendalami keunikan tersebut untuk menemukan jawaban tersebut. Pada tahap ini remaja sudah mulai fokus pada dirinya sendiri, tidak memperhatikan sesuatu yang tidak penting lagi sehingga mereka tidak kebingungan lagi.

4. *Identification* (level 3)

Setelah itu, tahapan selanjutnya adalah mengidentifikasi lebih dalam jawaban yang diperoleh dari eksplor pengalaman tadi. Dari jawaban jawaban yang diperoleh diidentifikasi dengan baik sehingga tahu siapa sebenarnya dirinya. Disinilah remaja sudah tahu siapa dirinya dan dia akan jadi dirinya tersebut.

5. *Permanence* (level 4)

Ketika sudah faham tentang dirinya, remaja tersebut akan menjadi dirinya sendiri tidak melihat orang lain lagi. Mereka sudah tahu apa yang harus mereka lakukan dan bagaimana mereka menghadapi apa yang mereka hadapi. Di level ini remaja sudah benar-benar tahu siapa dirinya sebenarnya.

6. *Self-consciousness or “meta” self-awareness* (level 5)

Level terakhir ini remaja sudah menemukan identitas dirinya, bukan sekedar sadar akan dirinya. Namun mereka sudah memiliki identitas sendiri yang membedakannya dengan orang lain.

C. Perkembangan Pada Masa Remaja

1. Pembentukan Konsep Diri

Remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa. Namun, apakah kedewasaan itu? Secara psikologis, kedewasaan tentu bukan hanya tercapainya usia tertentu seperti misalnya dalam ilmu hukum. Secara psikologis kedewasaan adalah keadaan di mana sudah ada ciri-ciri psikologis tertentu pada seseorang.

Ciri-ciri psikologis itu menurut (G.W Allport dalam Sarlito, 1961) adalah :

- a. **Pemekaran diri sendiri** (*extension of the self*), yang ditandai dengan kemampuan seorang untuk menganggap orang atau hal lain sebagai dari dirinya sendiri juga. Perasaan egosime berkurang, sebaliknya tumbuh perasaan ikut memiliki. Salah satu tanda yang khas adalah tumbuhnya kemampuan untuk mencintai orang lain dan alam sekitarnya. Kemampuan untuk menenggang rasa dengan orang yang dicintainya, untuk ikut merasakan penderitaan yang dialami oleh orang yang dicintainya itu menunjukkan adanya tanda-tanda kepribadian yang dewasa (*mature personality*). Sebagaimana juga perkembangannya *ego ideal* berupa cita-cita, idola dan sebagainya yang menggambarkannya bagaimana wujud edo (diri sendiri) di masa depan.

- b. **Kemampuan untuk melihat diri sendiri secara objektif** (*self objectivication*) yang ditandai dengan kemampuan untuk mempunyai wawasan tentang diri sendiri (*self insight*) dan kemampuan untuk menangkap humor (*sense of humor*) termasuk yang menjadikan dirinya sendiri sebagai sasaran. Ia tidak marah jika dikritik dan di saat-saat yang diperlukan ia bisa melepaskan diri dari dirinya sendiri dan meninjau dirinya sendiri sebagai orang luar.
- c. **Memiliki falsafah hidup tertentu** (*unifying philosophy of life*), hal ini dapat dilakukan tanpa perlu merumuskannya dan mengucapkannya dalam kata-kata. Orang yang sudah dewasa tahu dengan tepat tempatnya dalam kerangka susunan objek-objek lain dan manusia-manusia lain di dunia. Ia tahu kedudukannya dalam masyarakat, ia paham bagaimana seharusnya ia bertingkah laku dalam kedudukan tersebut dan ia berusaha mencari jalannya sendiri menuju sasaran yang ia tetapkan sendiri. Orang seperti ini tidak lagi mudah terpengaruh dan pendapat-pendapat serta sikap sikapnya cukup jelas dan tegas.

2. Pembentukan Identitas Diri

Proses pembentukan identitas diri adalah merupakan proses yang panjang dan kompleks, yang membutuhkan kontinuitas dari masa lalu, sekarang dan yang akan datang dari kehidupan individu dan hal

ini akan membentuk kerangka berpikir untuk mengorganisasikan dan mengintegrasikan perilaku ke dalam berbagai bidang kehidupan (Rice dalam Dayne, 2012). Dengan demikian individu dapat menerima dan menyatukan kecenderungan pribadi, bakat dan peran-peran yang diberikan baik oleh orangtua, teman sebaya maupun masyarakat dan pada akhirnya dapat memberikan arah tujuan dan arti dalam kehidupan mendatang (Rice dalam Dayne, 2011).

a. **Sumber-sumber Pembentukan Identitas Diri**

Sumber-sumber yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas diri adalah lingkungan sosial, dimana remaja tumbuh dan berkembang seperti keluarga dan tetangga yang merupakan lingkungan masa kecil, juga kelompok-kelompok yang terbentuk ketika mereka memasuki masa remaja, misalnya kelompok agama atau kelompok yang mendasarkan pada kesamaan minat tertentu. Kelompok-kelompok itu disebut sebagai *reference group* dan melalui kelompok tersebut remaja dapat memperoleh nilai-nilai dan peran yang dapat menjadi acuan bagi dirinya.

Kelompok tersebut dapat membantu remaja untuk mengetahui dirinya dalam perbandingannya dengan orang lain sehingga mereka dapat membandingkan dirinya dengan kelompoknya, nilai-nilai yang ada pada dirinya dengan nilai-nilai dalam kelompok yang selanjutnya akan berpengaruh kepada pertimbangan pertimbangan apakah dia akan menerima atau

menolak nilai-nilai yang ada dalam kelompok tersebut. Selain *reference group*, dalam proses perkembangan identitas diri, sering dijumpai bahwa remaja mempunyai *significant other* yaitu seorang yang sangat berarti, seperti sahabat, guru, kakak, bintang olahraga atau bintang film atau siapapun yang dikagumi.

Orang-orang tersebut menjadi tokoh ideal (idola) karena mempunyai nilai-nilai ideal bagi remaja dan mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan identitas diri, karena pada saat ini remaja sedang giat-giatnya mencari model. Tokoh ideal tersebut dijadikan model atau contoh dalam proses identifikasi. Remaja cenderung akan menganut dan menginternalisasikan nilai-nilai yang ada pada idolanya tersebut ke dalam dirinya. Sehingga remaja sering berperilaku seperti tokoh idealnya dengan meniru sikap maupun perilakunya dan bahkan merasa seolah-olah menjadi seperti mereka.

Remaja dalam kehidupan sosialnya akan selalu dihadapkan kepada berbagai peran yang ditawarkan oleh lingkungan keluarga maupun kelompok sebaya, yang kadang kadang membingungkan dan sering menimbulkan benturan-benturan, misalnya menjadi anggota kelompok musik tetapi juga harus menjadi siswa teladan. Maka dalam hal ini remaja harus mampu mengintegrasikan berbagai peran tersebut ke dalam diri pribadi (identitas diri) dan

apabila terjadi benturan-benturan berbagai tuntutan peran harus dapat diselesaikan. (Dayne, 2012)

3. Macam - macam Keadaan dalam Pembentukan Identitas Diri

Berdasarkan pada teori Erikson, terdapat empat keadaan atau status yang berbeda-beda dalam pembentukan identitas. Dia berpendapat bahwa perkembangan identitas itu terjadi selain dari mencari aktif (eksplorasi) yang oleh Erikson disebut sebagai krisis identitas, juga tergantung dari adanya commitments terhadap sejumlah pilihan-pilihan seperti system nilai atau rencana hari depan. Dalam proses perkembangan identitas maka seseorang dapat berada dalam status yan berbeda-beda yaitu; *diffussion status*, *foreclosure status*, *moratorium status*, dan *identity achievement*. (Dayne, 2012)

D. Kesadaran diri dalam perspektif islam

Berdasarkan keterangan ayat-ayat Al Qur'an, manusia mempunyai potensi akal untuk berpikir secara rasional dalam mengarahkan hidupnya ke arah maju dan berkembang, memiliki kesadaran diri (Al-Baqarah:9)

يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا
أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ

Artinya:” Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar”. (Agus Hidayatullah dkk, At-Thayib, 2011)

Ayat ini dimaksudkan kepada orang-orang munafik yang mengaku bahwa mereka beriman, tapi hanya di mulut saja. Bahkan ada salah satu ulama yang menyebutkan orang seperti itu adalah bodoh, karena Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Nah seperti inilah orang yang tidak sadar akan dirinya sendiri, mereka hanya melakukan apa yang menurut mereka menguntungkan tanpa harus memikirkan efeknya (Tafsir Ibnu Katsir, 2004)

Pada dasarnya Allah memberikan kebebasan makhluknya untuk memilih dan menjadikan dirinya seperti apa yang mereka inginkan, namun tetap harus bertanggung jawab, seperti yang ada pada firman (Al-Muddatsir: 38) :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”. (Agus Hidayatullah dkk, At-Thayib, 2011)

Ayat tersebut menunjukkan bahwasannya semua yang diperbuat akan dipertanggungjawabkan, baik akan dibalas baik dan buruk akan dibalas buruk juga. Dengan kemampuan manusia yang sudah diberikan akal, maka mereka akan menyadarinya, mereka akan menyesuaikan perbuatannya dengan pemikiran mereka. Orang yang memiliki kesadaran diri maka pasti mereka akan melakukan yang baik dan sesuai dengan syariat islam.

E. Cara Menghadapi Remaja Yang Memiliki Masalah Seksualitas dalam Perspektif Islam

1. Tahap pertama (Membangun sikap jujur pada remaja dan sikap rendah hati dalam menghadapi mereka)

Jika ada seorang remaja yang berani jujur dan minta izin untuk melakukan hubungan dengan lawan jenis, jangan lah langsung dimarahi. Sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah, ketika ada seorang remaja yang bilang dihadapan banyak orang untuk meminta izin guna berzina kepada Rasulullah, maka semua orang berpaling darinya, berbeda dengan Rasulullah, beliau berpesan pada semua orang, jujur dan terbuka adalah kunci utama untuk membentuk pribadi yang baik.

Iniilah yang harus ditanamkan benar dalam kehidupan remaja, dimana pendidikan seksual harus dilaksanakan sejak dini dan tentunya kontinuitas dan bertahap sehingga remaja bisa mengambil keputusan yang bijak dalam masalah seksualitas. (Gunarsa, 1991)

2. Tahap kedua (menyentuh logika remaja dan menggugah hati nuraninya untuk meninggalkan zina)

Rasulullah saw memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pemuda ini, sehingga tergugah logika dan hati nuraninya. Dorongan seksual pada diri seseorang bukanlah hal yang menjijikan dan kotor. Ini adalah fitrah dan bawaan manusia, yang merupakan anugrah Tuhan. Tujuan terpentingnya untuk kelanggengan kehidupan manusia.

Rasulullah saw membimbing pemuda ini ke arah hidup dewasa yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya.

Fitrah manusia membenci kerusakan, kejahatan, dan keburukan. Kerusakan yang ditimbulkan dari perbuatan zina, yaitu hancurnya tatanan keluarga yang suci dan mulia, pasti dibenci oleh orang yang hati nuranyinya sehat, dan logikanya benar. Demikianlah Rasulullah saw menyentuh akal dan hati si pemuda, sehingga ia membenci perilaku zina karena merugikan diri dan orang lain.

Itulah makna pendidikan seksual yang benar, bukan dengan mengekang seorang remaja namun dengan menyentuh hati dan pikirannya terkait dengan seksualitas agar tercapai tujuan pendidikan seksual untuk memberikan pengetahuan dan mendidik remaja agar berperilaku yang baik dalam hal seksual, sesuai dengan norma agama, sosial dan kesusilaan (Tirto Husodo, 1987)

3. Tahap ketiga (memberikan solusi dari masalah dan memberikan motivasi kepada mereka)

Pada suatu ketika ada pemuda yang menghadap kepada Rasulullah dan menyampaikan dengan jujur bahwa dia telah melakukan zina, yang dilakukan Rasulullah bukan marah atau menghujatnya, malah Rasulullah mendoakan dan memotivasinya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Abu Umamah, “Rasulullah meletakkan tangannya di pundak pemuda itu dan berdoa yang artinya *"Ya Allah ampunkanlah dosanya, bersihkanlah/sucikanlah hatinya*

(dari memikirkan sesuatu maksiat), dan jagalah kemaluannya (dr melakukan zina)" (HR. Ahmad 5/256-257)

Dan hal tersebut sangat efektif untuk membuat pemuda itu insyaf dan tidak melakukannya lagi. Dengan begitu orientasi keagamaan berbanding lurus dengan ketahanan mental seseorang untuk menghadapi segala bentuk tantangan dalam hidupnya (Purwanto 1996). Selain itu orientasi keagamaan yang baik akan menimbulkan banyak konsekuensi positif seperti kontrol diri yang baik, tingkah laku beragama yang baik, dan sifat-sifat kepribadian baik lainnya. (Bergin 1980).

F. Kesadaran Diri Berkaitan dengan Orientasi Keagamaan

Allport (1991) menyatakan bahwa individu yang memiliki kematangan beragama yang tinggi, akan mampu membuka diri dan loyal dalam memperluas wawasan dan aktifitasnya. Berbekal kematangan beragama, individu akan menunjukkan kematangan dalam sikap dan menghadapi permasalahan, nilai, tanggung jawab dan terbuka terhadap semua realitas yang mengitarinya (Meiyanto, dkk., 1999). Secara psikologis, kematangan beragama mengandung pola penyesuaian diri yang tepat, pandangan yang integral dalam menghadirkan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan dan perilakunya. Kemampuan untuk memunculkan komitmen ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk melakukan diferensiasi terhadap agama dan menjadikannya individu yang

mau serta mampu menjalankan setiap ajaran agama secara komprehensif dan obyektif (Fadholi & Nurkudri, 1995: 11).

G. Faktor-faktor Penyebab Masalah Seksualitas pada Remaja

a. Meningkatnya Libido Seksualitas

Menurut Robert Havighurst, seorang remaja menghadapi tugas-tugas perkembangan sehubungan dengan erubahan-perubahan fisik dan peras sosial yang sedang terjadi pada dirinya. Tugas-tugas perkembangan itu antara lain dalah menerima kondisi fisiknya yang berubah dan memanfaatkan dengan teman sebaya dari jenis kelamin yang mana pun, menerima peranan seksual masing-masing (laki-laki atau perempuan) dan mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga (Jensen dalam Sarwono, 1985 : 44-45).

Di dalam upaya mengisi peran sosialnya yang baru tersebut, seorang remaja mendapatkan motivasinya dari meningkatnya energy seksual atau libido. Menurut Sigmund Freud, energy seksual ini berkaitan erat dengan kematangan fisik. Sedangkan menurut Anna Freud, fokus utama dari energy seksual ini adalah tujuan-tujuan seksual (Jensen dalam Sarwono, 1982). Kaitannya dengan kematangan fisik, Sanderowitz & Paxman dalam Sarwono, 2015 mencatat bahwa di berbagai masyarakat sekarang ini ada kecenderungan menurunnya usia kematangan seksual seseorang sebagaimana tercermin dalam menurunnya usia *menarche* (haid pertama).

Menurut L Simkins, di Negara-negara maju rata-rata usia *menarche* menurun 4 bulan setiap 10 tahun, dan akan mencapai titik stabil pada usia 12 tahun 9 bulan (Simkins dalam Sarwono, 1984). Menurunnya usia kematangan seksual ini akan diikuti oleh meningkatnya aktivitas seksual pada usia-usia yang dini. Berdasarkan hasil survey (Kinsey dalam Sarwono, 1950) tercatat bahwa 2% anak perempuan dan 10% anak laki-laki di bawah usia 16 tahun telah melakukan hubungan seks. Dalam penelitian Furry sendiri yang dilakukan 25-30 tahun kemudian, ternyata angka itu sudah menjadi 35% untuk anak perempuan dan 50% untuk anak laki-laki di bawah usia 16 tahun tersebut.

b. Penundaan Usia Perkawinan

Di Indonesia, khususnya di daerah-daerah pedesaan masih terdapat banyak perkawinan di bawah usia. Kebiasaan ini berasal dari adat yang berlaku sejak dahulu yang masih terbawa sampai sekarang. Ukuran perkawinan di masyarakat seperti itu adalah kematangan fisik belaka yang ditunjukkan dengan tanda-tanda seksual sekunder saja. Berdasarkan data Badan KB, tahun 2007 lalu usia perkawinan dini yaitu interval usia 16 th – 18 th yang hal ini sudah dilakukan oleh lebih dari lima ribu pasangan.

Namun sering berjalannya waktu dan semakin meningkatnya taraf pendidikan masyarakat serta makin banyaknya anak perempuan

bersekolah, maka makin tertunda kebutuhan untuk mengawinkan anak-anak. keputusan masyarakat untuk menunda pernikahan anaknya di bawah usia juga di dukung oleh Undang undang perkawinan yaitu pada pasal 7 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai usia 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 tahun”. Sedangkan bagian lain dari undang-undang itu, yaitu pada pasal 6 ayat 2 berbunyi : ”untuk melangsungkan perkawinan, seorang yang belum mencapai usia 21 tahun, harus mendapat izin kedua orang tua”. (Sarwono, 2015 : 192).

c. Tabu-Larangan

Kebiasaan-kebiasaan dan norma-norma yang menyulitkan perkawinan yang disebutkan oleh Fawcett tersebut muncul dalam masyarakat berbagai bentuk. Hull & Adioetomo dalam Sarwono 1984 melakukan beberapa penelitian tentang hubungan antarusia perkawinan yang legal (sah menurut hukum). Perkawinan di Barat biasanya didahului atau segera diikuti dengan hubungan seksual dan hidup bersama (*cohabitation*). Tetapi masyarakat-masyarakat yang sedang berkembang termasuk di Jawa terdapat kebiasaan yang lain yang memiliki empat tahapan perkawinan yang bisa berurutan dalam waktu dekat, tetapi bisa juga saling berjauhan dalam waktu. Keempat tahap itu adalah :

1. Religious (R) : upacara keagamaan
2. Legal (L) : pengesahan secara hukum

3. Sosial (S) : pesta atau selamatan
4. Seksual (X) : hubungan seks

Kenyataan yang ada adalah ($X \rightarrow RL \rightarrow S$) atau ($X \rightarrow LRS$) pada skema Hull & Adioetomo dalam Sarlito. Skema tersebut artinya bahwa hubungan seks terjadi pranikah, bukan setelah menikah. Pada hal ini masyarakat sudah menganggap hal biasa untuk seks di luar nikah dan berlaku pada pergaulan antara pria dan wanita.

Ditinjau dari pandangan psikoanalisis, tabunya pembicaraan mengenai seks tentunya disebabkan karena seks dianggap sebagai bersumber pada dorongan-dorongan naluri di dalam “id”. Dorongan dorongan naluri seksual ini bertentangan dengan dorongan “moral” yang ada dalam “super ego”, sehingga harus ditekan, tidak boleh dimunculkan pada orang lain dalam bentuk tingkah laku terbuka. Karena itu, remaja maupun orang dewasa pada umumnya tidak mau mengakui aktivitas seksualnya dan sangat sulit diajak berdiskusi tentang seks, terutama sebelum ia bersenggama untuk yang pertama kalinya. Sehingga tabu tabu ini yang mempersulit komunikasi (Rogel & Zuechlke dalam Sarwono, 1982).

d. Kurangnya Informasi tentang seks

Remaja yang melakukan hubungan intim setidaknya mereka sudah menjalin kedekatan selama 6 bulan. Jarang jika hubungan intim tersebut dilakukan setelah berkenalan. Lamanya waktu untuk

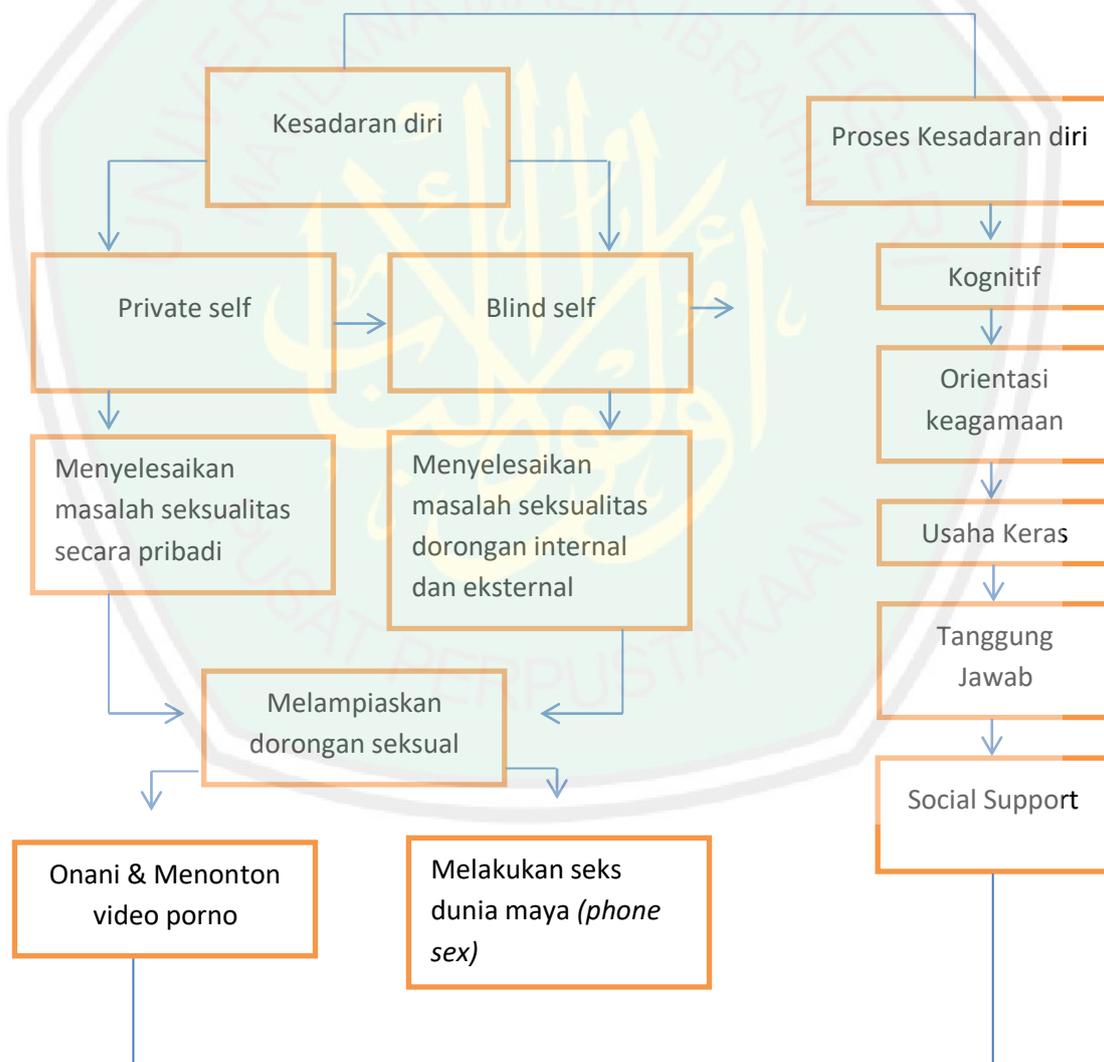
terjadinya hubungan seks terutama untuk yang pertama kali dapat dimengerti bahwa dalam mencapai perilaku tersebut harus adanya perasaan cinta, perasaan suka, percaya, menyerah dan sebagainya terhadap pasangannya. Apalagi jika pihak laki-laki cukup sabar untuk meluluhkan hati wanitanya hingga tidak dapat mengendalikan diri dan terjadilah hubungan seks itu.

Melihat kenyataan ini, sebenarnya cukup waktu untuk remaja putra-putri itu untuk mempersiapkan dirinya untuk mencegah hal-hal yang tidak dikehendaki. Akan tetapi, pada umumnya mereka memasuki usia remaja tanpa pengetahuan yang memadai tentang seks. Selama hubungan pacaran berlangsung bertambah dengan informasi-informasi yang salah. Hal yang terakhir disebabkan adalah orang tua anak-anak sudah terlanjur juah sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat, khususnya teman.

Sikap mentabukan seks ini tidak hanya terdapat pada orang tua saja, tetapi juga anak-anak itu sendiri. Berdasarkan penelitian oleh L.C Jensen dalam Sarwono terhadap pelajar-pelajar putri yang hamil menunjukkan bahwa hampir semua responden tidak tertarik, bahkan jijik mendengarkan lelucon-lelucon seks atau gambar-gambar pria tanpa busana dan mereka tidak pernah membaca buku yang berbau seks. Dengan demikian, mereka ini tidak terangsang oleh banyaknya rangsangan yang sampai pada mereka. akan tetapi, oleh Jensen dibuktikan secara mendalam bahwa terangsangnya mereka untuk

berhubungan intim dalam karena fantasi-fantasi sendiri tentang kemesraan dan cinta, yang jika ia mempunyai pacar diproyeksikannya pada pacarnya itu. Dengan demikian, jelaslah bahwa sikap mentabukan seks pada remaja hanya mengurangi kemungkinan untuk membicarakannya secara terbuka namun tidak menghambat hubungan seks itu sendiri

H. Kerangka Kerja Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Kesadaran Diri Dalam Seksualitas Remaja Akhir (Studi kasus di desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji Kota Batu)”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Karena peneliti ingin mengkaji sebuah fenomena *self awareness* (kesadaran diri) seksualitas pada usia remaja serta bagaimana kondisi dinamika psikologi yang dimilikinya. Sehingga dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, dapat memahami tentang fenomena yang terjadi pada subyek meliputi perilaku, persepsi, dan motivasi terhadap seksualitasnya yang di paparkan dalam bentuk deskriptif dengan kata dan bahasa berdasarkan metode ilmiah (Moeleong, 2007).

Selain itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam terkait permasalahan mengenai seksualitas pada remaja akhir. Sebagaimana diketahui bahwa fenomena seksualitas pada remaja tidak bisa diperhitungkan secara statistik, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali data secara mendalam dan menemukan makna dibalik adanya fenomena kesadaran diri dalam permasalahan seksualitas pada remaja tersebut.

Peneliti menggunakan studi kasus deksriptif sebab, peneliti ingin menyelidiki kasus secara intensif dan mendetail tentang fenomena kesadaran diri dalam seksualitas pada remaja akhir (Prastowo, 2012).

Sehingga kasus pada penelitian ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas serta peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. (Stake, dalam Creswell, 2014).

B. Definisi Operasional

Self awareness (kesadaran diri) adalah proses mengenali diri sendiri mengenai perasaannya dalam menghadapi gejala emosinya serta individu dapat mengontrolnya dengan baik. Seksualitas remaja adalah aspek kehidupan yang terdapat pada remaja dimana hal ini merupakan salah satu tahapan untuk mengenal lawan jenis yang didasari dengan ekspresi seksual.

C. Definisi Istilah

1. *Otoerotik* adalah perilaku yang muncul karena rasa ingin tahu serta menikmati terhadap pengalaman seksual. Sosioseksual adalah perilaku seksual yang melibatkan teman sebaya baik lawan jenis maupun sesama jenis.
2. *Public self* adalah bagian dimana kita bisa nyaman dan lepas dalam berinteraksi dengan orang lain.
3. *Private self* adalah beberapa hal yang menjadi privasi dan tidak bisa kita sampaikan kepada orang lain.
4. *Blind self* adalah sesuatu yang menjadi penilaian berbeda antara penilaian diri kita dengan penilaian orang lain.

5. *Undiscovered self* adalah sesuatu yang hanya bisa dilihat dan dinilai oleh orang lain. Kita tidak dapat menilainya sendiri.
6. *Ego ideal* adalah konsep ego mengenai ideal ideal yang positif yang ingin dicapai oleh individu.
7. *Menarche* adalah siklus haid yang muncul di usia remaja.
8. *Cohabitation* adalah biasanya dilakukan oleh seseorang yang sudah menikah dan hidup bersama dengan melakukan hubungan intim.

D. Batasan Penelitian

Pemfokusan masalah dalam penelitian sangat penting untuk dilakukan, terlebih pada penelitian kualitatif yang melihat fenomena secara luas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan penyempitan dan penyederhanaan terhadap sasaran penelitian yang terlalu luas dan rumit (Prastowo, 2012). Pada penelitian ini, peneliti ingin mendalami tentang fenomena kesadaran diri dalam seksualitas pada remaja akhir. Batasan masalah yang akan diteliti meliputi kesadaran diri dengan empat konsep yaitu; *public self*, *private self*, *blind self* dan *undiscovered self* yang berkaitan dengan permasalahan seksualitas remaja akhir.

E. Sampel Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Kesadaran Diri Dalam Seksualitas Remaja Akhir (Studi kasus di desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji Kota Batu) ” hal mendasar yang penting dilakukan untuk memudahkan dalam proses pengambilan data adalah pemilihan informan atau subyek penelitian. Pada penelitian kualitatif, tidak menggunakan populasi (seperti

penelitian kuantitatif) karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang hasilnya tidak untuk diterapkan ke populasi (digeneralisasikan), tetapi ditransfer ke tempat yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang diselidiki (Sugiyono dalam Prastowo, 2012).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 orang remaja akhir yang memiliki pasangan. Penelitian ini dilakukan disekitar Kota Batu. Selain untuk mempersingkat waktu agar mudah dalam melakukan proses penggalan data. Kriteria subyek dalam penelitian ini antara lain:

1. Remaja akhir yang berdomisili di Kota Batu,
2. Berada pada fase remaja akhir, yakni antara usia 18 – 21 tahun menurut usia perkembangan secara psikologis (Monks. Dkk, 2014),
3. Remaja yang memiliki pasangan.

F. Sumber Data

Secara sederhana, sumber data pada penelitian kualitatif ini adalah informan atau disebut juga dengan subyek penelitian. Informan merupakan orang yang berada dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi penelitian (Moeleong, 2007). Selain informan sebagai sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif, terdapat beberapa hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan seorang informan yang bisa menjadi sumber data untuk memperkuat hasil penelitian.

Lofland dan Lofland (dalam Moeleong, 2007) menyebutkan bahwa terdapat sumber data yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni, kata kata dan tindakan dari seorang informan, dokumen tertulis yang dimiliki seorang informan, serta foto yang dimiliki oleh seorang informan. Kata kata dan tindakan dapat diambil dengan menggunakan wawancara dan observasi,

Dokumen tertulis dapat diambil dengan observasi pada catatan harian yang dimiliki oleh seorang informan. Kemudian foto dapat diambil dengan cara observasi pada kumpulan foto yang dimiliki oleh seorang informan. Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah remaja akhir yang pernah berpacaran maupun yang tidak pernah pacaran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta fakta yang ada dilapangan (Poham dalam Prastowo, 2012). Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah strategis upaya mencari dan mengumpulkan data (Sugiyono dalam Prastowo, 2012).

Terdapat beberapa bentuk yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Yakni wawancara, pengamatan, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan juga studi dokumen. Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama, dan terjun kelapangan untuk mencari data dengan wawancara ataupun pengamatan (Prastowo, 2012).

Dalam melakukan proses pengumpulan data dan informasi terkait subyek, peneliti membawa beberapa alat bantu seperti (*tape recorder*, kamera, catatan kecil). Yang digunakan untuk membantu mempermudah proses pengumpulan data agar dapat tertulis dan terlapor dengan baik hasilnya.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah koding. Koding yaitu, analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif dan teknik mengumpulkan serta menarik kesimpulan analisis psikologis terhadap data yang diperoleh. Koding dimaksudkan sebagai cara untuk mendapatkan kata atau frase yang menentukan adanya fakta psikologi yang menonjol, menangkap esensi fakta atau menandai atribut psikologi yang muncul dari sejumlah data. Data tersebut dapat berupa wawancara, observasi, literature, video dan lain sebagainya. Kode dengan demikian merupakan proses transisi antara koleksi data dan analisis data yang lebih luas (Saldana dalam Mahpur, 2009).

I. Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) serta disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moeleong, 2007). Dalam sebuah penelitian, haruslah memiliki prinsip yang memenuhi standar sebuah penelitian yang direfleksikan dalam

bentuk pertanyaan yang umumnya telah ditentukan, ada beberapa cara untuk mengecek keabsahan data penelitian kualitatif, salah satunya adalah menggunakan Triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. proses pengecekan data yang telah kita peroleh kepada pemberi data.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moeleong 1987:331). Hal ini dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu ; (4) membandingkan keadaan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan ; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan (Patton dalam Moeleong 1987:331)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Dinamika kesadaran diri AD

1. Masa Lalu Subjek

Pada saat AD di bangku SMA Ia mendapat pengaruh yang tidak baik dari lingkungan temannya yang suka menonton video porno dan memiliki keberanian untuk berpacaran. Hal tersebut cukup memiliki kesenjangan kondisi dimana AD ketika SD, cukup takut untuk dekat dengan lawan jenis. Suatu kondisi yang cukup sulit dilakukan AD untuk menghilangkan perasaan takut tersebut. Dengan adanya pemahaman yang Ia dapatkan dari gurunya di sekolah dengan sejumlah pengertian serta pengetahuan bahwa tidak perlu takut dengan wanita karena mereka juga teman layaknya AD berteman dengan teman laki-laki. Ternyata pengertian itu mulai AD pahami dengan baik, sehingga Ia pun berani membuka diri untuk berlaku biasa saja dengan lawan jenis yaitu teman wanita. Di samping Ia juga memahami apa yang gurunya katakan, Ia juga di dekati oleh teman wanitanya semasa SMA, hal ini pun AD respon dengan baik. Suatu pemahaman yang cukup dan dapat ditangkap oleh seorang anak di saat kecil akan mempengaruhi bagaimana Ia merespon stimulus baik atau buruk dari lingkungannya.

Sehingga AD tidak merasa takut lagi dengan teman wanitanya saat ini. Hal ini juga ditunjukkannya Ia berani untuk berpacaran dengan teman satu sekolahnya. Ia berpacaran hanya karena menginginkan bagaimana rasanya

pacaran tanpa memiliki perasaan khusus terhadap wanita yang Ia pacari. Akan tetapi, pengalaman berpacaran tersebut terdapat pengalaman yang tidak mengenakan AD yakni, suatu ketika Ia sedang berjalan bersama dengan pacarnya di suatu tempat yang terbilang tidak cukup ramai pacarnya pun mencium bibir AD tanpa mendapatkan persetujuan apapun dari dirinya. Menanggapi hal tersebut sontak bahwa AD sangat menolak dan menyesali. Tanpa pikir panjang Ia langsung marah dan memutuskan hubungannya saat itu juga.

“.....Pas sek SD iku aku wedi wes karo arek wedok emboh opo o pokok wedi padahal mek lungguh sebelahan ngono aku emoh wes ngaleh. terus suwe suwe dikandani karo guruku gak usah takut kan teman dll yo wes gak wedi maneh terus wani kenalan dan pacaran karo arek wedok”.(T.AD.10)

Sebuah keberanian untuk bersikap tegas terhadap sesuatu yang tidak disukai cukup terlihat pada AD. Hal tersebut menunjukkan bahwa AD tetap memiliki kendali meskipun lingkungan sedang mempengaruhinya untuk bertingkhalku tidak baik. Begitu halnya dengan Ia mendapat bentuk stimulus dari teman SMA-nya yang suka melihat video porno, Ia mengatakan melihat hanya sekilas saja tanpa ikut-ikutan temannya untuk melihat secara keseluruhan.

“...Iyo mulai SMA iku aku ndelok ndelok video porno, disisi lain ndelok e karena konco koncoku. Kan gak sengojo sekilas pas konco-koncoku ndelok pas lagi ada pikiran nafsu baru aku cari cari sendiri sampai keterusan..”(T.AD.10).

2. Pergolakan Hasrat dan tekanan psikologis

Berawal mula dari tahu saat teman-teman semasa SMA sedang melihat video porno, kemudian di saat Ia sedang muncul dorongan libidonya maka Ia pun mencari dan melihatnya sendiri hingga keterusan. Beranjak usia 21 tahun dorongan tersebut cukup besar, hingga membuat AD cukup kepayahan dalam

mengendalikan dirinya untuk tidak melihat video porno. Suatu kondisi yang naluriah dorongan libido itu muncul, akan tetapi jika munculnya cukup besar pada diri AD tentu hal ini dapat dikatakan menjadi suatu masalah. AD mengatakan bahwa dorongan tersebut cukup kuat adanya disaat Ia dalam kondisi tidak memiliki kesibukan apapun, jadi berfikir mencari sesuatu yang mengenakan Ia torehkan dengan menonton video porno tersebut.

Sebenarnya cukup bergejolak batinnya, selain Ia menginginkan sesuatu yang enak saat libidonya tinggi di satu sisi Ia juga tidak mau seperti ini lantaran adanya hukum agama yang cukup jelas berpendapat bahwa melihat video porno juga salah satu zina mata. Tapi, lagi lagi pikiran serta hati sudah terpenuhi stimulus dirinya untuk melihat video porno. Stimulus inilah semakin kuat ketika AD sedang berkeinginan merasakan bagaimana hubungan intim. Karena tidak menginginkan melakukan sungguhan dengan lawan jenis atau pacarnya maka Ia memilih untuk menuruti keinginan nafsunya tersebut dengan melihat video porno ditambah melakukan onani.

Perasaan yang cukup menggebu-gebu pada AD ketika dirinya diliputi libidonya tinggi pada kondisi tidak ada kesibukkan yang membuat fokus pikirannya hanya memikirkan bagaimana hasrat tersebut dapat terlampiaskan. Kondisi tersebut cukup menyiksa batinnya yang ingin tetapi belum memiliki istri. Meskipun sudah Ia lampiaskan dengan berbagai cara tetap saja kepuasan yang diinginkan tidak bisa didapatkan secara total atau sepenuhnya.

“Yo sumpek akeh sumpek e tapi gak iso soale durung duwe bojo. Maleh kate lapo lapo iku yo aras arasen isine mek pengen pengen tok wes. Lek dipenuhi nafsu ngono iku mbak iso ngrusak niat apik apapun.”(W.AD2.12)

Namun, beda di saat Ia sedang memiliki kesibukkan yang menuntut dia untuk fokus pada hal tersebut, dorongan yang muncul pun dapat terkondisikan sehingga keinginan yang menggebu tersebut hanya sebatas Ia pikirkan tanpa Ia turuti dengan melakukan. Juga saat melintas pada pikirannya pun Ia tidak mencoba untuk berfantasi, karena kesibukkan adalah titik fokus pikirannya supaya dorongan libido yang muncul tidak Ia elakkan dengan mudah.

“....Yo mek kepingin ora sampek berfantasi. Mek kepingin e sekilas tok tapi iku lek ganok kegiatan opo opo, tapi lek pas sibuk, dan ngerjakno tugas gak kepikiran blas.”(W.AD1.7)

AD mengatakan bahwa beberapa tahun ke belakang Ia berada di masa-masa nafsu yang ingin berhubungan intim. Terkadang munculnya nafsu pun ketika Ia merasa kangen dengan pacarnya. Kangen dengan pacar ini Ia rasakan berbeda disaat pikiran *ngeresnya* muncul. Ia pun mengatakan ketika pikirannya kotor saat bertemu sang kekasih pun Ia berpikir aneh-aneh. Sekalipun pacar AD tidak menggodanya dan memakai pakaian tertutup, tapi imajinasi AD melihat bentuk tubuh kekasihnya membuat pikiran kotor tersebut semakin kuat. Ketika berpikiran kotor atau *ngeres* tersebut, AD terkadang suka melihat di bagian dada sang kekasih. Hal ini ditanggapi oleh pacarnya dengan respon yang membuat AD supaya berhenti berpikir *ngeres* apalagi mengatakan secara spontan di depan

pacarnya. Pacarnya pun merasa tidak nyaman, risih dan merasa dirinya dilecehkan.

“Ya risih mbak. ngerasa dilecehkan lah meski gak di sentuh ya padahal aku juga pkek pakain tertutup tapi gak tahu kenapa gitu. Otomatis ketika dia kayak gitu aku males ngomong sama dia, gak tak reken lah mau dia minta maaf atau apa. Aku gak suka di gitukan. Meski terbuka sama pasangan ya gak gitu juga lah.”(T.AD.15)

Berbeda dengan cara AD spontan mengatakan bentuk tubuh sang kekasih, AD juga suka menggoda kekasihnya dengan meminta untuk dipuaskan saat nanti sudah menikah. Pacar AD merespon hanya dengan tertawa dan mengalihkan supaya AD tidak berkeinginan untuk melampiasakan nafsunya. Sebab, pacar AD memahami ketika AD sedang ada di masa nafsu, biasanya Ia sedang tertekan pada kondisi lingkungan keluarganya atau kualitas ibadahnya menurun. Kualitas ibadah ini cukup menentukan bagaimana AD mampu mengontrol gejala hasratnya, sehingga ketika pikiran jernih dan hati yang bersih maka gejala hasrat yang sedang memuncak sekalipun dapat AD kendalikan. Hal ini terbukti di bulan Suci Ramadan ini Ia merasa mendapat godaan luar biasa sebanyak dua kali tapi Ia sama sekali tidak menuruti. Selain adanya ketenangan secara emosi dalam beribadah Ia juga mendapat berbagai macam pengalaman spiritual yang cukup membuat dirinya sadar untuk tidak menuruti melampiaskan hasratnya yang muncul.

“Pacarku yo mek ngguyu tok mbak. Paling banter nyubit aku ben gak ngono terus omongane. Ya kadang-kadang diladeni sekedar omongan aja gak sampek nyoba opo maneh ngelakoni. Ya untung e dia kuat mbak

jadi ganok alasan gae aku untuk melakukan yang gak gak terkait nafsu.”(W.AD2.6)

“Pas ramadhan iki dua kali ono keinginan nemen tapi lek wes parah ngono tak gae moco Al-Quran maleh adem nang ati karo pikiran.”(T.AD.11)

“Tapi jare lek pas kangen nang aku jare muncul nafsu ya tak guyu mbak lapo kangen kok katek nafsu pisan. Tak gae guyon bahas seru ngono mbak dadi dia maleh menurun keinginan e.”(T.AD.12)

Tidak tergodanya pacar AD membuat AD bisa meminimalisir hasratnya yang sering muncul. Pacar AD termasuk individu yang kuat terhadap godaan. Dimana ketika AD menggodanya dengan perkataan yang fulgar sekalipun, pendiriannya tidak tergoyahkan dan Ia selalu mencari pembicaraan lain supaya AD tidak terus terusan menggodanya ketika sedang diliputi nafsu. Bahkan tidak tanggung-tanggung yang dilakukan pacar AD untuk menghentikan pembicaraan nakal ketika bernafsu yakni memberinya ancaman. Sehingga libido tinggi yang muncul dapat menurun dengan adanya ancaman tidak dihiraukan oleh sang kekasih. Merasa pacarnya mampu mengontrol emosinya Ia pun juga ikut termotivasi untuk mengontrol nafsunya supaya tidak semakin parah. Sebab Ia sadar dengan mendapat pacar yang sulit untuk digoda juga sebuah jalan untuk dirinya dapat mengontrol nafsunya tidak semakin meningkat. Disisi lain Ia juga bersyukur berkat kegigihan pacarnya yang tidak tergoda Ia juga bisa menurunkan gejala nafsu yang muncul dalam dirinya.

Pada satu sisi pacar AD memiliki pemahaman tentang libidonya yang muncul pada AD dimana suatu bentuk kewajaran usia beranjak dewasa ini juga munculnya perasaan seksual kepada lawan jenis dan ingin

merasakan bagaimana berhubungan intim. Akan tetapi menjadi suatu yang tidak baik ketika perasaan tersebut dilampiaskan sungguhan dengan lawan jenis. Maka ketika AD seperti itu, Ia berusaha memberikan pemahaman dan motivasi supaya menurunkan gejala nafsunya tersebut. Pemahaman yang didapatkan oleh pacar AD adalah dengan melakukan sharing terhadap ibunya. Maka berbagai macam bentuk pengetahuan dan kesadaran Ia terapkan pada pacarnya.

“Ketika dia kayak gitu mbak selalu aku alihkan pembicaraan atau bahas apa gitu yang bisa melupakan dia pengen gitu. Paling parahnya kalau dia nafsu dan nggoda aku terus tak kasih pilihan mau nafsu tetep atau gak tak reken biar kapok sekalian.”(T.AD.2)

“Aku juga paham mbak se usia kita ini dimana dulunya sama sekali gak mikir gitu tapi karena memang masanya usia sek kaet ngingjak dewasa kan ya seolah olah kita iku wes dewasa jadine kadang rodok songong dengan pikiran ngono iku merasa wes dewasa jadi sakarepe dewe. Ya aku banyak sharing sama ibuku terutama lek usia segitu emang wajar kok mikir gitu malah lek gak mikir sama sekali yo gak normal Cuma gimana carane bisa ngendalikan aja ya dengan ibadah. Nah ibadah juga gitu ibadah asal ibadah apa sungguh sungguh. Jelas itu akan berbeda dengan gejala emosi pada diri kita.”(T.AD.7)

3. Pelampiasan Nafsu

Gejolak nafsu yang dirasakan AD dalam melampiaskan nafsunya tentu adanya faktor dari lingkungan serta pertahanan dirinya yang tidak cukup kuat. Hal ini terbukti ketika sebuah pengetahuan dan Ia terapkan sebagai bentuk pelampiasan atas pemuas hasratnya maka pengetahuan tersebut menjadi suatu nilai yang tidak cukup baik.

Hari hari AD dipenuhi dengan gejala batin yang luar biasa untuk memuaskan nafsunya. Pikiran yang sebenarnya juga Ia pikirkan dengan matang yakni Ia tahu bagaimana tentang pendapat tokoh agama dalam

melakukan onani. Terdapat dua pendapat yakni boleh dilakukan karena sudah tidak bisa ditahan dan daripada melakukannya dengan lawan jenis. Atau tidak boleh karena hal itu sama dengan berzina. Namun, karena suatu kondisi Ia tidak bisa menahan hasrat tersebut maka Ia memilih melakukan onani, daripada Ia melakukan hubungan intim dengan lawan jenis.

Masa dimana AD sedang diliputi rasa dan gejolak hasrat, didukung juga dengan kondisi yang membuat hasrat untuk di puaskan. Sehingga Ia melakukan onani serta menonton video porno. Menonton video porno merupakan salah satu caranya supaya Ia mendapat sedikit kepuasan ketika hasratnya tinggi. Dimana Ia cukup intens melihat video porno tersebut dengan seharusnya maksimal 10-15 menit Ia menonton.

AD merasa terangsang ketika melihat video porno yang Ia lihat di situs *indoxi* dengan memilih video porno tipe wanita memiliki payudara besar. Bagi AD melihat wanita berpayudara besar terasa enak sambil melakukan onani di kamarnya sebagai bentuk fantasinya ketika melampiasakan nafsunya. Hal tersebut dilakukan pula ketika masa SMA, beronani dengan bantuan sabun mandi di kamar mandi, ditambah fantasinya membayangkan artis wanita yang berpayudara besar. Dalam melihat video porno AD tidak melihatnya selama *full time* video tersebut, hanya di satu menit pada adegan ternak menurut AD. AD memilih hanya di posisi posisi tertentu seperti posisi wanita yang sedang di atas pria dalam melakukan hubungan intim. Hal yang AD suka ketika melihat video porno adalah gerakan payudara wanita tersebut.

“.....Yo kan lek posisi ngono iku wedok ndek ndukur lungguh dan susune iso digoceli sing bokonge gerak dibawah terus kan enak. Lek turu kan ya gak enak semisal pengen megang susune jadi posisi enak yo iku bagiku.”(W.AD1.16a).

AD juga suka menggoda pacarnya dengan bahasa yang nakal dan fulgar. Menggodanya AD kepada pacarnya hanyalah maksud bercanda tidak untuk serius. Ia mengatakan jika menggoda pacarnya dengan mengajak ML, meminta dipuaskan hasratnya ketika kelak sudah menikah. Godaan tersebut merupakan bentuk verbalnya sebagai meminimalisir hasrat yang muncul tersebut tidak semakin meningkat . Ketika perkataan yang muncul adalah kata-kata yang *ngeres* itu cara AD supaya tidak melampiasakan dengan melakukan onani maupun melihat video porno. Pacar AD pun mengatakan hal serupa dengan AD, jika AD memang suka menggodanya dan secara terang terangan memintanya untuk melakukan.

“Yo nggudo e nang pacar bedo lah ono unsur menggoda dengan bahasa e sing nakal ya rodok fullgar gitu.”(W.AD2.1a)

“Yo nggudone nang arah dewasa yo rodok ngeres ngono kayak nggudoin pengen ML.(W.AD2.2a)

“Iya bener dia itu emang cowok yang bener bener terang terangan bilang kalau pengen melakukan. Bilang kalau dia habis nonton video porno habis mimpi basah atau bahkan onani.”(T.AD.2a)

Intensitas AD menonton video porno saat SMA, berpengaruh ketika kuliah yang di dukung dengan adanya dorongan seksual membuat AD merasa susah menghilangkan kebiasaanya. AD merasakan kecanduan menonton video porno, meskipun dorongan libidonya tidak teralu tinggi dapat meningkat karena adanya rasa enak atau candu pada video porno. Adanya konten-konten pornografi membuatnya semakin mencari-cari

video yang dapat memberinya pengalaman baru dan mampu memuaskannya, meskipun Ia tetap tidak mendapatkan kepuasan secara menyeluruh sebagaimana keinginan dan bayangannya.

“Tapi ya menghilangkan seluruhnya gak bisa soale kan wes teko SMA aku ndelok ndelok ngono iku jadi lek bosen ngono iku tambah nemen godaane semacam ono kecanduan lah.”(T.AD.9c)

4. Usaha Mengendalikan Kesadaran Dorongan Seksual

a. Menyibukkan Diri dan Bermain Game

Munculnya perasaan sumpek dengan dorongan nafsu pada dirinya yang terus muncul membuat AD sadar dan berusaha untuk mengalihkannya dengan menyibukkan diri pada aktivitas positif seperti bekerja dan bermain game. AD mengatakan bahwa seringkali dorongan muncul juga harus ada pengalihan-pengalihan yang dilakukan sesering mungkin. Hal ini Ia lakukan supaya apa yang sedang Ia alami juga bisa terkondisikan dengan sejumlah pengalihan dengan porsi yang sesuai. Misalnya ketika Ia sibuk mengerjakan tugas maka saat Ia sedang merasakan libidonya tinggi, Ia melakukan kesibukan tersebut sesering mungkin. Ternyata hal tersebut juga dapat membuat AD teralihkan untuk tidak menuruti nafsunya.

Bagi AD pengalihan melalui bermain game dan bekerja merupakan cara ampuh bagi AD ketika nafsunya yang hari itu muncul. Cara lain supaya AD tidak bosan dengan pengalihan yang itu itu saja yakni dengan bermain bersama ponakannya. Sebab, pengalihan yang dilakukan hanya

sebatas itu saja dapat memunculkan kebosanan pad AD. Sehingga Ia melakukan pengalihan dengan cara bermain bersama keponakannya.

b. Beribadah

Pengalihan dengan melakukan ibadah yang lebih baik juga dilakukan oleh AD supaya semakin mendapat penguat dalam mengendalikan nafsunya. Dimana lambat laun Ia mulai bisa biasa saja dalam mengendalikan nafsunya, yang pada awalnya Ia merasa kesulitan. AD semakin menyadari bahwa menuruti nafsu terus menerus bukanlah hal baik melainkan menambah dosa dalam dirinya. AD pun meminimalisir nafsunya dengan melakukan sholat, berdzikir juga membaca Al-Quran. Dimana pengendalian dengan melakukan ibadah yang baik membuat AD mulai bisa mengendalikan nafsunya. Ketika membaca Al-Quran AD merasa termotivasi dengan salah satu ayat yang bermakna

“...Ada salah satu ayat mengatakan yang intinya itu gini “jikalau hidupmu tidak baik maka perbaikilah sholatmu” nah dengan baca Al-Quran jadi tahu dan termotivasi untuk berusaha memperbaiki diri yang pernah melakukan kesalahan dan khilaf.”(W.AD2.16a).

AD menangis ketika membaca makna ayat Al-Quran yang mengingatkannya pada kesalahan yang sudah dilakukan. AD menyadari jika kualitas ibadahnya menurun maka nafsu pun mudah masuk dalam tubuhnya. Dengan tekad kuat untuk berubah ditambah bersungguh-sungguh dalam beribadah, AD merasakan jika Allah memberinya kemudahan-kemudahan.

Pengalaman spiritual ini membuat AD belajar atas makna hidupnya. Ketika Ia sedang diliputi dengan ujian hidup yaitu salah satunya terkait nafsu, Ia dapat mengendalikan dirinya dengan sadar bahwa sudah banyak hal yang Ia dapatkan dalam hidupnya. Berbagai kemudahan atas dirinya yang berada di himpitan ekonomi, tekun beribadah menjadi sebuah kunci dirinya untuk mendapatkan kemudahan rejeki untuk membiayai kuliahnya sendiri, membantu orangtuanya yang masih bekerja dimasa tua, membahagiakan orangtua dengan memberikan kebutuhan keluarga, hal ini Ia dapatkan dengan penghasilan yang cukup pas-pas an dari kerja serabutan. Secara emosi pun Ia juga mendapatkan ketenangan yang menuntunnya untuk tetap lurus di jalan yang benar.

“Pengalaman spiritual yang Allah kasih ke aku. Aku kan kerja mulai SMP sampai sekarang kerja buat biaya kuliahku sendiri to dan gak minta ke ortu aku pengen mandiri. Aku sadar perjalanan hidupku yang serba pas pas-an itu Allah mesti ngasih kemudahan yang diluar nalar, soal uang aku pernah gak punya uang sama sekali tiba tiba di dompet ku ada uang 300 ribu. Diberi kemudahan buat cari kerja meski kerja serabutan. Dengan uang hasil kerja itu Alhamdulillah aku bisa ngasih belanja ke orangtuaku. Pokok banyak kemudahan di hidupku ketika aku lurus di jalan Allah. Ada lagi pas ngimami sholat magrib kayak diingatkan kesalahan ksalahanku. Pengalaman pengalaman itu yang buat aku sadar kalau gak boleh terus menurutanafsu sebelum waktunya. Lek inget nyesel poll dan gak mau gitu lagi”(W.AD2.14).

Menonton tausiyah juga dilakukan oleh AD sebagai benteng agar tidak menuruti nafsu juga turut Ia lakukan. Sebuah usahanya yang tahu dan paham bagaimana norma agama menjelaskan untuk menghindari segala hal yang tidak diperbolehkan. Maka perilaku tidak baik yang dilakukan menjadi sedikit demi sedikit berkurang. Semakin memahami bagaimana kesalahan apapun akan tetap ada hitungan dosanya. Dengan

proses kognitifnya terhadap aturan-aturan agama ini mampu membuat AD berusaha meninggalkan kebiasaan tidak baik tersebut.

5. Memuncaknya Hasrat

a. Bosan

AD dalam melampiaskan nafsunya yang sering muncul ternyata muncul rasa bosan dalam melakukan. Apalagi bosan dalam melihat video porno. Terbilang sering tidak membuat AD menjadi semakin kecanduan atau bahkan keluar menjadi *hipersex* akan tetapi lebih pada bosan dengan semua hal yang sudah pernah Ia lakukan. Ia juga bosan melakukan onani yang mana hal tersebut membawa dampak tidak menyenangkan oleh AD. Bahwa segala caranya untuk melampiaskan nafsu hanyalah muncul efek negatif seperti penyesalan, rasa berdosa dan tidak mendapatkan kepuasan total seperti yang Ia harapkan. Sehingga AD saat ini sudah biasa saja ketika melihat film barat di dalamnya terdapat adegan dewasa atau pornografi. Sebagai bentuk kebosanan pun Ia menghapus semua story yang ada kaitannya dengan video porno.

“...Aku ya gampang bosen mbak lek ndelok bokep.....”(W.AD1.15)

“Yo selain bosen yo wes gak ono enak e mbak dan gak ono manfaat e sama sekali malah merugikan. Dan loro mbak lek mari ngelakoni onani iku mesti ono bagian tubuh sing loro mboh sikile njarem atau laine soale mari ngono lemes. Selain iku yo wes cukup melakukan bahwa kepuasan yang aku cari nyatanya tidak ada. Dari sinilah aku memutuskan untuk berhenti.” (W.AD.26).

6. Usaha Melakukan Perubahan Positif

Termotivasinya AD dalam mengusahakan untuk melakukan perbaikan diri terlihat besar dimana AD terus berusaha keras supaya tidak menuruti nafsunya yang muncul. AD merasa bahwa seringnya menonton video porno dan melakukan onani membuat AD berada pada puncak kebosanan atas kepuasan yang diinginkan tidak tercapai.

Beratnya dalam mengendalikan nafsu dirasakan oleh AD, dimana juga terdapat kebosanan disaat dia lelah melakukan pengalihan atas nafsunya yang muncul tiada hentinya. Meskipun bosan karena dua hal yaitu tidak mau melakukan terus menerus tapi juga berat mengendalikan nafsunya, AD berada dalam posisi untuk terus melakukan perubahan yang baik. Hal tersebut dirasakan dengan menurunnya perasaan yang menggebu-gebu melakukan hubungan intim serta menyadari dampak negatif yang diakibatkan. Sesekali nafsu yang terlintas pada AD hanya keinginan sesaat, dengan AD terus berusaha membersihkan pikirannya dari nafsu saat sedang ada moment penting seperti ujian kuliah. Memilih fokus pada moment ujian kuliah membuat AD tidak mau menuruti nafsunya dengan menonton video porno dan onani terus terusan. Selain itu AD juga merasa melakukan onani tidak ada manfaatnya yang mana timbul perasaan tidak nyaman ketika melakukan.

Disamping nafsu pada diri AD yang tinggi, secara sadar Ia tidak menginginkan nafsunya yang tinggi terlampiaskan pada pacarnya. AD

juga sadar jika dulu Ia pernah memegang tangan, memeluk dan mencium kening pacarnya, kini Ia tidak mau lagi. Ia memilih untuk pacaran yang wajar saja tanpa adanya pihak yang dirugikan. Jadi ketika bertemu dengan pacarnya cukup untuk ngobrol biasa saja dan tidak mau aneh aneh lagi ke pacarnya.

Pada kondisi AD berada di nafsu tinggi Ia merasa beruntung dan bersyukur dimana memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dengan adanya dukungan pacarnya yang tidak tergoda. Pacar AD memberikan dukungan dengan memotivasi dan menasehatinya bahwa untuk tidak melakukan lagi, memotivasinya untuk mengontrol nafsunya secara pelan pelan, dan mengingatkan tentang sosok ibu adalah hal yang membuat AD menangis dan lemah antara tidak mau menuruti dan godaan nafsu yang begitu tinggi. Ibu adalah pengendali AD untuk tidak sampai pacaran yang kebablasan, ketika pacar AD mengingatkan tentang ibu semangat dalam melakukan perubahan serta memperbaiki diri meningkat pada AD. Ibu merupakan bagian penting dalam hidupnya, ketika Ia mengingat kesalahan yang sudah dilakukan ada perasaan takut mendapat karma dari ibunya. Takut berdosa dengan ibunya. Sehingga Ibu cukup memberikan pengaruh besar dalam melakukan perubahan.

Sekarang AD sudah tidak menghiraukan ketika nafsunya tinggi. AD pun ingin bisa segera menikah supaya ketika nafsunya muncul bisa bebas dan aman untuk dilampiaskan dengan pasangan halalanya. Demi mencapai itu yakni Ia berusaha untuk lebih fokus kerja supaya segera

punya tabungan untuk menikah. Semakin ke sini AD menyadari bahwa tanggungjawabnya semakin besar sehingga Ia tidak mau menuruti nafsu terus-terusan yang bisa jadi berakibat fatal dan membuat rugi. AD semangat berubah dan melepas godaan nafsunya. AD terus memotivasi dirinya ketika berada dalam nafsu yang puncak dengan kata kata “kamu harus bisa kuat dengan cobaan kecil ini”

“Inget lek aku hidup ngene terus bakalan sia sia hidupku. Jadi aku maleh semangat berubah dan melepas godaan nafsu itu. Aku mkir lagi ketika nafsu muncul seolah olah aku udah gak kuat nahan, aku memotivasi diri gini “kamu harus bisa kuat dengan cobaan kecil gini”. (T.AD.3)

AD tetap berusaha melakukan kebaikan meski Ia tidak tahu taubatnya akan diterima atau tidak. awalnya AD merasa berat melepas masalah nafsunya akan tetapi saat ini AD terus menanamkan kesadaran diri kalau nafsu tidak boleh dituruti. Dengan berusaha memfokuskan pikirannya pada masa depan juga membuat AD bisa tidak memikirkan nafsu. AD memikirkan masa depannya untuk bisa segera memiliki tabungan persiapan menikah dan memakmurkan orangtuanya yang di usia tuanya masih saja bekerja.

Semangat pada diri AD terus meningkat dengan tujuan ingin membahagiakan orang yang dicintai. AD berusaha untuk lebih fokus dengan masa depan supaya tidak melakukan lagi. Harapan serta keinginan dapat memberikan kebahagiaan bagi orang yang Ia cintai memacu semangatnya untuk melepaskan kebiasaan buruknya tersebut. Ia semakin menyadari bahwa apa yang sudah Ia lakukan cukup selesai sampai sini saja dan tidak perlu untuk dilanjutkan apalagi kembali lagi di masa suram tersebut. Ditambah pula adanya penyesalan atas dosa yang sudah Ia lakukan membuat AD terus berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

“.....Ada beberapa pertimbangan yang buat aku bilang tidak, pertama jelas hidup gak nyaman terus ngelakoni dosa, kedua engkok lek ono opo opo akibat melakukan iki nama e perilaku gak baik meski ke diri sendiri kan ya pasti tetep ada karmanya ya jangan sampai lah, terus ketiga jenenge nafsu lek wes nemen terus pikiran gak iso jernih kan yo iso ae aku menghalalkan segala cara dengan maksa pacarku buat melakukan terus kejadian hamil duluan kan ya medeni lek sampai ngono. Sedangkan aku pacaran saiki yo belum tentu mben jodoh kan, jadi ya lebih buat njaga aja supaya gak sampai hilang kendali” (T.AD.6c).

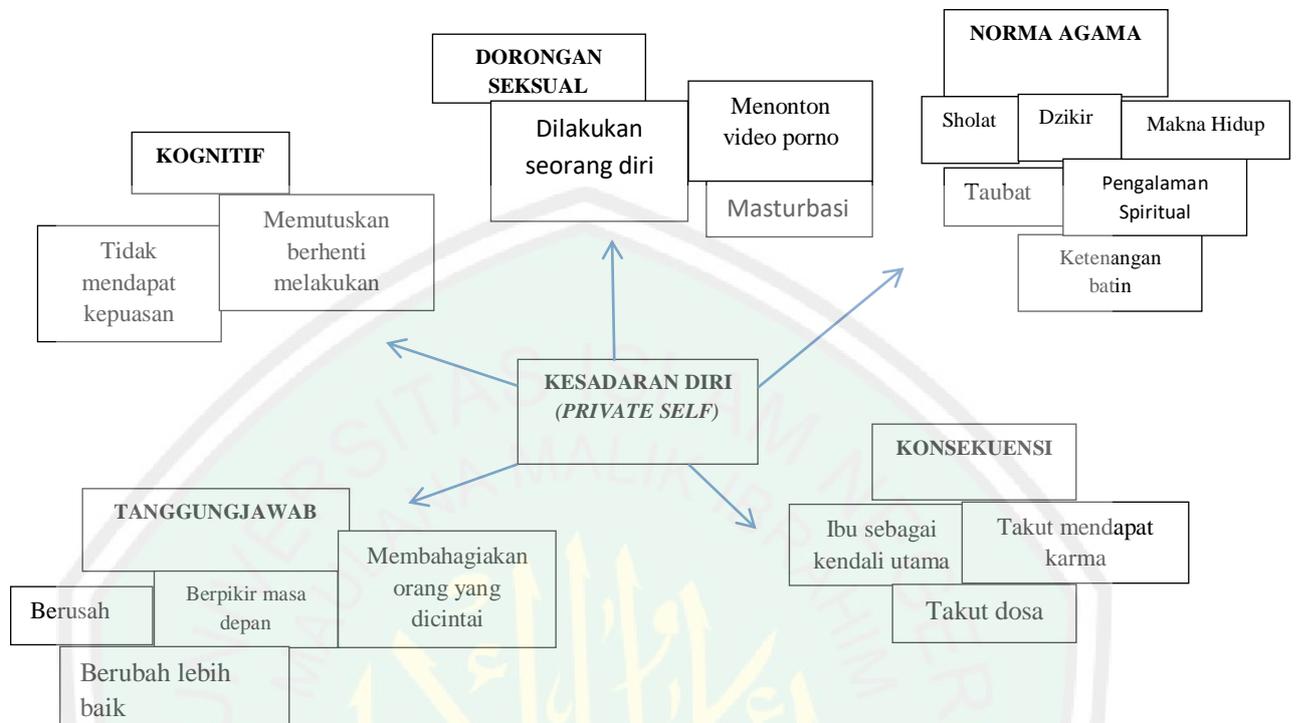
Memiliki sosial support yang kuat dapat menjadikan AD semakin berada dalam kesadaran diri untuk melakukan perubahan baik dan tidak merugikan pacarnya. Walaupun AD pernah melakukan hal hal yang biasa dilakukan anak pacaran seperti menggandeng tangan pacarnya, memeluk dan mencium keningnya kini AD tidak mau seperti itu lagi. Bahkan, AD memahami bahwa hubungan atau status pacaran saat ini belum tentu ke depannya berjodoh jadi Ia memilih untuk menjaga dengan baik pacarnya tersebut. AD tidak mau merusak pacarnya yang begitu sabar dalam mendampinginya dalam posisi seperti itu.

Sebagai bentuk pengendalian dirinya pada kemungkinan nafsu yang muncul, AD dan pacarnya memiliki kesepakatan bahwa saat bertemu harus terdapat pembahasan sebagai diskusi, sehingga fokus AD akan secara otomatis dituntut pada topik diskusi bukan nafsu. Selain itu juga tempat bertemu sebaiknya mencari tempat yang tidak sepi tapi cukup ramai dan nyaman untuk dilakukan berdiskusi. Ketika situasi tempat sepi otomatis ketika pikiran AD *ngeres* akan berusaha mencari kesempatan untuk aneh-aneh, sehingga dengan adanya pembahasan ini akan meminimalisir pikiran kotor tersebut. Pernah suatu ketika AD dan

pacarnya di suatu tempat yang sepi, disini AD sedang ngeres saja pikirannya padahal sudah ada topic pembahasan karena dirasa tidak bisa dikendalikan oleh pacarnya, pacarnya pun inisiatif mengajak pulang daripada membahas topic yang responnya *ngeres* terus. Di situlah AD sadar jika pertemuannya harusnya yang membuat mereka berdua nyaman bukannya muncul sesuatu yang membuat pacarnya ingin pulang saja.

Berbeda ketika situasi keduanya sedang tidak bertemu, kendali nafsunya lebih mudah. Sebab ketika di rumah masing-masing sudah di hadapkan dengan kesibukkan yang berbeda beda. Maka secara otomatis pikiran *ngeres* pada AD tidak sedang menjadi fokus dirinya maka dorongan yang muncul sekalipun tidak dihiraukan. Sehingga intinya adalah semakin produktif seseorang akan semakin mudah dalam mnendalikan pikiran negatif.

Perkembangan tentang AD yang dirasakan oleh pacarnya yaitu, AD saat ini mengalami perubahan yang cukup bagus dimana Ia sudah berusaha keras untuk melawan nafsunya. Meskipun nafsu AD cepat tinggi, usaha yang dilakukan AD juga seimbang. Pacar AD bersyukur dengan upayanya memotivasi AD untuk tidak menuruti nafsu pelan pelan bisa dihadapi oleh AD. AD pun merasa luluh dengan cara pacarnya yang memotivasi dan mendampingiya melawan nafsu tinggi. Dengan terus diingatkan membuat AD bisa termotivasi untuk tidak menuruti nafsunya. AD pun menyadari bahwa semakin kuat usaha untuk berubah juga semakin kuat godaan atau ujiannya.



Gambar 1.1 : Gambaran Kesadaran Diri AD

Terdapat beberapa hal yang mendukung AD dalam menghadapi masalah seksualitasnya. Dimana Ia menyadari adanya dorongan seksual pada dirinya sehingga muncul keinginan untuk melampiaskannya. Sempat mengalami kontradiksi antara keinginan melampiaskan dan takut berdosa namun kebutuhan untuk dapat tersampaikan hasrat seksualnya membuat AD memilih untuk menonton video porno dan beronani.

Kontradiksi disini lebih kepada bagaimana AD memilih untuk melakukan pelampiasan tersebut sedangkan Ia juga paham bahwasannya melakukan perilaku tersebut bukanlah hal yang dibolehkan secara agama. Dibolehkannya pun adanya dua pendapat ulama dimana melakukan onani

merupakan solusi terakhir ketika seseorang belum memiliki pasangan namun ingin nafsunya terlampiaskan. Juga sebagai salah satu cara terakhir supaya tidak melakukan dengan oranglain yang bukan makhramnya.

Kepuasan yang diharapkan dengan melakukan onani dan menonton video porno ternyata tidak AD dapatkan. Sehingga muncul kesadaran diri yang merupakan proses kognitif AD dalam menyelesaikan masalah nafsunya yakni dengan berhenti melakukan perilaku dan kegiatan buruk tersebut. Juga adanya perasaan yang tidak nyaman menyelimuti hatinya yaitu rasa takut akan dosa, takut mendapat karma dan takut mengecewakan Ibu merupakan proses kognitif AD yang membawa dirinya ke posisi memiliki kesadaran diri.

Proses kognitif AD dalam mencapai kesadaran diri terhadap masalah kepuasan seksual yang dicari ternyata tidak kunjung Ia dapatkan adalah dengan sadar bahwa kepuasan yang diinginkan tidak akan pernah habis sebelum Ia memiliki istri dan menikah. Maka tidak ada solusi lain bahwa AD harus berhenti melakukan perilaku buruk tersebut. Memutuskan untuk berhenti dari kegiatan tersebut juga adanya ikatan AD pada aturan agama yang mengatur. Sehingga proses dia menjadi individu yang sadar juga adanya pemahaman AD terhadap aturan agama yang harus dilakukan dengan baik. Dimana Ia melakukan taubat dengan melakukan ibadah sholat, berdzikir sebagai penebusan atas dosa yang telah Ia lakukan selama ini.

Pada proses taubat inilah AD semakin menyadari adanya makna hidup setelah melakukan kesalahan yang sudah dilakukan. Sebuah keberuntungan atas kondisi hidupnya yang serba pas-pasan namun Allah selalu mencukupkan. Membuat AD makin mantap untuk berusaha melakukan hal positif di jalan Allah dan meninggalkan keburukan yang tidak Allah kehendaki. Sehingga gejolak hasratnya sudah mampu Ia atasi dengan normal tanpa membuat batin dan fisiknya tersaikiti karena keinginan yang tinggi.

Di lain sisi AD juga mulai memahami keadaannya yang harus lebih fokus untuk menyiapkan masa depannya juga orangtuanya. Sebagai pelajaran berharga bahwa kondisinya sekarang memacu semangatnya untuk tidak pantang menyerah menata dirinya, menata ekonomi keluarga sehingga harapannya kelak bisa memberikan kebahagiaan baginya juga keluarga.

Maka, bentuk kesadaran diri AD dengan prosesnya berada pada *private self* dimana kebutuhan seksual merupakan kebutuhan yang bersifat pribadi yang tidak perlu diikuti campurkan dengan oranglain. Meskipun sudah terlanjur melakukan kesalahan, dirinya tetap mampu menumbuhkan kesadaran dirinya dengan membangun kognitif yang positif juga orientasi agama yang menjadi penyeimbang dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

B. Dinamika kesadaran diri GR

1. Pergolakan Hasrat dan Tekanan Psikologis

Kondisi nafsu yang tinggi berawal dari pacar GR yang terjadi di bangku kuliah semester 3 dan 4. Dari sinilah GR awalnya sering diajak ciuman melalui hp seperti *phone sex*. Kemudian mulailah muncul rasa penasaran serta libido GR tinggi dan adanya respon mau mencoba lebih dari sekedar ciuman melalui via telephone. Meskipun sudah melakukan, ciuman, GR pun merasa ragu ragu yakni antara penasaran dan takut berdosa atau tidak melakukan *phone sex* tersebut. Disisi lain ketakutan jika orangtuanya mengetahui melakukan *phone sex* secara sembunyi sembunyi. Sehingga ingin melakukan karena penasaran juga takut menjadi pertentangan batin pada GR. Tapi nyatanya ketakutan tersebut terkalahkan dengan rasa penasaran yang tinggi. Akhirnya melakukan hubungan badan via telephone dengan pacar pun terjadi yang disebut dengan *phone sex*.

“Di balik rasa penasaran untuk melakukan sebenarnya juga ada perasaan ragu ragu dan takut. Ragu ragunya gini sebenarnya boleh gak sih ngelakuin gini dosa gak sih. Takutnya kalau orangtuaku tahu pas telponan sembunyi sembunyi itu ngelakuin gini bakalan gimana marahnya atau kecewanya orangtuaku. Jadi batin itu ada pertentangan gitu ya pengen ya takut tapi kalah sama gedanya nafsu akhirnya terjadilah”.(T.GR.1)

Seringnya intensitas nafsu dilampiasakan melalui *phone sex*, GR dengan pacarnya pun pernah melakukan pelukan dan ciuman sungguhan. Mencari rasa enak seperti yang dilakukan dalam *phone sex* membuat mereka berani mencoba. Namun, rasa yang mereka cari dengan melakukan

ciuman secara sungguhan dua kali tidak mereka dapatkan melainkan rasa yang tidak enak.

“Tapi pernah e pelukan karo ciuman. Ya jujur pernah ciuman dua kali habis itu aku emoh maneh Karena sing jare enak aku gak merasakan enak blas.”(W.GR1.10)

Lambat laun setelah setahun melakukan dengan GR, pacar GR pun mencoba untuk tidak melibatkan GR dalam memuaskan nafsunya yang sedang memuncak. Di sini Ia mulai menyadari nafsunya yang terus meningkat tapi tidak mau membuat GR ikut seperti dirinya. Sehingga Ia lebih memilih untuk melakukan onani sendiri. Setelah setahun melakukan kemudian tidak ingin melibatkan GR dalam memuaskan nafsunya mereka berkomitmen untuk tidak melakukan kembali, akan tetapi kondisi kesadaran mereka yang masih belum kuat dan adanya keinginan mengulang rasa yang cukup enak membuat mereka melanggar komitmen yang mereka buat dan melakukan kembali.

Phone sex yang mereka lakukan lagi adalah muncul ketika mereka melakukan telephone kemudian melakukan ciuman yang mesra sehingga secara spontan mereka melakukannya lagi. Perasaan yang diliputi pun layaknya orang yang sudah *kalap* ingin segera terlampiaskan perasaan sayang dan cintanya dengan melakukan *phone sex*. Setelah sampai melakukan hingga di akhir mereka baru sadar bahwa baru saja mereka melanggar komitmen mereka sendiri. Perasaan yang cukup enak namun selalu berakhir dengan penyesalan ini cukup memotivasi keduanya untuk berubah.

“Ya meski pernah aku sama dia uda buat komitmen gak lagi tapi sek belum kuat kesadarane jadine yo ngelkoni maneh.”(T.GR1.5)

a. Melakukan Phone sex

Merasa baru mencoba melakukan, GR merasakan enak dan ketagihan. Melakukan *Phone sex* yang dilakukan ialah dengan membayangkan ketika seolah olah berhubungan intim. Hal ini didukung dengan memunculkan kata kata serta desahan yang dapat membuat phone sex terasa enak. Mereka melakukan hingga saling terpuaskan dengan keluarnya sperma pada pacar GR juga keluarnya cairan pada bagian intim GR.

Banyak hal yang GR lakukan dengan pacarnya ketika melakukan phone sex, di mulai melakukan foreplay yaitu sering membaca cerita tentang sex. GR melakukan foreplay tersebut supaya ketika memulai phone sex langsung terangsang terlebih dahulu. Ketika melakukan phone sex dengan pacarnya, GR membayangkan seolah melepas baju dan menyentuh bagian vital tubuh pasangan dimana hal ini membuat ciuman dalam phone sex terasa enak dilakukan. GR pun merasa tubuhnya terangsang dan suhu badannya panas. GR dan pacarnya pun banyak melakukan berbagai gaya sex dimana mereka mencari tahu dengan melakukan browsing. Dengan mencari tahu apa saja gayanya dan bagaimana gaya orang melakukan hubungan intim, mereka pun memulainya dari gaya sex posisi laki laki di atas ceweknya, posisi menyamping, posisi ceweknya menungging hingga gaya 69 dimana gaya 69 adalah gaya favorite keduanya. Mereka

melakukan gaya sex tersebut dengan membayangkan posisi ketika GR di atas pacarnya dengan *ngemut* kelamin pacarnya (melakukan oral sex) begitu juga sebaliknya. GR juga membayangkan ketika payudaranya di pegang dan berciuman. GR dengan pacarnya sama sama terpuaskan hasratnya dengan melakukan *phone sex* bersama.

“Aku browsing ndek google gaya melakukan sex iku opo ae ya aku coba sama pacarku itu. Dari gaya yang biasa posisi laki laki di atas cewek di bawah, posisi menyamping, posisi cewek nungging terus cowok e lewat belakang sampai 69 itu. Terus foreplay gitu, itu bahasa pemanasan sebelum ngesex . Nah aku sering baca baca cerita sex biar terangsang dulu habis itu telephone dan *phone sex*nya lebih enak soalnya uda terangsang dulu.”(W.GR1.13)

Pacar GR mengatakan ketika laki laki ingin melakukan, akan mencari segala cara untuk melampiaskannya. Dengan melakukan *phone sex* pun tidak cukup hanya dengan kata kata saja, melainkan juga dibantu dengan menyentuh organ intimnya untuk melakukan onani. Ketika lama tidak mengalami mimpi basah Ia pun melampiaskannya dengan melakukan *phone sex* bersama GR. Hal tersebut ternyata tidak terjadi pada laki laki saja, ketika seorang wanita berada pada nafsu yang tinggi juga akan mencari cara lain ketika supaya terlampiaskan.

Tahu tentang *phone sex* pun pacar GR dapatkan dari temannya yang juga melakukan hal sama. *Phone sex* yang dilakukan berawal dari keisengan dan coba coba yang ternyata bisa membuat ketagihan dan melakukan berulang kali. Padahal dulunya GR merasa jijik dengan orang yang berkata kotor dan *ngeres* dimana Ia lebih memilih untuk

menghindar. Coba coba yang dilakukan pun GR lakukan karena adanya kecocokan dengan pacarnya saat ini sehingga mau mencoba meski yang dilakukan itu sebenarnya salah.

Berani melakukan *phone sex* juga adanya motivasi tertentu dalam diri GR dan pacarnya. Sebuah cara dimana hasrat dapat terlampiaskan meskipun tidak melakukan secara sungguhan. Dirasa aman dari kemungkinan kehamilan membuat *phone sex* menjadi pilihan mereka berdua di saat sedang berada di masa puncak nafsu. Mereka lebih kepada pelampiasan nafsu tercapai dibandingkan harus menyentuh sungguhan. Motivasi tersebut merupakan bentuk keinginan dua sejoli yang sedang di mabuk cinta, mereka menyadari adanya dorongan libido tinggi dan mencari solusi atas pelampiasan mereka pada hasratnya. Hasrat yang menguasai cukup membuat individu mencari cari cara bagaimana bisa terlampiaskan sebagaimana pilihan yang di ambil oleh GR beserta pacarnya.

“Selain penasaran ya aman dari kehamilan. Gak bersentuhan secara langsung dan nafsu bisa terlampiaskan.”(W.GR1.15)

Melakukan dan mengulang lagi karena ada faktor yang membuat mereka ingin mengulangnya yaitu ketagihan. Di mulai dari perilaku yang biasa saja hingga perilaku yang cukup membuat hati dan pikiran terkuras karena sudah sampai pada rasa ini yakni ketagihan. Siapa saja yang sudah mencapai ini memang sulit untuk menyadari bahwa ketika sekali saja ketagihan maka seterusnya akan mencari rasa

itu kembali. GR merasa jika lama tidak melakukan, timbul perasaan kangen ingin melakukan kembali. Hingga GR merasa kesulitan untuk bisa melepaskan kebiasaannya tersebut. Ketagihan identic dengan perasaan enak sehingga individu akan sulit untuk benar benar melepaskan kebiasaannya tersebut. Sejatinya GR tidak pernah menyangka bahwa dirinya akan menjadi ketagihan terhadap seks yang dilakoninya. Ia pun merasa bahwa filter dalam dirinya kurang sehingga berada di titik kecanduan ini yang membuat dirinya ingin terus melakukan lagi dan lagi.

“Selain ajakan pacar untuk melakukan akunya penasaran yang filter diriku juga kurang dimana akhire sampek kecanduan kayak orang yang melakukan hubungan sex sungguhan. Ya aku juga gak kepikiran kalau melakukan via phone itu bisa memberikan efek candu.”(T.GR.1)

Ketagihan merupakan perasaan yang sudah masuk ke dalam hati orang tersebut. Bahkan dengan ketagihan mereka lupa adanya sesuatu yang timbul tidak enak setelah melakukannya. Melakukan *phone sex* merupakan pilihan yang di ambil oleh GR dan pacarnya, tidak berhenti pada sebatas candu dan aman dari kehamilan. Dimana mereka mengalami sakit di seluruh tubuhnya dan kelelahan setelah melakukan *phone sex* hingga sama sama terpuaskan. Sakit yang mereka rasakan muncul setelah keluarnya cairan di daerah intim keduanya. Pacar GR merasakan tubuhnya sakit dan lemas seperti orang sehabis melakukan lari marathon. Efek yang dirasakan bukan hanya fisik saja akan tetapi batin yang diliputi perasaan menyesal inilah yang

membuat keinginan untuk melakukan mulai menurun pada diri GR dan pacarnya. Meskipun intensitas melakukannya mulai menurun, katagihan cukup kuat melekat pada GR sehingga ketika tidak bisa terlampiaskan melalui *phone sex* Ia pun mencari cara lain. GR pernah melampiasakan nafsunya dengan menonton video blue di *youtube* dan situs khusus karena tidak jadi melakukan *phone sex* bersama pasangannya. GR pun terangsang dengan melihat video blue tersebut. Melihat video blue yang dilakukan GR adalah cara Ia melampiaskan ketika pacar GR ketiduran disaat sudah merencanakan untuk *ber-phone sex*. Suatu gejolak hasrat yang sudah membuatnya harus segera dilampiaskan melupakan bagaimana efek negatif yang timbul.

“Nafsu kan munculnya tiba tiba kan. Pernah pas malem dia ketiduran padahal udah janji mau *phone sex* ya kalau hati dan pikiran sudah kotor otomatis akan cari cara lain buat memuaskan. Nah aku nyari lah video blue di *youtube* atau cari situsnya di *google* nah nyari nyari akhirnya ketemu. Nah liat video blue gitu ya langsung terangsang. Habis itu ya uda selesai dan lagi lagi nyesel.”(W.GR2.18)

“Dulu ketika nafsu bisa dikatakan cukup sering. Aku liat video blue karena biasanya uda janji tapi dia ketiduran atau pas udah *phone sex* gak puas.”(W.GR2.19)

“Tapi ya lama lama akhir setelah melakukan gituan meski gak beneran rasane nang badan loro kabeh dan nyesel banget. Piye yo nama e nafsu iku mek sesaat setelah dilampiaskan rasane malah sebaliknya.”(W.GR1.3)

“Capek dan sakit badanku ketika selesai gituan. Aku gak tahu ya wanita orgasme itu gimana Cuma ketika aku merasa terpuaskan bagian intim ku itu ngeluarin cairan. Nah setelah keluar itu lah badan ku jan gak enak banget loro kabeh akhire nyesel lapo ngono iku.”(W.GR1.5)

2. Tahu dan Berusaha Menghindari Efek Negatif

Sebuah titik jenuh dan lelah pada suatu perilaku yang tidak baik akan muncul. Sebagaimana yang GR rasakan yaitu menyadari untuk memutuskan pelan pelan berhenti dari kebiasaannya melakukan *phone sex*, karena merasa dirinya bodoh sudah mau melakukan *phone sex*, merasa jenuh dan malu dengan Allah atas janjinya untuk bertaubat namun masih tetap melakukan terus, merasa malu jika orangtuanya akan mengetahui kelakulan nakalnya, merasa dirinya tidak bisa menjaga amanah orangtuanya yang mengizinkan berpacaran sebagai motivasi belajar, Ia sangat menyesali perbuatannya hingga hatinya gelisah, suhu badannya panas dan jantung berdebar. Hal ini merupakan gejala puncak hasrat GR yang juga bertentangan dengan batinnya yang menginginkan jalan yang benar. Sehingga muncul sebuah penyesalan yang dalam dan berani untuk mengajak kekasihnya yang pada awalnya cukup sulit di sadarkan untuk berubah. Tetapi kesadaran yang mulai muncul inilah merupakan bentuk usaha memutus kebiasaan yang sudah diluar batas kewajaran. Di samping itu berusaha untuk melakukan perbaikan merupakan hal yang perlu dilakukan bagi GR.

“.....Aku gak memungkiri kok nafsu di diriku dan dia itu ada tapi gimana caranya kita bisa mengendalikan dan menjaga amanah ortu. Ortu lo dah sama sama enak kenapa dirusak dengan hal yang belum waktunya sedangkan tanggungjawab ku sama dia ke hal yang lebih penting masih banyak. Aku pribadi sudah merasa jenuh dan malu sama Allah kok udah janji taubat masih aja melakukan.”.(W.GR1.6)

Sekitar satu tahun GR dan pacarnya melakukan *phone sex* dengan intensitas yang hampir dilakukan setiap hari muncul kejenuhan yang menyadarkan mereka untuk melakukan perubahan baik. GR pun merasa nafsu yang dilampiaskan hanya terasa enak sesaat saja. Bahkan yang banyak dirasakan adalah penyesalan yang panjang atas lamanya mereka melakukan perilaku tersebut. Dalam melakukan tahapan perubahan pun mereka lakukan dengan mengurangi intensitas dalam melakukan *phone sex*. Di mulai dari setiap hari melakukan, diturunkan dengan seminggu sekali, kemudian sebulan sekali sampai tidak sama sekali. Hal itu dilakukan bentuk usaha mereka berdua untuk tidak terus melanjutkan keinginan menuruti nafsunya semata. Melainkan dampak ke depan yang mulai mereka pikirkan dan membuat keduanya sepakat untuk berubah. Di satu sisi Pacar GR merasa dirinya berdosa telah membuat GR berani melakukan hal tidak baik tersebut. Serta meyayangkan bahwa GR dulunya yang tidak menyukai hal tentang seks akan tetapi karena dirinya akhirnya jadi seperti saat ini. Karena rasa berdosa membuat hatinya gelisah serta takut mendapat azab ketika ingat kesalahannya. Begitu juga dengan GR merasa hatinya tidak tenang ketika melakukan terus terusan yang dapat membuat dirinya terpuruk dan menyesal telah membuat kesalahan demi kesalahan yang cukup banyak.

Perubahan yang dilakukan oleh GR awalnya terasa berat, sebab kendali yang kuat ada pada dirinya. Sehingga Ia harus kuat dengan

godaan sang kekasih di saat ingin melakukan. Namun saat ini sudah terasa ringan karena adanya usaha yang sama sama mereka lakukan untuk hubungan yang lebih baik ke depan.

Menyadari bahwa *phone sex* adalah perilaku tidak baik membuat GR mantap untuk bertaubat meskipun Ia tidak memungkiri adanya nafsu dalam dirinya yang terus ada. Namun Ia tetap berusaha mengendalikan nafsunya juga menjaga amanah orangtuanya yang memberikan lampu hijau untuk berpacaran hingga bertahun tahun lamanya.

“Bisa dibilang gitu. Meski aku gak melakukan secara langsung rasane lek kadung nafsu iku jan koyok wong kalap dan harus dituruti lek gak dituruti sumpek wes gak iso mikir jernih.”(W.GR1.16)

Bentuk perubahan yang GR lakukan adalah dengan mencari tahu melakukan browsing tentang hukum melakukan *phone sex*. Sebab, pengetahuan yang matang akan semakin membuat kemantapan dan keajekan seseorang dalam melakukan perubahan yang baik di masa depan. Di tambah dengan meregenerasi semangatnya untuk mengendalikan nafsunya maka perubahan yang diinginkan GR akan terasa mudah dilalui. Usaha keras pun terus dilakukan oleh GR dengan hal lainnya yaitu mengingat orangtuanya. GR merasa bahwa dengan mengingat orangtua memberikan kekuatan untuk dirinya dalam mengendalikan nafsu yang sudah teramat sulit dikendalikan. Selain usaha dari dirinya

sendiri juga adanya orangtua membuat GR mampu dalam melawan hawa nafsu.

“Ya bagiku orangtua pengendali terbesar kedua setelah diriku sendiri. Kalau aku gak berusaha keras mengendalikan nafsuku dengan baik yang terjadi adalah mengingat orangtua gak ada efeknya. Tapi sebaliknya dengan usaha dari diri sendiri dan mengingat orangtua rasanya kekuatan melawan nafsu iku gampang.”(W.GR1.18)

Beratnya mengendalikan nafsunya yang sudah muncul kecanduan membuat GR harus benar kuat dalam mengambil keputusan untuk tidak melakukan kembali. Keputusan inilah Ia pilih sebagai bentuk proses berubah dan cara membahagiakan orangtuanya. Dengan tujuan membahagiakan orangtua inilah semangat GR dalam mengusahakan sesuatu yang sulit menjadi sebuah keharusan untuk dilakukan. Di samping itu menjadi beban moral tersendiri bagi GR jika Ia terus melakukan hal tidak baik tersebut, sebab Ia selalu ditanamkan keagamaan oleh orangtuanya.

Oleh sebab itulah, Ia terus berjuang dalam mengendalikan nafsunya supaya tidak menyesal di kemudian hari. Jika Ia terus melanjutkan untuk menuruti nafsunya maka Ia akan terus diperbudak oleh nafsu itu sendiri. Sehingga kini, GR berusaha untuk tetap istiqomah di jalan yang baik. Melakukan tarik nafas dan berusaha menjernihkan pikirannya supaya tidak menuruti lagi. Berkat usaha yang terus Ia tingkatkan, GR sudah mulai bisa mengontrol nafsunya yang seringkali muncul. Meski nafsu di dirinya masih tetap ada, GR sudah tidak melakukan lagi.

Tidak hanya GR saja yang bertekad dan berusaha berhenti dari kebiasaan melakukan *phone sex*, akan tetapi senada dengan pacarnya yang ikut berusaha berhenti dan mengendalikan dirinya terhadap nafsu yang muncul. Sehingga, pacar GR sudah sadar bahwa yang dilakukan selama ini bukan hal yang patut dilakukan. Ia pun sudah tidak mau melakukan karena merasa kasihan dengan GR yang karena ajakannya GR menjadi ikut kecanduan. Ia menyadari bahwa berusaha untuk melepas kebiasaan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah akan tetapi Ia berusaha terus untuk bisa netral kembali nafsunya dan berubah lebih baik demi GR. Ia pun saat ini berfokus untuk kerja supaya bisa menikahi GR setelah lulus.

“Batin iku nyesel duso men aku ngejak pacarku sampai koyok ngene, harus e lek pengen ngelampiasno lak yo wes cukup aku dewe ae lah sing duso. Dari iku aku mikir wes emoh maneh saaken pacarku gak salah opo opo bahkan dia gak ngerti awal e tapi dia sampek ikut kecanduan kayak aku ya nelongso nyesel.(T.GR.3)

Setelah dirasa lama dalam melakukan GR juga merasa rishi dengan perilkunya tersebut. Selain itu Ia juga sudah mengetahui bagaimana hukum orang yang melakukan *phone sex* yakni sama saja dengan orang yang melakukannya secara sungguhan. Hal ini membuat GR semakin sadar untuk tidak melanjutkan dan berfokus untuk bulan Ramadan. Memutuskan untuk berubah membuat hati GR lebih tentram dan semangat untuk terus meningkatkan perbaikan diri. Ketika Ia

sedang berada di kondisi tidak baik, Ia berusaha menenangkan hatinya dengan memotivasi dirinya sendiri untuk fokus pada tujuan hidup.

“.....yang penting ketika kondisi hati atau pikiran gak baik aku berusaha selalu untuk menenangkan diri sama ngobrol juga memotivasi diri biar fokus sama tujuan hidup. cukup menyesal dengan yang itu gak mau nambah lagi dosanya.(T.GR.9)

3. Pergolakan Tekanan Psikologis dalam Proses Perubahan

Hal terberat yang dirasakan oleh GR pada proses berubah adalah dimana ujian terberat ketika Ia berada di masa *menstruasi*. Sulitnya mengendalikan nafsunya disaat masa tersebut membuat GR mengalami pergolakan batin yang luar biasa. Kondisi dimana GR tidak bisa sholat membuat pikiran-pikiran yang muncul untuk membawanya kembali melakukan semakin kuat. Akan tetapi meskipun ajakan untuk melakukan kembali tetap ada, Ia mencoba untuk menetralkan pikirannya dengan tarik nafas dan mengucapkan dzikir.

“Ujian ketika berubah itu pasti ada aja. Hal terberat saat ini ketika aku haid itu nafsuku tinggi. Kayak pengen gituan lagi aku sampai sumpek kadang. Bismillah niat taubat nasuhah tarik nafas dan jernihkan pikiran biar gak nurutin. Aku ya gak tahu ya tiap haid mesti gitu mungkin karena gak sholat jadi kontrolnya kurang jadinya kadang masih terlintas untuk melakukan lagi (W.G21.9C)

Ternyata dalam kemantapan berubah masih dirasakan oleh GR keinginan untuk melakukan di masa tertentu. Meskipun sempat terjadi sesuatu yang merujuk kepada *phone sex*, GR cepat sadar bahwa proses berubah akan tetap ada ujiannya. Jika terus dilakukan maka taubat nasuhah yang diinginkan akan sirna yang ada perasaan yang tidak nyaman seperti gelisah, takut mendapat azab dan segala hal yang tidak

membuat nyaman akan terus berlanjut. Dimana hal semacam ini harus ada kesepahaman antara GR dan juga kekasihnya dalam mengusahakan perubahan yang kontinu.

“Pernah hampir kejadian lagi. Kan telponan terus pacarku mancing e agak guyon gitu lah nama e nafsu ya lek di pancing dikit ya otomatis nyambung kan? Nah sempet lah perkataan e agak kotor gitu terus kayak ada yang ngingetin “lali a lek wes janji gak manch” nah setelah itu terus sadar dan aku bilang ke pacarku wes wes stop bahaya iki lek diterusno. Untungnya dia juga bisa paham. (W.GR2.10b).

Menjalin sebuah hubungan dengan cukup lama tentu membuat masing-masing semakin memahami apa kelemahan dan kelebihan masing-masing. GR dan pacarnya memiliki kesepakatan dalam setiap permasalahan di hubungannya hendaknya selalu dikomunikasikan dengan baik-baik dan dicari solusi yang terbaik juga. Menjaga hubungan yang dijaga tidak mudah ini, pikiran untuk tidak membuat orangtua kecewa menjadi titik penting ketika godaan mengganggu. Sehingga keduanya sepakat untuk saling memeberikan support dan mengingatkan ketika ada salah satunya yang salah. Sehingga mencapai proses perubahan ini akan terasa ringan dan termotivasi untuk semakin memperbaiki diri lebih baik lagi.

Kesepahaman keduanya ternyata di respon serius oleh kekasih GR, dimana menyadari bahwa kelemahan keduanya adalah nafsu maka niat menikahi pun terucap.tidak hanya di ucapkan semata saja, ternyata sudah adanya diskusi oleh kekasih GR dengan kedua orangtuanya untuk melamar GR. Namun hal ini mmebuat GR dan kedua

orangtuanya cukup kaget karena dirasa buru-buru. Melalui komunikasi akhirnya muncul kesepakatan bahwa GR dan orangtuanya siap setelah GR selesai kuliah dan memiliki pekerjaan terlebih dahulu. Hal ini pun diterima oleh kekasih GR beserta kedua orangtuanya untuk menunggu GR menyelesaikan kuliahnya dan bekerja.

Merasa senang dan sudah mulai berpikir ke jenjang yang lebih serius tentu semakin memotivasi keduanya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mempersiapkan mental untuk ke masa depan yakni gerbang pernikahan.

“Paling penting lagi dalam satu pasangan harus saling mendukung mbak kalau mau berubah. Kalau salah satunya gak mau ya gak akan bisa. Jadi gimana caranya kita bisa buat komitmen dan melaksanakan komitmen itu sebaik mungkin.(T.GR.9)

Adanya lampu hijau dari masing-masing kedua orangtuanya membuat makna hidup GR dan kekasihnya atas usaha bertaubat di jalan Allah membuat dirinya lebih bersyukur. Perubahan yang dilakukan oleh GR dan pacarnya ini dengan melakukan ritual ibadah secara tekun sebagai jalan bagi mereka untuk bertaubat dan menemukan makna kehidupan yang selama ini belum mereka sadari. GR melakukan taubat dengan lebih tekun beribadah terutama ibadah sunnah serta dziki. Disini Ia mendapatkan kekuatan luar biasa setelah melakukan komunikasi dengan Allah di setiap sholatnya. Merasakan betapa enak dan lancar ibadahnya ketika Ia total dalam bertaubat. Hati dan hidupnya pun lebih tenang setelah tidak melakukan hal

sebelumnya. GR juga menambah pengetahuan agama dengan melihat kajian di *youtube* dan pengajian. Pacar GR pun dalam mengendalikan nafsunya dengan melakukan ibadah pula.

“.....Semacam dapat kekuatan baru yang luar biasa. Setiap kali komunikasi sama Allah dengan kepasrahan rasanya itu Allah kasih aku jalan dan kekuatan. Setelah itu aku yakin bahwa aku bisa melawan nafsu dengan bantuan Allah.(W.GR2.4)

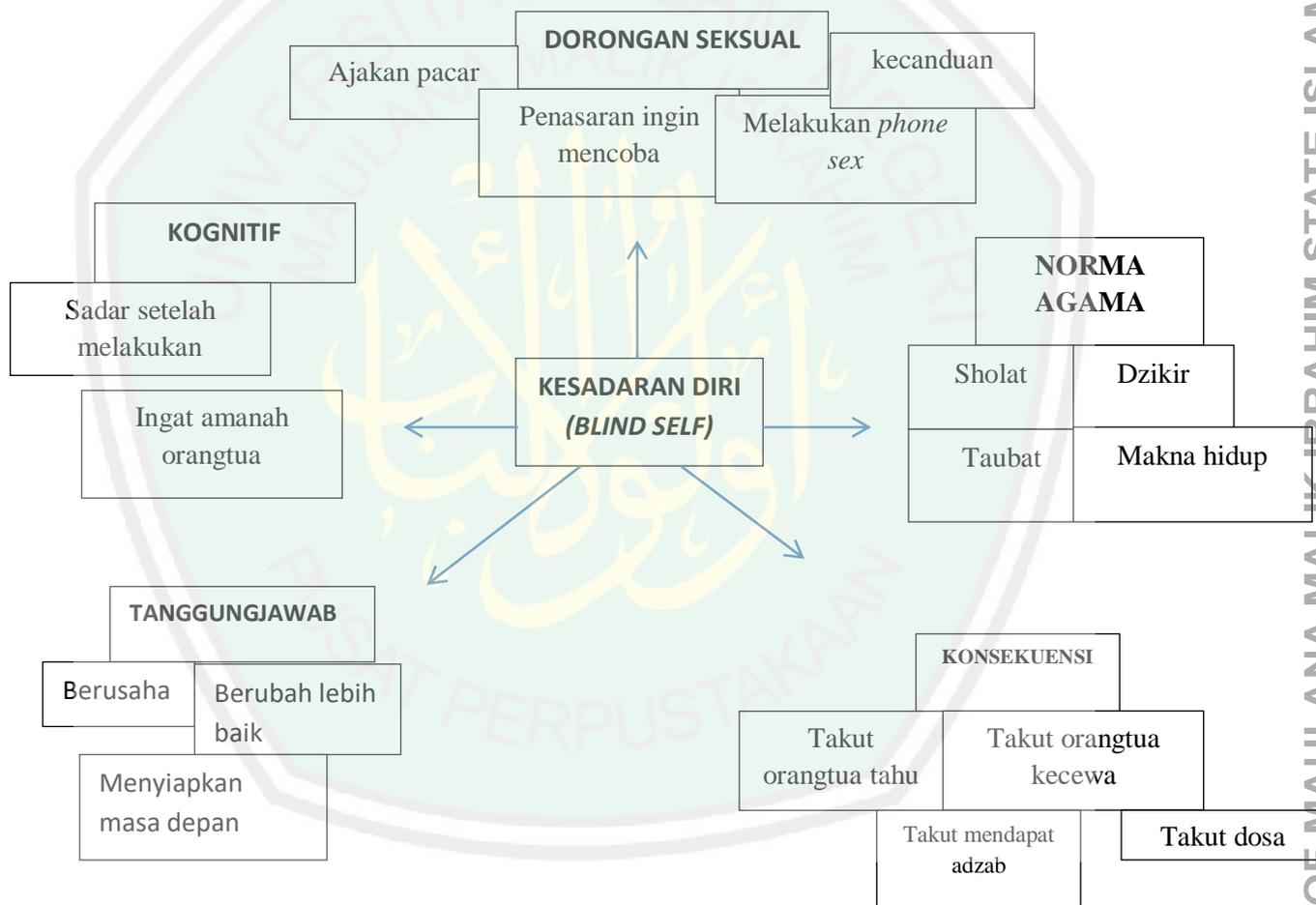
“....Jadi ya setelah itu kita jalan enak tanpa gitu rasanya lebih enak dan tenang. Aktivitas lancar ibadah juga makin enak.”(W.GR2.7)

Spiritualitas adalah kekuatan terbesar dalam hidupnya. Dimana meski Ia sudah melakukan salah, masih memiliki kontrol dalam dirinya untuk tidak melakukan yang lebih kebablasan yang fatal. Selain itu orangtua juga menjadi penguat dalam dirinya ketika sedang dalam masalah besar seperti ini. Sehingga agama dan orangtua menjadi penguat dirinya mampu melepas kebiasaan buruknya tersebut. Begitu pula dengan pacar GR yang mau berubah karena teringat janjinya kepada kedua orangtua GR untuk menjaga GR dengan baik.

Ditambah saat ini makna atas hidupnya dengan beribadah GR rasakan. Salah satu contoh adalah ucapan yang serius dari kekasihnya untuk melamar juga direstui oleh kedua orangtuanya. Tidak ada kecurigaan atas hubungannya selama ini dan ini juga menjadi acuan dirinya untuk tidak melakukan kesalahan lagi. Justru Ia semakin ingin menambah kedekatannya dengan Allah melalui ibadah.

“Bagiku kekuatan spiritualitas memang harus ada di setiap diri masing masing terutama yang merasa punya agama. Kekuatan mana lagi yang paling besar kalau bukan dari Maha Kuasa? Ya gak? Kalau uda gitu apa apa yang susah bakalan mudah rasanya.(W.GR2.6)

“.....Yang buat aku gak mau melakukan lagi itu ya sadar kalau ini salah, sadar kalau aku uda berjanji sama orangtua ku juga orangtua dia untuk pacaran baik baik, menjaga dia baik baik tapi rasanya berdosa sekali sudah terlanjur gitu. Saat ini aku tancapkan betul janji ku tadi supaya aku jera dan hati hati juga menjaga bener bener pacarku yang gak salah ini.(W.GR2.4)



Gambar 1.2 : Gambaran kesadaran diri GR

Berdasarkan skema di atas menunjukkan kesadaran diri terhadap masalah seksualitas GR berada pada *blind self*. Hal ini ditunjukkannya bahwasannya Ia mengalami kebingungan atas kondisinya yang ikut tergoda oleh ajakan pacarnya untuk melakukan *phone sex*. Di satu sisi dia juga ingin mencoba melakukan namun ada juga perasaan ragu-ragu karena takut berdosa. Hal tersebut dijelaskan oleh GR sendiri bahwa sebelum Ia mau mencoba melakukan, Ia sama sekali tidak suka dengan hal apapun yang berhubungan dengan seks. Namun, berbeda adanya saat ini sudah memiliki perasaan mendalam dengan pasangannya Ia pun mau meskipun sebenarnya ada keragu-raguan dalam hatinya.

Keraguan tersebut ternyata dapat terkalahkan dengan adanya rasa enak setelah melakukan sekali yang kemudian dilakukan berulang kali hingga muncul rasa kecanduan melakukan *phone sex*. Kecanduan inilah yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan oleh GR saat memutuskan untuk mencoba-coba, awalnya yang dipikirkan sekali mencoba tidak akan sampai melakukan untuk kedua kalinya dan seterusnya. Tapi justru dia merasa kepayahan mengendalikan dorongan libidonya karena efek kecanduan tersebut.

Hingga akhirnya GR sudah merasa bahwa melakukan *phone sex* dengan waktu yang cukup lama tersebut dirasa sudah cukup dan perlu untuk diberhentikan. Lantaran Ia mulai muncul kesadaran diri dengan ingat pada amanah orangtuanya untuk tidak berpacaran yang aneh-aneh. Berpikir tentang konsekuensi tersebut GR memutuskan untuk berusaha

menurunkan intensitas melakukan *phone sex* hingga tidak melakukan kembali. Munculnya rasa takut orangtua kecewa juga menjadi bayang-bayang GR untuk memaksakan dirinya harus menghentikan keinginannya melakukan perilaku buruk tersebut.

Di samping munculnya konsekuensi untuk menjadi individu yang sadar diri pada perilaku buruknya tersebut juga ada norma agama menjadi konsekuensi lain yang mampu membuat GR lebih kuat dan bertahan usahanya untuk tidak menuruti keinginan melakukan dan lebih melakukan hal-hal yang bersifat positif. Oleh sebab itulah GR maupun pasangannya terpacu untuk memperbaiki diri mereka masing-masing dengan saling berkomitmen untuk tidak melakukan lagi. Adanya perasaan takut dosa dan diazab oleh Allah memicu kognitif dan behavior mereka segera diluruskan dengan melaksanakan taubat. Dengan pengalamannya inilah membuat dirinya melakukan sholat dan dzikir sebagai kontrol hati disaat nafsunya sedang memuncak.

Sejatinya jika proses pemaknaan hidup GR dalam menumbuhkan kesadaran dirinya adalah setelah Ia melakukan sebuah kesalahan tersebut. Maka, bentuk pemaknaan hidup ini membuat dirinya untuk tidak melakukan hal buruk lagi dan melaksanakan amanah dari orangtuanya untuk berpacaran dengan perilaku yang baik. Sehingga konsekuensi takut orangtua kecewa, takut berdosa dan takut mendapat adzab Tuhan merupakan proses kognitif GR dalam mencapai kesadaran diri dalam menghadapi masalah seksualitasnya.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Subjek AD

Menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan seksualitas tentunya membuat individu mencari berbagai cara dalam menyelesaikannya. Suatu kondisi yang bagi sebagian orang menjadi hal yang sangat penting untuk dihadapi dengan cara yang baik. Begitu halnya ketika AD sedang dihadapkan dengan persoalan seksualitasnya, mencari cara terbaik menurutnya supaya masalah tersebut dapat terselesaikan. Namun penyelesaian ini menjadi sebuah keputusan masing-masing individu yang mana AD memilih dengan melampiaskan keinginan atau hasrat seksualnya dengan beronani dan melihat video porno.

Berdasarkan cara AD mengambil keputusan sebagai bentuk atau cara menyelesaikan problem seksualitasnya tergolong pada kesadaran diri pribadi atau *private self*. Dikatakan demikian sebab kesadaran pribadi merupakan suatu karakter yang berfokus pada dirinya sendiri mengenai berbagai keadaan yang sedang dihadapi. Yakni seperti mood, persepsi, dan perasaan yang di alami. Dalam kondisi memiliki masalah cenderung mencari solusi yang berfokus pada dirinya sendiri. Dimana cara-cara tersebut hanya akan menguntungkan ataupun merugikan dirinya sendiri, tanpa adanya keterlibatan orang lain dalam masalah yang sedang dihadapi.

Mencapai tahapan kesadaran diri merupakan hal yang sulit bagi individu yang sudah memiliki masalah cukup berat pada seksualitasnya.

Berbagai proses pun dilalui AD untuk menuju tahapan kesadaran diri. Beberapa proses psikologis yang dialami diantaranya adalah adanya perasaan bersalah (*guilt*), penyesalan (*regret*), adaptasi (*adaptation*) dan memahami (*adjustment*). Proses ini merupakan bentuk memaknai setiap kejadian dan kesalahan yang telah dilakukan sebagai pelajaran ke depannya untuk lebih selektif dan berhati-hati dalam mengambil setiap keputusan yang lebih bijak.

Berbagai gejala emosi juga dirasakan dari munculnya dorongan seksual yang menggebu-gebu, muncul fantasi dalam berhubungan intim, perasaan bosan dengan keadaan, sakit batin, *sumpek*, menangis sebagai bentuk penyesalan, semangat berubah, optimis, hingga rasa takut akan dosa.

Beberapa hal yang mempengaruhi kesadaran diri dalam masalah seksualitas AD yaitu pengetahuan terhadap dampak negatif dari melakukan onani dan melihat video porno, pemahaman dan pengetahuan terhadap hukum agama, ibu menjadi bagian penting melakukan perubahan sebagai bentuk (*rational belief*) yang dibangun, dan *social support*.

Beberapa aspek yang menunjang kesadaran diri adalah norma agama, proses kognitif, konsekuensi positif dan bertanggung jawab. Norma agama ditunjukkan dengan melakukan taubat yang didukung pada pelaksanaan ibadah shalat serta berdzikir, memaknai pengalaman hidup, memaknai pengalaman spiritual, munculnya ketenangan batin. Proses

kognitif ditunjukkan dengan menyadari pada kepuasan yang diharapkan tidak didapat dan keputusan untuk berhenti dari perilaku buruk. Konsekuensi positif ditunjukkan dengan menumbuhkan rasional belief bahwa ibu sebagai kendali utama ketika dorongan seksual muncul, perasaan takut mendapat karma atas kesalahan yang diperbuat, dan perasaan takut akan dosa. Bertanggung jawab ditunjukkan dengan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, mulai fokus memikirkan masa depan dan berusaha untuk membahagiakan orang yang dicintainya.

2. Analisis Subjek GR

Suatu kondisi yang membawa seorang individu dalam menghadapi setiap masalahnya tentu tidak hanya berasal dari dirinya saja melainkan adanya pengaruh dari luar. Sebagaimana kondisi yang sedang dihadapi oleh GR dalam memerangi masalah terkait seksualitasnya. Dengan kondisinya yang telah cukup lama menjalin hubungan berpacaran tentu tidak selalu berjalan mulus akan tetapi ada masalah yang harus di hadapai dan diselesaikan dengan memutuskan solusi yang terbaik.

Melakukan perilaku seksual di dunia maya menjadi pilihan terbaik bagi GR serta pasangannya saat itu. Dimana awalnya GR tidak tertarik dengan pembahasan tentang seksualitas sedikit pun, kemudian seiring dengan perkembangan usia rasa penasaran dan keinginan lebih untuk mengetahui tentang ranah seksualitas ternyata cukup tinggi dirasakan. Sikap mentabukan seks di awal ternyata tidak mengurangi kemungkinan

untuk membicarakan secara terbuka namun tidak pula menghambat hubungan seks itu sendiri dilansir dari penelitian oleh L.C Jensen. Hal tersebut merupakan bukti bahwa sikap GR saat sedang mengalami gejala rasa penasaran tentang seksualitas akan tetap terjadi sesuai dengan kondisi usianya yang dapat dikatakan sudah mulai beranjak dewasa.

Cara-cara yang dilakukan inilah membuktikan bahwa kesadaran diri GR tergolong pada kebutaan atau disebut *blind self*. Mengapa demikian sebab GR merasa bahwa hal yang berhubungan dengan seksualitas adalah hal yang menjijikkan dan tidak pantas untuk dibahas. Namun, pada dasarnya tetap ada keinginan untuk sekedar mengetahui atau mencoba. Terbukti di usianya yang beranjak dewasa dimana mulai ada ketertarikan dengan hal seksualitas membuat dirinya lupa kendali ditambah dengan adanya kekasih yang memiliki rasa ingin mencoba pada perilaku seks dunia maya (*phone sex*). Sehingga terjadilah perilaku tersebut dengan melupakan kendali yang cukup kuat terhadap stimulus apapun mengenai seksualitas di waktu lalu.

Mencapai tahapan kesadaran diri merupakan hal yang sulit bagi individu yang sudah memiliki masalah cukup berat pada seksualitasnya. Sebagaimana proses yang dilakukan oleh GR dari sebelum menyadari kesalahannya hingga muncul kesadaran yang mengantarkannya menjadi individu yang lebih baik lagi. Beberapa proses psikologis yang dialami diantaranya adalah adanya perasaan bersalah (*guilt*), penyesalan (*regret*), adaptasi (*adaptation*) dan memahami (*adjustment*). Proses ini merupakan

bentuk memaknai setiap kejadian dan kesalahan yang telah dilakukan sebagai pelajaran ke depannya untuk lebih selektif dan berhati-hati dalam mengambil setiap keputusan yang lebih bijak.

Berbagai gejolak emosi juga dirasakan dimulai munculnya rasa penasaran yang cukup kuat terhadap perilaku seks, kecanduan, gejolak hasrat yang cukup tinggi, kesulitan mengendalikan diri, takut akan dosa, takut orangtua kecewa, takut orangtua tahu perilaku buruknya, takut mendapat adzab Allah.

Beberapa yang mempengaruhi kesadaran diri muncul adalah dengan mengingat adanya pesan atau amanah dari orangtua membuat GR berusaha mengendalikan dirinya yang sedang mengalami gejolak nafsu luar biasa. Amanah tersebut selama ini dipegang dengan baik, namun sebuah kondisi yang mana kesadaran dirinya sedang lemah menjadikan terlaksananya perilaku yang seharusnya tidak dilakukan. Memunculkan hal tersebut termasuk konsekuensi positif sebagai cara mengendalikan dan menghentikan perilaku tidak baik. Proses inilah menunjukkan bagaimana proses kognitif seseorang dalam menyikapi masalahnya yang sedang dihadapi untuk segera diselesaikan dengan keputusan yang bijak. Suatu kebiasaan buruk yang harus ada konsekuensi yang dimunculkan sebagai bentuk rasional belief yang dibangun oleh seseorang dalam menyelesaikan permasalahannya.

Beberapa aspek yang menunjang kesadaran diri adalah norma agama, proses kognitif, konsekuensi positif dan bertanggung jawab. Norma agama ditunjukkan dengan melakukan taubat yang didukung pada pelaksanaan ibadah sholat serta berdzikir, memaknai pengalaman hidup, munculnya ketenangan batin. Proses kognitif ditunjukkan dengan sadarnya setelah melakukan kesalahan dan mengingat amanah yang orangtua titipkan. Konsekuensi positif ditunjukkan dengan menumbuhkan rasional belief bahwa mengingat amanah orangtua menjadi motivasi untuk semangat dan optimis mengendalikan dirinya dari gejala nafsu yang tinggi. Mampu memberikan kekuatan dalam berproses menghentikan perilaku buruknya. Ditambah dengan takut orangtua akan kecewa, orangtua mengetahui perilaku buruknya, takut mendapat dosa, dan mendapat adzab Allah ketika memilih untuk terus melakukan perilaku buruk tersebut. Bertanggung jawab ditunjukkan dengan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, berfokus menyiapkan masa depan ke jenjang pernikahan dimana telah mendapat restu dari orangtua.

3. Pembahasan

A. Cara Remaja Menghadapi Masalah Seksualitasnya

Menghadapi masalah yang berkaitan dengan seksualitas sudah menjadi problematika bagi sebagian besar remaja. Sebagaimana yang dihadapi oleh AD yang sedang dihadapkan dengan hasrat seksualnya ingin terpenuhi dengan kepuasan tertentu. Dimana hal tersebut dilakukannya dengan melakukan kegiatan seksual yang mana tidak sampai melibatkan

orang lain dalam mencari kepuasan tersebut. Adanya hasrat seksual yang berorientasi kepada suatu kepuasan merupakan bentuk dari kematangan fisik seseorang, hal tersebut dikatakan oleh Sigmund Freud dengan sebutan energi seksual. Energi seksual inilah yang kemudian hadir pada kehidupan seseorang yang mana dalam mendapatkan pengalaman seksualnya akan ada tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai seperti rasa kepuasan.

Bentuk kepuasan terhadap energi seksual juga menjadi bentuk dari ekspresi seksual seseorang dalam mencari tahu dan juga merasakan sensasi seksual itu sendiri dengan berbagai caranya masing-masing. Sebagaimana kegiatan yang sering dilakukan oleh remaja yang memiliki pasangan akan muncul libido untuk melakukan hubungan seksual baik itu menggunakan pakaian ataupun tidak maupun menggunakan alat kontrasepsi atau tidak. Namun, berdasarkan temuan lapangan bahwa tidak semua remaja yang memiliki pasangan ini cenderung mengekspresikan energi seksual tersebut dengan pasangannya. Akan tetapi seperti AD yang lebih memilih untuk melakukan dan mencari kepuasan dengan cara pribadi yakni tidak mengajak pasangannya untuk melakukan hubungan intim ataupun sekedar melakukan kegiatan seks dengan meraba maupun berciuman. AD sama sekali tidak memiliki keinginan ataupun terpikirkan untuk melakukan hal tersebut, sekalipun bayangan tentang melakukan hubungan intim bersama pasangan menjadi dambaannya setelah dinyatakan halal dalam ikatan pernikahan.

Keputusan inilah yang membedakan dengan sebagian besar data yang menunjukkan bahwa saat ini sudah mencapai hampir 85% anak remaja yang memiliki pasangan pernah melakukan hubungan intim. Berbeda ketika AD sedang mengalami gejala hasrat yang memilih melakukan onani cukup sering karena orientasinya untuk mencapai kepuasan meskipun tidak melakukannya dengan pasangannya.

Bahwasannya setiap individu memiliki cara yang sesuai dengan kematangan fisiknya dan juga cara berpikirnya. Sehingga suatu masalah yang terlihat sulit seperti tentang seksualitas ini memang tidak dapat dihindari. Melainkan dihadapi dengan meminimalisir terjadinya penyimpangan sosial yang meresahkan masyarakat serta terjadinya kehamilan diluar nikah yang mana fenomena tersebut cenderung merugikan oranglain. Keinginan dalam mengekspresikan hasrat seksual tentu diimbangi dengan pengetahuan tentang seks itu sendiri.

Berbeda adanya dengan yang dilakukan oleh GR, menghadapi masalah terkait seksualitasnya terdapat pengaruh dari pasangannya. Pengaruh buruk tentu akan menjadi boomerang bagi seseorang yang sedang memiliki masalah terkait pengaruh buruk itu. Seperti GR yang sedang bermasalah dengan keinginannya untuk tahu dan mencoba tentang perilaku seks dunia maya (*phone sex*) hal ini bukan keinginannya semata melainkan adanya pengaruh yang ditularkan oleh pasangannya sendiri. Sehingga terjadilah perilaku seks tersebut dengan dilakukannya cukup intens.

Munculnya keinginan ini timbul dimana GR sudah beranjak ke remaja akhir yang menuju dewasa awal. Pada awalnya tabu terhadap pembahasan seksualitas menjadi hal yang cukup dekat pada kehidupan GR, menghindari segala hal yang berkaitan dengan seks kerap dilakukan sebagai bentuk penolakan terhadap pengetahuan sekecil apapun mengenai seksualitas. Hal ini berakibat cukup berat dikehidupannya saat ini yang mana sikapnya yang dulu jauh berbeda dengan fenomena saat ini. Dimana gejolak hasrat, rasa penasaran tinggi dan keinginan mencoba menjadi masalah utamanya bersama pasangannya.

Sikap yang dilakukan GR ini memang begitu adanya sebab berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh L.C Jensen dalam Sarwono menunjukkan bahwa sikap mentabukan seks tidak hanya terdapat pada orangtua saja tetapi juga anak-anaknya. Penelitian tersebut membuktikan bahwa pelajar-pelajar putri yang hamil diluar nikah menunjukkan bahwa hampir semua responden tidak tertarik, bahkan jijik mendengarkan lelucon-lelucon seks atau gambar-gambar pria tanpa busana dan mereka tidak pernah membaca buku yang berbau seks. Dengan demikian dibuktikan oleh Jensen bahwa terangsangnya mereka untuk berhubungan intim adalah karena fantasi-fantasi sendiri tentang kemesraan dan cinta, yang jika Ia memiliki pacar diproyeksikan pada pacarnya itu. Maka sikap mentabukan seks pada remaja hanya mengurangi kemungkinan untuk membicarakannya secara terbuka namun tidak menghambat hubungan seks itu sendiri.

Penelitian tersebut sejalan dengan temuan lapangan pada GR yang sikap mentabukan mengenai seks ataupun yang berbau seksualitas membawanya kepada hal yang cukup membahayakan. Berhubungan intim secara dunia maya misalnya dilakukannya karena terangsangnya justru karena permainan fantasinya terhadap seks itu sendiri. Bahwa sikapnya yang terlalu mentabukan tentang seksualitas justru membawanya kepada rasa penasaran yang tinggi dan melancarkan perilaku seks yang tidak seharusnya untuk dilakukan.

Sehingga kondisi mengenai pikiran serta batin yang diliputi gejala hasrat yang tinggi inilah bentuk dari puncaknya sikap yang terlalu mentabukan pada hal berbau seks. Dimana dalam mengendalikan hasrat seksual tersebut cukup membuatnya kesulitan untuk melepaskan rasa yang sudah diterima yaitu kecanduan pada rasa yang nikmat akan fantasinya terhadap berhubungan intim dengan pacarnya.

Perilaku seks yang dilakukan di dunia maya merupakan sebuah temuan baru yang mana remaja yang memiliki pasangan tidak selalu melakukan hubungan intim secara langsung. Namun, berdasarkan temuan lapangan menunjukkan adanya hubungan intim yang dilakukan dengan memunculkan fantasi-fantasi tentang seks tersebut. Sikap seperti ini merupakan bentuk tidak mendapatkan kenikmatan pada rangsangan yang dilakukan secara nyata yakni karena sikap terlalu mentabukan informasi tentang seks tadi.

B. Proses Pencapaian Kesadaran Diri

Melakukan sebuah kesalahan merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk menemukan jalan yang baik. Sebagaimana kesadaran diri itu sendiri dalam mencapainya ada seseorang yang tanpa melakukan kesalahan fatal sudah memiliki ketahanan dalam mempertahankan kesadaran dirinya pada hal yang buruk. Namun, ada pula yang melakukan sebuah kesalahan terlebih dahulu kemudian mendapatkan kesadaran diri itu sendiri.

Kesadaran diri merupakan suatu bentuk dasar yang harus dimiliki setiap individu untuk mengontrol perasaannya terhadap stimulus apapun yang sedang berusaha mempengaruhinya. Individu dapat dikatakan memiliki kesadaran diri ketika Ia mampu memahami dan merespon setiap perasaan yang sedang dirasa baik itu hal baik maupun hal buruk.

Sebagai seorang remaja akhir tentu tugas perkembangan dan kematangan fisik sudah bisa dikatakan cukup sempurna. Dimana perkembangan yang ada dalam hidupnya semakin kompleks permasalahannya. Seperti halnya mengenai seksualitas, remaja yang beranjak usia dewasa tentunya orientasi seksualnya sudah mulai mengarah pada hal intimisasi terhadap pasangannya. Sehingga ketika mendapat masalah mengenai seks rata-rata akan melakukan penyimpangan sosial, bagi individu yang memiliki kesadaran diri yang cukup rendah khususnya.

Berdasarkan temuan lapangan membuktikan bahwa dalam mencapai kesadaran diri terdapat proses-proses yang dilakukan oleh

individu tersebut. Proses inilah yang dilakukan oleh AD dengan awal yang tidak baik yakni mencari rasa puas pada bayangan seks yang diinginkan tanpa melakukan dengan pasangan tetap akan Ia dapatkan. Sehingga keputusan dengan melakukan beronani yang cukup intens dilakukan ditambah menonton video porno kerap dilakukan olehnya. Cara-cara inilah diproyeksikan sebagai pemuas hasrat seksualnya ketika menginginkan berhubungan intim yang terkendala karena tidak memiliki pasangan halal atau istri.

Hingga proses yang dilakukan cukup panjang dan menguras batinnya karena kepuasan yang diharapkan tidak benar-benar didapatkan. Muncul lah perasaan bosan, jenuh dan muak dengan perilaku yang sudah dilakukannya selama ini. Seseorang yang mulai mampu memahami dirinya secara obyektif ialah individu yang mulai kuat konsep dirinya sesuai dengan ciri-ciri yang disebutkan menurut G.W Allport. Konsep diri yang kuat merupakan bagian dari kesadaran diri yang kuat pula. Kesadaran diri muncul seiring dengan pembentukan konsep diri yang kuat pada individu tersebut. Usaha hingga menjadi pribadi yang memiliki kesadaran diri yang baik akan dilakukan. Sebagaimana AD yang memiliki kesulitan mengendalikan hasrat seksualnya yang cukup tinggi hingga membuat batinnya tersiksa karena ingin terpuaskan namun tidak terpuaskan.

Tidak mendapatkannya kepuasan inilah AD sadari bahwa perilaku yang dilakukannya tidak baik dan harus segera dihentikan. Proses inilah yang dikatakan mulainya muncul kesadaran diri. kesadaran diri merupakan

aspek psikologis individu yang utama dalam memberikan tentang gambaran umum mengenai pemahaman, evaluasi, dan pengenalan jati diri (Dahlan, dkk., tt : 624-685). Biasanya apa yang ada di dalam diri seseorang akan menentukan apa yang akan ditampakkan olehnya ke luar melalui perilaku dan sikapnya. Jika individu sadar akan dirinya, keberadaannya dan posisinya maka individu tersebut akan mampu memunculkan perilaku yang positif dan bertanggung jawab.

Sama halnya yang dirasakan oleh GR dalam menghadapi masalah terkait seksualitasnya. Dimana Ia merasa jijik dengan pembahasan yang berkaitan dengan seks yang kemudian baru dirasakan bahwa terlalu mentabukan hal tersebut malah membuatnya terjebak pada keinginan yang cukup kuat sebagai ekspresi seksual yang diinginkannya bersama pasangan. Bahkan rasa yang amat berat untuk melepaskan kebiasaan yang sudah membuatnya kecanduan. Bahwasannya kecanduan ini menjadi kebingungan GR untuk melepaskan atau tidak. Namun di satu sisi kepuasan yang didapatkan pun justru terdapat efek negatif yang menyakitkan secara fisik. Sehingga mulailah muncul tidak nyaman di saat melakukan, jenuh dengan perilaku yang seperti itu, dan sulitnya mengendalikan untuk tidak melakukan juga semakin berat untuk dilakukan.

Maka mulailah membentuk konsekuensi positif sebagai proses dalam mencapai kesadaran diri untuk menghadapi masalah terkait seksualitas yang mungkin kembali lagi. Pembentukan konsekuensi inilah

erat dengan bagaimana kognitif individu tersebut terbentuk dengan matang atau tidak. Ketika melakukan kesalahan, kemudian cepat menyadari bahwa apa yang telah dilakukan merupakan perilaku tidak baik maka ini dapat dikatakan sebagai proses kognitif yang cukup baik dalam mencapai kesadaran diri. Proses mencapai kesadaran diri ini bukan hanya sebatas paham akan dirinya saja melainkan tahu bagaimana cara yang efektif dalam melakukan pemecahan masalah.

Konsekuensi positif merupakan bentuk terapi REBT yang menunjukkan bahwa individu dalam menghetikan kebiasaan buruknya dengan diberinya konsekuensi agar berhenti dari kebiasaan tersebut. Maka bentuk konsekuensi tersebut adalah memunculkan *rational belief* sebagai cara individu tersebut menyelesaikan masalahnya. Seperti cara AD ketika sedang dilanda oleh hasrat seksual yang luar biasa, Ia mengingat Ibunda dimana proses mengingat ini mampu mengendalikan emosi hasratnya dengan kondisi yang normal. mengingat bahwa Ibunda merupakan sosok yang sangat berharga dalam hidupnya, tidak ada keinginan sedikitpun dalam benaknya untuk mengecewakan, maka menyadari perilaku yang sudah terlanjur dilakukan ini membuat AD tidak mau menuruti dan mengalihkan pada kegiatan positif. sehingga perilaku-perilaku yang di masa lalu mampu ditinggalkan dengan kekuatan besar dari Ibu.

Mengingat sosok Ibu mungkin sesuatu yang tidak semua orang dapat lakukan, akan tetapi dengan upaya dan cara berpikir seseorang akan

mampu dijadikan sebagai sumber kekuatan terbesar dalam hidupnya untuk mencapai hal yang positif.

Begitu juga dengan GR yang mulainya menyadari bahwa perilaku seks dunia maya (*phone sex*) bukanlah hal yang patut untuk dilegalkan secara terus-menerus dimana aman terhadap kehamilan. Tetapi disini terdapat tanggung jawab moral yang GR rasakan bahwa selama ini Ia mampu mengendalikan dirinya dari sesuatu yang berbau seksualitas namun, hingga pada akhirnya sikap yang berlebihan dalam mentabukan seksualitas justru menjadi masalah baru di usianya saat ini. Cukup kesulitan baginya ketika sudah mengalami rasa kecanduan hingga berat batinnya untuk melepaskan kegiatan seks tersebut.

Namun, kondisi cukup mengubahnya kuat dimana muncul kesadaran diri dengan mengingat-ingat kembali bagaimana orangtuanya membolehkannya memiliki pasangan yang harus dijaga dengan baik tanpa bertingkah laku tidak baik. Disinilah GR mulai muncul sadar bahwa perilaku ini memang aman, akan tetapi tidak pantas untuk dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan. Munculnya proses kognitif inilah juga bentuk *rasional belief* yang dibentuk oleh GR sebagai cara lepas dari kebiasaan buruknya.

Proses berpikir seseorang menentukan bagaimana Ia menjalankan kehidupan dengan sebaik-baiknya. Tentunya di dasari dengan aspek kesadaran diri yang kuat untuk menghadapi berbagai problematika kehidupan. (Patton dalam Maharani dan Mustika, 2016) menyebutkan

bahwa kesadaran diri merupakan sifat yang ada pada Emosional Intellegency dan pada titik kesadaran inilah pengembangan (EQ) dapat dimulai, saluran menuju pada kesadaran diri adalah rasa tanggung jawab dan keberanian.

Individu yang memiliki semangat untuk mempertanggung jawabkan kesalahan yang dibuatnya tentu terdapat dukungan sosial dari orang terdekatnya. Salah satu bentuk konsekuensi yang dibangun juga ditunjukkan dengan adanya dukungan semangat yang didapatkan dari orang terdekat dan keluarga yang mampu membangkitkan cara berpikir seseorang untuk berusaha melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik.

Konsep dari *definitive* dari kesadaran adalah bahwa kesadaran memiliki sejumlah struktur fisiologis (suatu struktur arsitektural). Diasumsikan bahwa kesadaran berpusat di otak dan dapat di definisikan melalui penyelidikan terhadap korelasi naural kesadaran di otak dan dapat diidentifikasi melalui penyelidikan terhadap korelasi neural kesadaran. Maka dapat dikatakan bahwa adanya stimulus positif yang didapat dari ekstrenal akan memberikan tambahan kerja otak individu dalam berfikir serta menentukan sikap yang tepat. Semangat merupakan dukungan psikologis yang dapat dijadikan oleh seseorang dalam membangkitkan usaha-usahnya menjadi lebih baik dan tentunya untuk menyikapi masalah yang sama dikemudian hari akan dapat teratasi dengan lebih baik lagi.

Bahwa remaja yang mengalami terjebak dalam kubang masalah seksualitas perlu adanya dukungan sosial yang penuh sebagai bentuk upaya yang sedang diusahakannya akan lebih mudah dicapai. Hal ini juga akan mempengaruhi proses kognitif individu dalam mengambil keputusan yang efektif pada masalahnya. Menurut (Baars dan Mc Govern dalam Solso, dkk 2007) mengajukan sejumlah fungsi kesadaran yakni salah satunya pengambilan keputusan (*decision-making*) yang berperan sebagai informasi dan sumber daya keluar dari ketidaksadaran untuk membantu pengambilan keputusan dan penerapan kendali dirinya.

Kesadaran diri merupakan salah satu aspek utama dari kognitif seseorang. Ketika individu sadar maka kognitifnya juga berjalan sebagaimana merespon peristiwa-peristiwa kognitif yang meliputi memori, pikiran, perasaan dan sensasi-sensasi fisik. Seperti pengalaman pada kedua subjek yang dalam permasalahannya menghadirkan seseorang dalam pikirannya yaitu orangtua yang mana dapat mengarahkan pada pikiran sadar yang menyadarkan mereka pada tingkat kesadaran diri yang seharusnya. Hal tersebut merupakan proses atensi kedua subjek yang selama ini lebih kepada perilaku seksual yang kemudian dapat dikendalikan dengan memunculkan pikiran-pikiran sadar pada peran orangtua dalam kendali hidupnya. Cara ini juga berdekatan dengan proses *recall* pengetahuan, yang mana dalam melakukan kesalahan saat ini dapat dihentikan dengan adanya pengetahuan di memori lama untuk tidak melakukan segala perilaku negatif di masa-masa dorongan seksual mulai

muncul. Pengetahuan ini terdapat tiga komponen yang membentuk individu memiliki kesadaran diri salah satunya adalah *self knowledge* yang erat dengan bagaimana pemaham tentang dirinya. Bagaimana menyikapi persepsi, perasaan yang di alaminya dengan memahami peran dirinya dengan perilaku baik. Maka komponen tersebut menjadi penting adanya untuk menjadi individu berkesadaran diri baik.

Kesadaran diri yang sudah melekat dan menjadi keharusan penting bagi setiap individu memiliki fungsi-fungsi seperti yang dilakukan oleh kedua subjek. seperti fungsi adaptasi dan pembelajaran (*adaptation and learning*), yang mendalilkan bahwa keterlibatan sadar diperlukan untuk menangani informasi baru dan sukses. Ketika AD memahami bahwa perilaku yang dilakukan akan membuat kesehatannya ikut terganggu baik secara fisik maupun psikis, sedangkan GR yang merasakan kecanduan melakukan seks dunia maya (*phone sex*) juga terdapat efek negatif secara fisik, peristiwa inilah yang membuat sadar kognitifnya untuk tidak mengulangi perilaku tersebut dan mencoba untuk beradaptasi dengan informasi baru tersebut guna melakukan perilaku yang positif.

Ketika AD maupun GR mengalami pengalaman kekeliruan dalam hidupnya maka terdapat fungsi deteksi dan penyuntingan kekeliruan (*error detection and editing*). Fungsi ini erfokus pada kesadaran yang memasuki sistem norma kita dimana kita dapat mengetahui posisi ketidaksadaran saat membuat suatu kekeliruan maka, dengan adanya fungsi tersebut akan lebih membawa kita untuk tidak melakukan kesalahan berkelanjutan.

Sama halnya dengan fungsi monitor diri (*self monitoring*) yang berperan sebagai bentuk refleksi diri, percakapan internal (*self-talk*), dan *imagery* yang mana dilakukan oleh AD dan juga GR ketika dirinya sedang berada di puncak masalahnya salah satunya dengan melakukan refleksi diri dan *self talk* untuk memfokuskan pikiran mereka kembali jernih dan segera kembali di jalan yang baik.

Mengetahui bagaimana pengalamannya yang cukup sulit karena masalah seksualitas tentu menjadikan GR dan AD untuk melakukan fungsi pengorganisasian dan fleksibilitas (*organization and flexibility*) yakni memungkinkan fungsi-fungsi otomatis dalam situasi-situasi yang telah dapat diprediksi, namun sekaligus memungkinkan kita memasuki sumber-sumber daya pengetahuan yang terspesialisasi dalam situasi situasi tidak terduga.

C. Bentuk Kesadaran Diri

Melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh GR maupun AD membawa mereka hingga mencapai sebuah kesadaran diri. Dimana kesadaran ini sesuai dengan proses masing-masing yang telah dilaluinya baik proses psikologis maupun emosi.

Proses yang mana dilalui oleh AD adalah bentuk kesadaran diri pribadi (*private self*). Dikatakan pribadi sebab caranya menyelesaikan masalah seksualitasnya berfokus hanya pada dirinya sendiri. Meskipun adanya keinginan mendapat kepuasan seksual dari lawan jenis, hal ini masih mampu ditahan dan dialihkannya dengan melakukan perilaku onani.

Sehingga keputusannya inilah yang menunjukkan bentuk kesadaran dirinya lebih cenderung *private self*.

Berbeda halnya dengan GR yang masuk kategori *blind self* yang mana hal ini ditunjukkannya dengan caranya menyelesaikan masalah seksualitas. Cara tersebut adalah diawali dengan sikapnya yang cenderung terlalu mentabukan segala hal yang berbau seksualitas sehingga di usianya di remaja akhir menuju dewasa ini muncullah perasaan seksual, dan dorongan seksual yang cukup kuat mempengaruhi dirinya. Kemudian adanya pengaruh yang cukup kuat juga yaitu ajakan dari pasangannya untuk melakukan seks dunia maya (*phone sex*). Jika ditelaah dari sikapnya yang terlalu mentabukan di masa lalu yang mana sikap tersebut dapat menjadikan dirinya mampu mengendalikan pada hal yang berbau seks tapi berbeda keadaan ketika perasaan, pengetahuan yang lama di tahan tersebut memuncak di usianya saat ini dimana perilaku seks cenderung untuk dilakukan. Mengapa buta, karena dirinya kurang memahami bahwasanya alam bawah sadarnya di masa lalu juga ingin tahu tentang hal seksualitas.

Berbedanya kategori kesadaran diri dari kedua subjek tentunya dilatarbelakangi oleh sikapnya dalam menghadapi masalah seksualitas, yakni ada yang terbuka dan ada pula yang sangat tertutup. Sehingga posisi kesadaran diri pada masing-masing individu tentu tidak sama. Selain itu juga adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat mereka untuk mencapai kesadaran diri.

Mencapai kesadaran diri sesuai proses yang dicapai oleh kedua subjek merupakan tahapan kesadaran diri kreatif menurut sastrowardoyo (1991). Maksudnya adalah suatu fase yang menunjukkan individu tersebut mampu melihat kebenaran secara objektif tanpa dipengaruhi perasaan dan keinginan-keinginan subjektifnya. Tahapan ini dapat dicapai dengan melalui kegiatan ilmiah, religious dan kegiatan lain. Melalui tahapan ini seorang individu akan melihat dirinya dari perspektif yang lebih luas, bahkan mampu memperoleh inspirasi dan memperkuat mental mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Sebagaimana bentuk kesadaran diri dari keduanya selain aspek kognitif menjadi aspek utama adapula aspek orientasi keagamaan yang mendukung sebagai bentuk kesadaran objektif mengenai diri individu sendiri. Hal ini terbukti bahwa dengan memiliki orientasi keagamaan kesadaran diri tersebut dapat dikembangkan dengan baik. Individu yang memiliki kesadaran diri kuat otomatis juga memiliki ketahanan mental dalam menghadapi ujian hidup. Maka, orientasi keagamaan berbanding lurus dengan ketahanan mental individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang harus dijalaninya (Purwanto 1996). Tidak hanya itu saja, adanya orientasi keagamaan ini akan menimbulkan banyak konsekuensi positif seperti kontrol diri yang baik, tingkah laku beragama yang baik, dan sifat-sifat kepribadian baik lainnya (Bergin 1980) .

Hal tersebut membawa individu yang menyadari kesalahannya dengan melakukan berbagai bentuk kegiatan keagamaan sebagai usahanya

melakukan pertaubatan atas perilaku negatifnya. Seperti yang dilakukan oleh kedua subjek yang mana dengan melakukan kegiatan beribadah mampu memberikan kekuatan secara psikologis dan juga emosi dalam mengendalikan dirinya pada dorongan seksual yang muncul.

Ibadah dzikir ini dapat merefleksikan perasaan-perasaan bersalah, menyesal dan rasa takut akan dosa menjadi lebih tenang. Adanya emosi batin yang merasa bahwa perilakunya selama ini merupakan dosa besar yang semakin menguatnya semangat serta usaha lebih untuk memperbaiki dirinya.

Bukan hanya itu saja, proses-proses keagamaan ini semakin membuktikan bahwa komponen kesadaran diri juga didasarkan pada pemahaman mengenai norma agama. Semakin menyadari perilaku salahnya, maka individu akan lebih paham bagaimana hukum karma atau norma agama yang telah di atur. Bagaimana pertanggung jawabannya kepada Allah SWT sebagai hamba yang taat. Dapat dikatakan bahwa kesadaran diri yang berkaitan dengan kognitif seseorang juga akan semakin kuat ketahanannya dengan adanya orientasi keagamaan sebagai pelengkap.

Allport (1991) menyatakan bahwa individu yang memiliki kematangan beragama yang tinggi, akan mampu membuka diri dan loyal dalam memperluas wawasan dan aktifitasnya. Berbekal kematangan beragama, individu akan menunjukkan kematangan dalam sikap dan menghadapi permasalahan, nilai, tanggung jawab dan terbuka terhadap

semua realitas yang mengitarinya (Meiyanto, dkk., 1999). Secara psikologis, kematangan beragama mengandung pola penyesuaian diri yang tepat, pandangan yang integral dalam menghadirkan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan dan perilakunya. Kemampuan untuk memunculkan komitmen ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk melakukan diferensiasi terhadap agama dan menjadikannya individu yang mau serta mampu menjalankan setiap ajaran agama secara komprehensif dan obyektif (Fadholi & Nurkudri, 1995: 11).

Kesadaran diri juga diterapkan sebagaimana dalam perspektif islam yang memberikan kebebasan pada setiap hambanya dalam memilih dan menjadikan dirinya seperti yang mereka inginkan. Namun, kebebasan ini tentu tetap harus berpegang pada rasa bertanggung jawab sebagaimana firman Allah pada surat Al-Muddatsir : 38 artinya : *“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”*.

Maksud dari ayat tersebut bahwasannya semua perilaku yang dilakukan aka nada pertanggung jawabannya, baik akan di balas baik maupun buruk. Dengan kemampuan manusia yang sudah diberikan akal, maka mereka akan menyadarinya, akan menyesuaikan perbuatannya dengan jalan pikiran mereka. orang yang memiliki kesadaran diri maka pasti akan melakukan yang baik dan sesuai dengan syariat islam.

Ketika pikiran kotor berusaha menggugurkan usaha memperbaiki diri maka dengan menyadari dan memahami syariat agama akan berusaha tetap mempertahankan perilaku baik atas perbaikan dirinya. Semakin baik

cara berpikir seseorang untuk menghadapi tantangan hidup, juga adanya pemahaman yang cukup terhadap agama hal ini akan berjalan dengan selaras sebagai insan yang sebaik-baiknya. Menjadi remaja yang memiliki jalan pemikiran yang matang, pemahaman akan dirinya yang objektif dan ketaatan pada ajaran agama inilah komponen utama kesadaran diri tersebut dapat dicapai. Seperti yang telah dicapai oleh kedua subjek melalui berbagai proses psikologis dan emosi.

Kesadaran yang telah dicapai oleh keduanya tetap ada sisi positif maupun negatif. Dimana kesadaran *private self* yang seharusnya tetap menjadi bagian pribadi AD sendiri, namun menjadi lebih baik lagi bahwa dorongan seksual yang menguasainya mampu dikendalikan dengan baik tanpa melakukan perilaku-perilaku tidak baik seperti beronani. Melainkan dorongan yang cukup kuat ini dapat dialihkan sebaik-baiknya dengan kegiatan-kegiatan positif. sehingga kesadaran diri *private self* akan terbentuk dengan baik dan utuh tanpa adanya penyimpangan perilaku.

Begitu juga halnya dengan kesadaran diri *blind self*, bahwasannya sikap terlalu mentabukan hal berbau seks bukan lah sikap yang seharusnya dilakukan apalagi dihindari. Akan tetapi di pilah dengan baik mana yang menjadi informasi baru sebagai bentuk pengetahuan dan mana yang tidak perlu dilakukan namun cukup sebagai pengetahuan saja. Sebab, pada masanya seiring dengan perkembangan kehidupan akan tetap berhadapan dengan hal yang berhubungan dengan seksualitas. Sehingga mengalami

puncak pada dorongan seksual tidak akan terjadi, melainkan dapat di kontrol sesuai tahapan perkembangan yang dihadapi.

Dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri yang muncul di kedua subjek merupakan bentuk kesadaran yang cukup baik. Meskipun telah melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam cara menyikapi, keduanya memiliki usaha dan semangat yang kuat untuk berubah. Perilaku yang dilakukan sudah membuat keduanya kesulitan mengendalikan diri akan tetapi mampu mereka tepis dengan muncul kesadaran diri. Dimana mereka tidak menginginkan perilaku buruk tersebut dilakukan berulang-ulang apalagi sampai pada perilaku yang lebih fatal. Adanya usaha yang kuat dan tangguh inilah yang menjadi titik penting kesadaran diri dapat diraih. Terlepas memiliki cara berpikir yang baik dan orientasi agama yang baik namun tidak memiliki daya juang atau usaha untuk mewujudkannya maka mustahil kesadaran diri yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Pemerhati Anak Wiwiek Juwono mengatakan bahwa seorang remaja mengalami masalah tentang seksualitasnya akan bersikap negatif jika kesadaran tersebut belum dikatakan bagus. Dimana pada usia tersebut perasaan seksual, dorongan seksual sudah mulai aktif, sehingga hal ini tidak dapat dihilangkan namun perlu dikendalikan secara positif dengan perilaku positif untuk menyeimbangkan pikiran dan keinginan. Sehingga hal-hal negatif yang sifatnya mubadzir inilah tidak akan sampai dilakukan. Ketika seorang remaja telah melakukan perilaku-perilaku negatif tersebut bahwa mereka sedang membentuk peluang pada pikiran

dan hatinya untuk melakukan. Namun, berbeda ketika mereka tidak membentuk peluang tersebut maka segala hal yang sedang mempengaruhinya khususnya mengenai seks, otomatis akan lebih mudah untuk meresponnya melalui kegiatan-kegiatan positif seperti olahraga. Sehingga dapat dikatakan, remaja yang mampu mengelola dirinya terutama hatinya serta pikirannya mereka akan bersikap, bertingkah laku dan berfikir kearah yang positif.

Ketika remaja terlalu menekan tentang informasi mengenai seksualitas memang bukanlah hal yang baik. Dimana ketika di usianya yang beranjak menuju remaja akhir disinilah dia merasakan puncak keinginan, penasaran dimana dalam psikologis dinamakan kompensasi. Sehingga perilaku yang dilakukan tersebut merupakan masuk di alam bawah sadarnya dengan bentuk balas dendamnya mengenai seks atas dorongan seksual yang muncul, kemudian fantasi itulah yang menjadi caranya. Secara agama sebagaimana di atur oleh Al-Quran bahwa fantasi seperti yang dilakukan seks dunia maya ini masuk dosa dan tidak pantas untuk dilakukan.

Sehingga kesadaran diri itu muncul dengan selarasnya antara dzikir dan pikir. Peran kognitif inilah yang menjadi utama sebagai bentuk awal individu mencapai kesadaran diri, kemudian dapat seimbang dengan bagaimana mereka mengendalikan hatinya. Bahwasannya ketika kesadaran ini sudah ada akan menjadi lebih baik yaitu adanya bemesraan kepada Allah. Maksud bemesraan inilah bagaimana individu memiliki dan

melaksanakan sebagaimana orientasi keagamaan dalam hidupnya melalui komunikasi pada aktivitas ibadah dengan Allah. Sehingga dengan adanya kedua itu individu akan lebih mudah dalam memperbaiki diri dalam kekeliruan atau kesalahan. Di samping itu juga, ketika individu sudah ada rasa takut terutama kepada Tuhannya maka usaha untuk tidak melakukan pun akan dilakukan. Bahwa rasa takut inilah yang membentuk remaja untuk tidak berperilaku negatif, dan mengulangi perilaku negatif tersebut. Sehingga kesadaran diri akan hadir dengan baik dan orientasi keagamaan juga menjadi makin bagus jika beriringan secara bersama-sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berbagai macam cara dilakukan remaja untuk menghadapi permasalahan seksualitasnya, tentu remaja satu dan lainnya memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya. Seperti dalam penelitian ini, subjek pertama mengatasinya dengan melampiaskan hasrat seksualitasnya tidak dengan pasangannya tapi dengan melihat video porno. Sedangkan subjek kedua melampiaskannya dengan melakukan *phone sex* bersama pasangannya.
2. Dalam mencapai kesadaran diri tentu seorang remaja mengalami sebuah proses, dimana tidak mudah untuk menghadapinya. Di sisi lain ada aspek yang membuat mereka sangat ingin berubah dan tidak terjebak dalam seksualitas, namun di sisi lain sebagai remaja yang normal pasti nafsu terkadang mendominasi.
Ada beberapa cara yang dilakukan oleh remaja dalam mencapai kesadaran diri, pertama, rekonstruksi pemikiran tentang hal-hal negatif yang tidak boleh dilakukan dan mereka sudah mulai merasa bahwasannya rugi menuruti nafsu yang mereka lakukan. Dan tentu mereka berupaya untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan.
3. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya kesadaran diri remaja dalam masalah seksualitas. Faktor pendukung tercapainya kesadaran diri pada 2 subjek dalam penelitian ini

adalah, kemauan yang keras dalam diri untuk merubah dirinya lebih baik dan tidak tergoda dengan nafsu seksualitasnya, dukungan dan support dari orang lain, seperti orangtua, sahabat teman dan lainnya. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pencapaian kesadaran diri adalah lingkungan sekitar remaja tersebut, bagaimana gadget, peran orangtua dan orang dekat di sekitarnya akan menjadi gejala dalam tubuh ketika kurang maksimal dan aplikasi yang kurang sesuai.

4. Bentuk kesadaran diri yang ditunjukkan oleh dua subjek menunjukkan bahwasannya remaja akan bertindak dengan benar dan bisa menghadapi segala permasalahan terkait seksualitasnya. Berbeda orang juga berbeda pula tipe kesadaran diri yang mereka miliki, subjek pertama memiliki *private-self*, dimana dia lebih fokus pada dirinya sendiri dan menyelesaikan sendiri masalahnya. Sedangkan subjek kedua memiliki *blind-self*, dimana terdapat dorongan yang tinggi dalam dirinya terkait permasalahan yang ingin dia selesaikan dan juga mendapat dorongan serta pengaruh dari pasangannya.

Dengan kesadaran diri terbukti bahwasanya remaja mampu memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya. Selain itu bentuk kesadaran diri mereka juga berimbas pada orientasi beragama mereka, dimana mereka semakin dekat dengan dirinya, orientasi agama mempengaruhi cara berpikir

mereka, dimana agama akan menjadi benteng atau filter bagi mereka ketika ingin melakukan hal yang kurang baik.

B. Saran

1. Bagi remaja akhir, bahwasannya menumbuhkan kesadaran diri adalah hal yang penting. Ketika kesadaran diri sudah terbentuk dengan kuat, maka dalam menghadapi tugas tugas perkembangan akan lebih mudah. Yang paling penting tugas perkembangan tersebut berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang mengakibatkan melakukan penyimpangan sosial. Dengan kata lain kesadaran diri akan menjadi filter dalam menghadapi segala bentuk permasalahan sehingga remaja mampu menempatkan diri dimanapun dan kapanpun mereka berada. Sedangkan bagi remaja yang sudah terlanjur melakukan hendaknya untuk berhenti melakukan hal-hal yang negatif tersebut.
2. Bagi orangtua, menjadikan penelitian ini sebagai referensi tambahan dalam melakukan tugas mendidik dan mengajarkan anak, terutama pentingnya kesadaran diri pada diri anaknya. Kesadaran diri akan menjadi pengingat atau batas kedua ketika tidak sedang bersama orangtua. Mengingat pentingnya memahami diri sendiri alangkah baiknya orangtua menanamkan pentingnya kesadaran diri pada anak sejak dini. Selain itu orangtua diharapkan lebih bisa mengarahkan anak-anaknya yang terjebak dalam masalah seksualitas untuk kembali ke jalan yang baik.

3. Bagi pendidik, menjadi orangtua kedua perlu memahami bahwa kesadaran diri pada anak didik juga menjadi bagian penting dilakukan, terutama dalam menjalani kehidupannya di luar rumah. Dukungan dan kepedulian seorang pendidik akan menjadikan remaja sadar dan berusaha untuk memahami dirinya secara utuh sehingga mampu menjalankan tugas perkembangannya dengan menyelesaikan permasalahan dengan bijak. Selain itu juga memberikan pengarahan kepada remaja yang memiliki masalah seksualitasnya untuk tidak terus melanjutkan kesalahannya melainkan dibantu untuk mengendalikan dirinya menjadi lebih baik.
4. Bagi pemerintah desa, menyediakan dan mewadahi aspirasi bagi remaja guna menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran diri melalui berbagai kegiatan pemuda untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja dalam masalah seksualitas. Selain itu juga memberikan fasilitas bagi remaja yang sedang mengalami masalah terkait seksualitasnya supaya tidak berkelanjutan melakukan hal tidak baik tersebut.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertajam pembahasan tentang kesadaran diri dalam seksualitas dari segi keislaman. Selain itu mungkin bisa mengembangkan penelitian ini ke ranah yang lainnya, bukan hanya dalam seksualitas namun dari segala sisi kehidupan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti. Y, Rachmawati. N.I. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 2005. *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bergin, A. E. (1980). *Psychotherapy and religious values*. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 48(1), 95-105.
- Boyatzis, R.E, D. Goleman, K. Rhee. 1999. *Clustering Competence in Emotional Intellegence, The Consortium for Research on Emotional Intellegence in Organizations*.
- Bozidar, Jovanovic. 2004. *LACK OF INFORMATION AND IRRESPONSIBILITY AS THE CRUCIAL RISK FACTORS OF EARLY SEXUALITY IN THE ADOLESCENT PERIOD*. *Acta Medica Medianae* 2004, Vol. 43.
- Bustaman, H. Dj. 1995. *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Dahlan M, dkk., (tt.).
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Cipta Bagus Segara, Tafsir Ibnu Katsir penerjemah M. Abdul Ghoffar E.M, dkk. 2004. Bogor : Pustaka Imam Syafi'i.
- Cresswell. W.J. 2014. *Research Design Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Danah Zohar & Ian Marshall, SQ; Kecerdasan Spiritual, Bandung: Mizan, 2007. Daniel.
- Dayne Trikora Wardhani. 2012. *Perkembangan Dan Seksualitas Remaja*. Vol. 17, No. 03 Tahun 2012.
- Duckworth, Angela. (2016). *GRIT (Kekuatan, Passion dan Kegigihan)*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Duckworth, Angela. *Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 2007, Vol. 92, No. 6, 1087–1101. Di akses tanggal 3 maret 2018.
- Fadholi & Nurkudri. 1995. *Perbedaan Harga Diri Ditinjau Dari Orientasi Religiusitas Ekstrinsik – Instrinsik*, Malang: UMM Press Gea, Antonius Atosokhi, dkk. 2002.
- Goleman, D., 2000. *Working With Emotional Intelligence*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Goleman, D., 2001. *Emotional Intelligence*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Goleman, Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak (Terj. Widodo)*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Goleman, Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi, (Alex Tri Kantjono. Terjemahan). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Gunarsa. Singgih dan Ny. SD. Gunarsa. 1991. *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta. BPK Gunung Mulia.
- Harter, S. (2006). *The self*. In: N. Eisenberg, W. Damon & R. M. Lerner, Eds., *Handbook of Psychology, Social, emotional, and personality development, 6th Edition*, John Wiley & Sons Inc, Hoboken, 3, 505-570.
- Hidayatullah, Agus, 2011. dkk. *At-Thayyib (Al-Qur'an Transliterasi)*. Bekasi : Modul Self Awerenes and Self Knowledge. Diakses tanggal 10 Oktober 2017.
- Husodo, Tirto. *Seksualitet dalam mengenal dunia Remaja*. 1987. Bandung: Alfabeta.
- Kalaiyaran, M & Daniel, M Solomon. 2011. *Importance Of Self Awareness in Adolescence A Thematic Research Paper. IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR- JHSS) Volume 21, Issue 1, Ver. II (Jan. 2016) PP 19-22*. Medatu, Achmanto. 2010. *Pemulihan Trauma : Strategi Penyembuhan Trauma untuk Diri Sendiri, Anak, dan Orang Lain Di Sekitar Anda*. Yogyakarta : Jalasutra.

Maharani, Laila dan Mustika Meri. Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG. IAIN Raden Intan Bandar Lampung. Ejournal bimbingan konseling. 2016. Di akses tanggal 05 Agustus 2018.

Mahpur, Mohammad. 2017. Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding.

Moeleong. J.L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Muhammad Syahrul Mubarak, Kesadaran Diri akan Kembali kepada Allah dalam Al-Qur'an , Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015.

Prastowo. A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.

Purwanto, M. Ngalim. 1996. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Riyadhi, Agus dan Hasanah, Hasyim. Pengaruh Kesadaran Diri Dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan RSUD Tugureho Semarang. UIN Walisongo Semarang. Di akses tanggal 05 Agustus 2018.

Rochat, Philippe. 2003. *Five Levels of Self-awareness as They Unfold Early in Life*. *Consciousness and Cognition* 12 (2003) 717–731. Department of Psychology, Emory University, 532 North Kilgo Circle, Atlanta, Ga 30322, USA.

Santrock J.W, 2007. *Remaja Edisi 11 Jilid 1*, Erlangga : Jakarta

Sarwono, Sarlito Wirawan. Menuju keluarga bahagia. Jakarta : Bhratara Karya Aksara, 1982

Sastrawinata, Hendra. Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, Dan Ketrampilan Sosial Terhadap Kinerja Auditor Pada Kap Di Kota Palembang. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Di akses tanggal 5 Agustus 2018.

Sastrowardoyo, Ina. 1991. *Teori Kepribadian Rollo May*. Jakarta : Balai Pustaka.

Solso, Robert, dkk. 2007. Psikologi Kognitif. Jakarta : Erlangga.

Stark, Sandra& Baumgartner, Peggy. 2006 : *The why, what, and how of self-awareness*.

Steven, J. Stein and Book, Howard, E. 2003. *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, terj. Trinanda dan Yudhi*. Bandung : Kaifa. Di akses tanggal 23 desember 2017.

Walgito, Bimo. 2008. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Andi Offset.

Young-Sil Bae & Dong-Hee Kim. 2015. A Comparison of the Sexual Knowledge, Attitudes, and Behaviors of Korean College Students Studying in Korea and in the United States : Open Journal of Nursing. Di akses 18 Nov 2017.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

KODING

Nara Sumber : Subjek AD
 Hari, Tgl : 27-03-18
 Waktu : 10.00-12.00
 Interviewer : Tias Maulidina Wulandari
 Kode : W.AD1

Kode	Transkrip	Pemadatan Fakta	Koding
W.AD1.1	Aku itu punya teman yang ingin segera menikah soalnya dia sudah lelah pacaran yang tujuannya tidak jelas nah kemudian saya menganjurkan untuk lebih memfikirkan lagimenikahnya sudah mantap atau belum. Saya juga tanya apa karena dorongan seksualmu kamu memilih menikah? Dia jawabnya ya ada sih dorongan seksual tapi gak menggebu.		
	La kalau aku ditanya gitu ya tak jawab menggebu mbak	Nafsu AD menggebu	W.AD1.1a
W.AD1.2	loh kok bisa gitu?		
	Ya menggebu-gebunya itu kalah pas aku mikir selanjutnya engkok lek ngene lek ngono. Jadi ketika mikir gitu menggebu-gebune ilang gak mbahas maneh.	Menggebu-nggebunya AD terkalahkan ketika berpikir dampak negatif.	W.AD1.2a
W.AD1.3	Menggebu-gebunya emang gimana?		
	Ya pengen saiki pengen ah ah. Ah ah iku hubungan intim.	AD ingin melakukan hubungan intim	W.AD1.3a
W.AD1.4	loh la emange loro ta lek ditahan?		
	Yo gak lah, loro e batin mbak lek pas nafsu dan gak bisa terlampaikan. Mosok kate mbokep ae yo wegah mek ngono ngono tok. Terus yokpo ngene iki solusine?	Sakit batin ketika nafsu tidak mampu terlampaikan Bosan melihat video porno	W.AD1.4a W.AD1.4b

W.AD1.5	La smean pengen e yokpo mas?		
	Pengene ya saiki hubungan, dan lek rabi sek emoh, jadi gelem ngonone tok. Kendala e iku mbak aku sek emoh rabi tapi pengen ngono. tapi lek kenek kesibukan apapun gak mikir blas	Saat ini AD tidak mau menikah tapi ingin berhubungan. Menyibukkan diri membuat AD tidak berpikir ingin berhubungan.	W.AD1.5a W.AD1.5b
W.AD1.6	emang muncul e lek pas kondisi opo?		
	Yo lek ganok kegiatan pas nganggur nganggur	Hasrat AD muncul ketika kondisi tidak ada kegiatan	W.AD1.6a
W.AD1.7	Sampai berfantasi ta mas?		
	Yo mek kepingin ora sampek berfantasi. Mek kepingin e sekilas tok tapi iku lek ganok kegiatan opo opo, tapi lek pas sibuk, dan ngerjakno tugas gak kepikiran blas. Mangkane aku suka game bukan gamers Cuma sebagai pengalihan. Alhamdulillah e lebih seneng ngegame daripada mikirno ngonoan. Tapi lek bosen ngegame langsung kepikiran.	Keinginan AD hanya sepiintas tanpa berfantasi Sibuk mengerjakan tugas membuat AD teralihkan. AD suka ngegame sebagai pengalihan nafsunya. Bosan ngegame membuat AD kepikiran menuruti nafsunya lagi.	W.AD1.7a W.AD1.7b W.AD1.7c W.AD1.7d
W.AD1.8	Loh kok gitu mas?		
	Yoiyolah saiki maen 2 jam bosen ngene tok, terus kepikiran. Mangkane lek pas aku ngantuk aku maen game, opo o ya cek gak ngono. Soale kate nggarap skripsi males. Mangkane gak enak dadi wong lanang iku lek pas kepingin angel ditahan e.	Main game dua jam bosan dan membuat AD kepikiran menuruti nafsunya. Menjadi laki laki susah karna sulit untuk menahan nafsu yang datang.	W.AD1.8a W.AD1.8b
W.AD1.9	Kepikiran iki kepikiran yokpo mas maksdte?		
	Kepikiran e pengen ndelok bokep cek iso terlampiasno dikit nafsuku.	AD terpikir untuk melihat video porno Nonton video porno untuk pelampiasan nafsu AD	W.AD1.9a W.AD1.9b
W.AD1.10	Kepingin gituan emang mulainya sakdurunge duwe pacar opo wes due pacar mas?		
	Umur.. 1 tahun kebelakang nemen nemen e, sekitar umur 21. Awal 21 sampai akhir 21. Jadi aku liat tausiyah-tausiyah ben ono benteng e. Supaya gak mudah terpengaruh untuk	AD mulai tinggi nafsunya di usia 21 tahun Menonton tausiyah sebagai	W.AD1.10a W.AD1.10b

	melakukan hal gak baik.	benteng AD tidak menuruti nafsunya. Melihat tausiyah supaya tidak mudah terpengaruh hal tidak baik.	W.AD1.10c
W.AD1.11	Perasaan ingin melakukan sesuatu yang berhubungan dengan nafsu itu muncul secara tiba-tiba atau ada motivasi lain?		
	Ya secara tiba tiba. Ketika kondisi kosong sering muncul.	Dalam kondisi kosong nafsu sering muncul.	W.AD1.11a
W.AD1.12	Apa adanya dorongan seksual dari pacar?		
	Enggak mbak, ya akunya sendiri. Sekarang kan sudah berubah sudah tidak sekitar satu tahun yang lalu, tapi pas aku nganggur masih ada muncul keinginan. Tapi aku tidak menuruti lagi baik nonton video bokep atau onani. Jadi harus ada kesibukan. Kalau ditanya soal motivasi ya dari setan “ayo wes ndang ndelok’o” yo ngono iku mbak.	Keinginan muncul dari diri AD sendiri Dorongan nafsu masih sering muncul ketika tidak ada kegiatan AD tidak menuruti nafsunya dengan nonton video porno dan onani terus terusan. Keinginan yang muncul dari setan	W.AD1.12a W.AD1.12b W.AD1.12c W.AD1.12d
W.AD1.13	Emang bener smean dah gak pernah liat bokep lagi mas?		
	Bosen mbak yo wes mek ngono-ngono tok. Paling ya gak sengojone pas liat film ono adegan ngonone tapi yo biasa yoo sekitar 5 bulan yg lalu lah wes mandek ngono iku.	AD bosan melihat video porno. AD biasa saja ketika melihat film yang ada unsur pornografi. 5 bulan yang lalu AD sudah berhenti dari menonton video porno.	W.AD1.13a W.AD1.13b W.AD1.13c
W.AD1.14	Ketika dulu masih liat liat bokep apa ada perasaan terangsang?		
	Yaiya terangsang mbak pas liat video porno dibantu sama onani mbak ben enak.	AD terangsang ketika melihat video porno AD melakukan onani ketika melihat video porno supaya enak.	W.AD1.14a W.AD1.14b
W.AD1.15	Gitu itu emang bisa terpuaskan?		

	<p>Enggak yo mek sementara kala itu gak puas secara total. Aku ya gampang bosan mbak lek ndelok bokep, missal e ada 6 tipe dan tiap tipene ada 8 menit durasine ya gak tak delok dari menit 0 sampai akhir mek tak ndelok di posisi-posisi paling enak. Jadi missal sing enak ndek menit 4-5 yo wes iku tok terus ganti maneh. Pokok nggolek e adegan sing wedok e ndek ndukur ngadep kamera iso tul tul tul hahahaha iku sing paling enak jareku.</p>	<p>AD tidak terpuaskan secara total. AD mudah bosan melihat video porno. AD hanya melihat video porno di 1 menit adegan terenak.</p>	<p>W.AD1.15a W.AD1.15b W.AD1.15c</p>
W.AD1.16	<p>Enak yokpo mas?</p>		
	<p>Yo kan lek posisi ngono iku wedok ndek ndukur lungguh susune iso digoceli sing bokongen gerak dibawah terus kan enak. Lek turu kan ya gak enak semisal pngen megang susune jadi posisi enak yo iku bagiku.</p>	<p>AD suka melihat video porno ketika wanitanya berada di atas pria.</p>	<p>W.AD1.16a</p>
W.AD1.17	<p>Wah wah gitu ya mas hahahahaha</p>		
	<p>Hahahaha iyo mbak. Ndelok pun aku seneng sing ndek bokep susune gede dadi iso enak ngono hahahaha. Terus lek download yo wes mari tak delok tak hapusi ndek story ya tak hapusi mbak. Mek hari itu tok 10-15 menit maksimal aku ndelok e.</p>	<p>AD suka wanita berpayudara besar ketika menonton video porno. AD menghapus story setelah melihat video porno. AD melihat video porno 10-15 menit maksimal.</p>	<p>W.AD1.17a W.AD1.17b W.AD1.17c</p>
W.AD1.18	<p>Jadi gak terus menerus ya mas?</p>		
	<p>Iya mbak. Alhamdulillah ketika aku berusaha mau melihat bokep gak jadi karena ada wifi pasti keluarnya internet positif lek situs e mengandung unsur pornografi tapi lek sinyal biasa kenek mbak. jadi dengan kondisi seperti itu ada manfaat buat aku gak melanjutkan keinginan melihat.</p>	<p>AD tidak ingin melihat video porno terus terusan. Terhambat melihat video porno karena adanya konten internet positif. Konten internet positif bermanfaat untuk AD tidak melanjutkan keinginan melihat.</p>	<p>W.AD1.18a W.AD1.18b W.AD1.18c</p>
W.AD1.19	<p>Loh beda ya mas?</p>		
	<p>Iyo mbak lek sinyal e kuat gak iso buka tapi lek sinyal e</p>	<p>AD download situs porno di</p>	<p>W.AD1.19a</p>

	rendah iso mbak. La buka ganool sama Lk21 ae internet positif dadi aku download film ndek indoxxi.	indoxxi.	
W.AD1.20	Apakah ada masa nyaman ketika melakukan itu waktu lalu?		
	Ya gak ada rasa nyaman e ya sekedar nafsu. Dan orang liat gituan itu ada dua faktor karena dia pngen ndelok atau cewek e gak iso diapak-apakno jadi jalan satu-satunya yo iku. Mangkane maleh entek-entek i sabun karo tisu hahhahaa	AD tidak merasakan nyaman ketika menonton video porno. AD nonton video porno karena sekedar nafsunya bisa terlampiaskan. AD menonton video porno karena pacarnya tidak bisa digoda.	W.AD1.20a W.AD1.20b W.AD1.20c
W.AD1.21	Loh maksud e enten-entek i sabun karo tisu opo mas?		
	La kan ono istilah enten-entek i sabun karo tisu gae onani mbak. Ben enak mbak lek pas onani iku dikei sabun ben lunyu hahahhaa cek enak kan sek durung duwe bojo jadi ngelampiasnone lewat ngono iku. Ngelampiasnone ya lek kemaren kemaren di kamarku mbak.	AD onani dengan dibantu sabun mandi. AD melampiaskan nafsu dengan beronani di kamarnya.	W.AD1.21a W.AD1.21b
W.AD1.22	Hahahahha baru tahu aku mas ono istilah ngono iku.		
	Hahahaha, masio arek lanang yo duwe isin mbak dadi lek ndek kamar mandi iku enak dan bebas lek onani hahahaha. Pas SMA aku tahu ngono hahahaha	Ketika SMA AD pernah melakukan onani di kamar mandi. Terasa bebas ketika melakukan onani di kamar mandi.	W.AD1.22a W.AD1.22b
W.AD1.23	Ngono iku karo fantasi berarti mas?		
	Hahahah yo ono titik biasane mbayangno artis artis sing susune gede-gede ngono hahahaha tapi yo sek kurang mbak lek fantasi tok yo karo ndelok bokep. Wes wes aku iki duso tok mbak	AD sedikit berfantasi dengan membayangkan foto artis wanita berpayudara besar. AD berfantasi dengan melihat video porno. AD merasa dirinya banyak dosa.	W.AD1.23a W.AD1.23b W.AD1.23c
W.AD1.24	Lah saiki lak wes enggak nggono maneh mas?		
	Wes enggak mbak. Kan aku ngelakoni ngono iku kan ono sing mengatakan boleh onani daripada melakukannya dengan oranglain tapi yo ono sing gak ngolehi. Tapi aslie yo gak oleh	AD melakukan onani karena tidak mau melakukannya dengan oranglain.	W.AD1.24a

	sih tapi yokpo maneh		
W.AD1.25	Berarti kan smean ngelakoni karna wes gak ada alternative lain mas pas dulu iku?		
	Iyo mbak. Tapi aku lek mau ada moment penting kyok ujian kuliah berusaha bersihkan pikiran ben gak ngelakoni ngono iku mbak soale lek sumpek pasti maleh nglakoni. Ben doa iku gak sampek terkontaminasi dengan pikiran itu. Jadi ngalahnone nafsu iku karo game mbak.	AD berusaha membersihkan pikirannya dari nafsu ketika ada ujian kuliah. Mengalahkan pikiran yang nafsu dengan bermain game.	W.AD1.25a W.AD1.25b
W.AD1.26	Saiki wes gak ngelakoni ngono emang kenopo mas?		
	Yo selain bosen yo wes gak ono enak e mbak dan gak ono manfaat e sama sekali malah merugikan. Dan loro mbak lek mari ngelakoni onani iku mesti ono bagian tubuh sing loro mboh sikile njarem atau laine soale mari ngono lemes mbak.	AD bosan melakukan onani AD merasa melakukan onani tidak ada enaknya dan manfaatnya tapi merugikan. Setelah melakukan onani AD merasakan bagian tubuhnya di kaki <i>njarem</i> .	W.AD1.26a W.AD1.26b W.AD1.26c
W.AD1.27	Terus maunya mas gimana setelah tahu melakukan seperti itu bosen?		
	Saya ingin cepat menikah mbak biar bebas melakoni hal terkait nafsu.	AD ingin cepat menikah supaya bebas melakukan apa saja terkait nafsunya	W.AD1.27a
W.AD1.28	Iya mas lebih baik gitu kalau sudah ndang bisa menahan nafsu.		
	Iya mbak tapi aku mau kerja dulu sama memperbaiki diri. Aku berusaha buat kontrol nafsuku.	AD ingin kerja dan memperbaiki diri AD berusaha untuk mengontrol nafsunya.	W.AD1.28a W.AD1.28b

Lampiran 2

KODING

Nara Sumber : Subjek AD
 Hari, Tgl : 26-04-18
 Waktu : 12.30-13.30
 Interviewer : Tias Maulidina Wulandari
 Kode : W.AD2

Kode	Transkrip	Pemadatan Fakta	Koding
W.AD2.1	Smean suka nggudo konco smean opo ya nggudo pisan nang pacar?		
	Yo nggudo e nang pacar bedo lah ono unsur menggoda dengan bahasa e sing nakal ya rodok fullgar gitu.	AD menggoda pacarnya dengan bahasa yang nakal dan fulgar.	W.AD2.1a
W.AD2.2	Nakal yokpo iku ?		
	Yo nggudone nang arah dewasa yo rodok ngeres ngono kayak nggudoin pengen ML.	Bercanda dengan menggoda pacarnya ingin melakukan ML	W.AD2.2a
W.AD2.3	Gak ono perasaan malu ya antar smean dan pacar bahas gitu itu?		
	Enggak, soale ya aku wes cocok karo sifat dan sikap e sing gak mudah tergoda soal dorongan seksualnya. Aku punya niat untuk menikahi. Lek karo sing sakdurunge yo isin, malah cewek e sing nyosor dikek nang aku pas aku SMA kejadiane. Soal isin dengan yang sekarang gak isin soale ya bagiku tahu sifat jelekku dari sekarang lebih baik daripada aku memperlihatkan sisi baikku saja.	AD cocok dengan sifat dan sikap pacarnya yang tidak mudah tergoda dorongan seksualnya. Cewek yang dekat dengan AD dulu di SMA lebih dulu menggodanya.	W.AD2.3a W.AD2.3b
W.AD2.4	Pacar smean biyen nyosor dikek i piye nyosor e? la smean nanggepi opo gak ngunu iku?		
	Waduh lek eleng aku jan mangkel. Jaman SMA akeh sing	AD pernah di cium bibirnya oleh pacarnya	W.AD2.4a

	suka ke aku tapi aku gak suka ke mereka itu. Ceritanya ada cwek yang suka sms aku terus menyatakan perasaanya ke aku. Namanya cowok ya Cuma buat status aja kalau punya pacar ya tak terima padahal aku gak suka sama sekali. Pas di belakang halaman sekolah dia iku mepet mepet ke aku, ya otomatis aku rishi lah tak bilang ojo ngene he isin nang sing ndelok i. la mari iku kok moro moro arek e nyium bibir ku tiba tiba ya aku marah marah terus tak putusno. Gilo ono arek wedok agresif koyok ngono iku.	secara tiba-tiba ketika SMA AD sangat tidak suka dan jengkel dengan perilaku pacarnya yang agresif waktu itu. AD memarahi dan memutuskan hubungan dengan pacarnya ketika di SMA.	W.AD2.4b W.AD2.4c
W.AD2.5	Emhhh iya ya bener juga. Emang suka nggoda-nggoda pengen ML gitu itu ngebet banget dan beneran pengen?		
	Yo nggak mek ngono tok ae. Bisa dibilang keinginan sesaat aja ketika sadar dan mikir efeknya kalau gak baik. Kadang emang sengaja nggoda tapi nggodanya cuma sebagai bentuk apa yo mbak koyok ngene lo ketika mbak kepingin melakukan sesuatu yang dilarang jalan satu satunya lewat omongan sing rodok ngeres. Jadi biar gak ngelakoni yo nggudo e nang pacar ku rodok ngono iku maeng mbak bahasane. Lek semisal pacarku ngespon beneran buat ML ya aku gak berani mbak. Cuma kepingin tapi lek ngelakoni gak wani.	Nafsu yang terlintas pada AD hanya keinginan sesaat ketika sadar memikirkan efek negatif jika melakukan. AD sengaja menggoda sebagai cara untuk tidak sampai melakukan . AD hanya ingin ML tapi tidak berani melakukan sungguhan.	W.AD2.5a W.AD2.5b W.AD2.5c
W.AD2.6	Lah gitu banget mas? Pacar e mas gak tergoda ta gitu itu?		
	Pacarku yo mek ngguyu tok mbak. Paling banter nyubit aku ben gak ngono terus omongane. Ya kadang-kadang diladeni sekedar omongan aja gak sampek nyoba opo maneh ngelakoni. Ya untung e dia kuat mbak jadi ganok alasan gae aku untuk melakukan yang gak gak terkait nafsu.	Pacar AD merespon dengan tersenyum saja. Pacar AD menyubit supaya omongan AD tidak <i>ngeres</i> . Kadang pacar AD merespon dengan omongan saja. Pacar AD tidak terpengaruh godaan AD.	W.AD2.6a W.AD2.6b W.AD2.6c W.AD2.6d
W.AD2.7	Guyon guyon e piye sih mas?		
	Yo guyonane wong dewasa mbak. misale kayak “mben lek nikah kudu di puasno lo aku”, aku ngomong ngono mbak nang pacarku. Pacarku jawab yo pastilah sing penting kan halal disek. Yo ngono ikulah mbak.	AD bercanda ke pacarnya untuk minta dipuaskan ketika sudah menikah.	W.AD2.7a

W.AD2.8	Emang susah banget ta mas ngendalikno nafsu?		
	Yo biasa mbak lek saiki. Sekedar pengen ya mek pengen dan gak menggebu. Lek semisal dikeki yo emoh soale durung wayahe. Yo emoh pokok e lek sampek nuruti terus gak penak mbak. mben ae lek wes nikah.	Saat ini AD merasa biasa saja dalam mengendalikan nafsunya. AD hanya ingin saja tanpa mau melakukan. AD Tidak mau menuruti nafsu terus menerus	W.AD2.8a W.AD2.8b W.AD2.8c
W.AD2.9	Ono masa pas puncak puncak e pengen ngono iku gak?		
	Yo gak pokok langsung tak alihno nang PS'an	AD mengalihkan dengan bermain PS	W.AD2.9a
W.AD2.10	Ono kan ya tonggoku sampek umur saiki 60'an gak rabi rabi la ngono iku kok iso yo nahan nafsunu?		
	Yo iso karna gak ada sing digae ngelampiasno tapi maleh dadi penyakit kanker prostat. Ono kan koncone bapak ku patah hati gara gara ditinggal rabi karo pacar e terus sampek saiki gak gelem rabi dan sempat kenek kanker prostat. aku tanya karo ibuku ngono iku kok iso bu? Yo soale lek wong lanang wes kadung ngadek ngonoane angel ditahan lek gak iso dadine kanker prostat.	AD sharing dengan ibunya terkait kesehatan organ intim laki laki.	W.AD2.10a
W.AD2.11	Ohh iso ngono yoo. Berarti menikah iso meminimalisir penyakit kanker prostat yo. Samean sering berarti yo cerito cerito karo ibu samean?		
	Yo gelek dan biasa se ngomong ngomong ngono karo mbak mas ku sing wes nikah pisan yo sering. Kan ya wes dewasa bahas gitu buat guyon aja supaya ngerti juga.	AD sering sharing terkait pembahasan dewasa dengan ibunya dan kakaknya.	W.AD2.11a
W.AD2.12	Yo bagus berarti sharing sharing ngono iku ben ngerti. Perasaane smean pas nafsu e nemen ngono iku yokpo?		
	Yo sumpek akeh sumpek e tapi gak iso nglakoni soale durung duwe bojo. Maleh kate lapo lapo iku yo aras arasen isine mek pengen pengen tok wes. Lek dipenuhi nafsu ngono iku mbak iso ngrusak niat apik apapun. Kerjo ngono iku yo maleh wegah pikirane yokpo cek iso terpuaskan. Nah aku ya mikir	AD merasa sumpek ketika nafsunya tinggi AD tidak bisa melampiaskan karena tidak memiliki istri. Nafsu membuat AD malas melakukan aktivitas apapun	W.AD2.12a W.AD2.12b W.AD2.12c

	lek ngelakoni karo pacarku ya saaken dekne gak salah opo opo mosok tak rusak. Jadi maleh keinginan iku maeng pelan pelan menurun. Tak gae sholat enteng mbak.	Ketika nafsu AD sedang tinggi tidak mau melampiaskan ke pacarnya. AD meminimalisir nafsunya dengan sholat dan dzikir	W.AD2.12d W.AD2.12e
W.AD2.13	iyo emang kudu ndang sadar ben gak bablas hehehe. Gak tahu macem macem ta lek pacaran?		
	hahahha sing garai macem macem iku aku yo tak gandeng tangane tak peluk paling pol nyium kening e. Ya sekedar gitu tok asli e ya gak oleh soale durung nikah. Iku biyen pas sek awal awal, saiki wes gak pernah soale aku sadar gak oleh garakno orang sing tak sayang iku menderita atau berdosa karna aku. Ya saiki lek pas ketemu ya ngobrol ngobrol biasa gak aneh aneh saaken cewekku.	AD pernah memegang tangan, memeluk dan mencium kening pacarnya AD menyadari jika memegang tangan, memeluk dan mencium kening pacarnya tidak boleh dilakukan. Saat ini AD sudah sadar dan ketika bertemu pacarnya hanya ngobrol biasa saja. AD tidak mau aneh aneh lagi ke pacarnya	W.AD2.13a W.AD2.13b W.AD2.13c W.AD2.13d
W.AD2.14	Hahahaha smean nggarai ae iku. La sadar e smean gak mau buat dosa iku ada pengalaman opo?		
	Pengalaman spiritual yang Allah kasih ke aku. Aku kan kerja mulai SMP sampai sekarang kerja buat biaya kuliahku sendiri to dan gak minta ke ortu aku pengen mandiri. Aku sadar perjalanan hidupku yang serba pas pas-an iku Allah mesti ngasih kemudahan yang diluar nalar, soal uang aku pernah gak punya uang sama sekali tiba tiba di dompet ku ada uang 300. Diberi kemudahan buat cari kerja meski kerja serabutan. Dengan uang hasil kerja itu Alhamdulillah aku bisa ngasih belanja ke orangtuaku. Pokok banyak kemudahan di hidupku ketika aku lurus di jalan Allah. Ada lagi pas ngimami sholat magrib kayak diingetkan kesalahan ksalahanku. Pengalaman pengalaman itu yang buat aku sadar kalau gak boleh terus menuruti nafsu sebelum waktunya. Lek inget nyesel poll dan gak mau gitu lagi.	Pengalaman spiritual membuat AD sadar serta tidak mau menuruti nafsunya lagi. AD menyesali kesalahan kesalahannya .	W.AD2.14a W.AD2.14b

W.AD2.15	iya Alhamdulillah kalau kesadaran itu bisa smean sadari		
	Iya Alhamdulillah. Jadi sekarang ya aku gak ngreken ketika pas pengen, mencari pengalihan ke game meski kadang masih susah banget. Pas inget bisa buat aku down sampek nangis kenapa begitu susahnya mengendalikan nafsu. Down kok dosaku banyak banget tapi aku sek nuruti ae. Jan sumpek kayak orang bingung iku pernah. Tapi sekarang Alhamdulillah aku banyak dzikir bisa meredakan keinginan itu tadi. Disisi lain ke depan tanggung jawabku juga besar, harus segera lulus S1, Kerja yang tetap terus menikah. Harus aku siapkan mulai sekarang dan fokus ke hal positif.	Sekarang AD tidak menghiraukan ketika nafsunya tinggi. AD berusaha mengalihkan nafsunya dengan nge-game. Ketika AD merasa susah mengendalikan nafsunya Ia gunakan dengan berdzikir. AD menyadari tanggung jawabnya ke depan besar dan fokus pada hal positif.	W.AD2.15a W.AD2.15b W.AD2.15c W.AD2.15d
W.AD2.16	Emang ya dzikir kalau uda total itu bisa mengobati segala penyakit hati maupun fisik. Ya gak?		
	Nah iya bener itu. Ada salah satu ayat mengatakan yang intinya itu gini “ <i>jikalau hidupmu tidak baik maka perbaikilah sholatmu</i> ” nah dengan baca Al-Quran jadi tahu dan termotivasi untuk berusaha memperbaiki diri yang pernah melakukan kesalahan dan khilaf. Perkara diterima atau enggak yang penting kan usaha. Meski dosaku banyak tapi gak ada kata terlambat buat bertaubat nasuhah. Ya gak? Sekarang lek mikir kesalahan terus dan terpuruk ya percuma gak menyelesaikan masalah tapi gimana kita sadar dan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi. Aku yakin Allah pasti kasih jalan.	AD mendapat motivasi untuk memperbaiki diri setelah membaca Al-Quran. AD berusaha melakukan taubat	W.AD2.16a W.AD2.16b
W.AD2.17	Salut sama usahanya mas		
	haha apa mbak aku masih berusaha Aku nakal gak sampek buat cewekku tidur bareng aku. Sak bejat bejat e aku gak ono pikiran ngajak ngono sing sampek temenan. Lek nggudo sering tapi emoh temenan aku lek sampek ngelakoni. Aku eleng ibuku lek kate macem macem nang cewekku. dia juga yang motivasi aku untuk kontrol nafsuku lewat dzikir dll.	AD tidak pernah kepikiran untuk melakukan hubungan badan dengan pacarnya. Ibu menjadi motivasi AD untuk tidak pacaran yang kebablasan. AD bisa mengontrol nafsunya karena pacarnya tidak menghiraukannya.	W.AD2.17a W.AD2.17b W.AD2.17c

	Pernah juga aku pas bernafsu tinggi, karo cewekku gak direken blas. Wa gak di bls telp gak diangkat, aku lebih bingung dia marah ke aku daripada bingung gimana caranya nuruti nafsu. Bisa dibilang dia juga pengendali ku ketika nafsu.	AD dapat sadar ketika tidak dihiraukan pacarnya di saat Ia nafsu. AD lebih bingung tidak dihiraukan pacarnya ketimbang bingung mencari cara untuk menuruti nafsunya.	W.AD2.17d W.AD2.17c
W.AD2.18	Wihhhh campur tangan dia sepertinya membuahkan hasil ya buat smean?		
	Sangat mbak. Dia yang nyemangati aku untuk lepas dari nafsu. Bukan membuat mati rasa tapi mengontrol biar gak menjadi jadi.	Pacar AD memotivasi untuk tidak menuruti nafsunya.	W.AD2.18a



Lampiran 3

KODING

Nara Sumber : Subjek AD
 Hari, Tgl : 29 Mei 2018
 Waktu : 12.00-13.00
 Interviewer : Tias Maulidina Wulandari
 Kode : T.AD

Kode	Transkrip	Pemadatan Fakta	Koding
	Siang gimana kabar?		
	Baik Alhamdulillah.		
	Jadi gini aku minta waktumu sama pacarmu buat crosec data hasil wawancaraku ke kamu beberapa waktu yang lalu. Boleh ya ?		
	Iya boleh silahkan.		
T.AD.1	Dari hasil wawancara ku ke kamu terdapat hasil dimana ada skema besar yang menunjukkan problem seksualitas kamu. Di sini ada nafsu dan usaha yang menjadi point besar sama pacar tidak tergoda. Apakah bener monggo diceritakan.		
	Iya bener. Sekitar beberapa tahun ke belakang emang aku sedang di masa nafsu nafsunya kepingin banget berhubungan intim. Tapi meskipun kepinginnya banget aku masih sadar kalau dilakuin bakalan fatal dan rugi. Nah aku juga gak mungkin mau merusak pacarku yang udah baik banget ke aku sabar damping aku yang seringkali nafsu. Bahkan aku secara terang terangan kalau nggoda nggoda dia buat yuk yang maen dikit ae	AD mengatakan bahwa beberapa tahun ke belakang berada di masa nafsu yang ingin berhubungan intim. AD masih sadar ketika nafsunya dituruti akan berakibat fatal dan rugi. AD tidak ingin merusak pacarnya yang sangat baik dan sabar mendampinginya. AD secara terang terangan menggoda pacarnya untuk mengajak maen. Pacar AD dengan tegas dan kuat tidak tergoda ajakan	T.AD.1a T.AD.1b T.AD.1c T.AD.1d T.AD.1e

	<p>lah gakpopo. Tapi pacarku ini orang e tegas juga kuat dan gak kegoda sama sekali sama ajakanku itu. Aku sebagai cowok nggoda nggoda gitu kalau cewekku mau bisa jadi akan terlaksana keinginan ku tadi. Bersyukur sampai saat ini aku gak sampai beneran melakukan hubungan.</p>	<p>AD. AD bersyukur sampai saat ini tidak sampai melakukan hubungan sungguhan.</p>	T.AD.1f
T.AD.2	<p>Gimana mbak dengan smeana menanggapi pernyataan dia?</p>		
	<p>Iya bener dia itu emang cowok yang bener bener terang terangan bilang kalau pengen melakukan. Bilang kalau dia habis nonton video porno habis mimpi basah atau bahkan onani. Aku Cuma bilang emang kenapa harus gitu cobalah pelan pelan dikendalikan nafsunya. Mau sampai kapan loh gitu terus emang gak capek? Saya gituin dia mbak. Ya emang harus sabar ya ngasih pengertian dan pemahaman ke dia biar gak beneran melakukan ke lawan jenis apalagi aku pacarnya. Ketika dia kayak gitu mbak selalu aku alihkan pembicaraan atau bahas apa gitu yang bisa melupakan dia pengen gitu. Paling parahnya kalau dia nafsu dan nggoda aku terus tak kasih pilihan mau nafsu tetep atau gak tak reken biar kapok sekalian.</p>	<p>Pacar AD mengatakan kalau AD cowok yang terang terangan memintanya untuk melakukan. AD mengatakan pada pacarnya jika Ia habis menonton film porno, mimpi basah dan onani. Pacar AD memberikan semangat untuk mengontrol nafsu AD secara pelan pelan. Pacar AD selalu mencari pembicaraan lain supaya AD tidak terus-terusan meminta atau menggodanya. Pacar AD mengancam dengan tidak menghiraukan jika terus menggodanya ketika nafsu.</p>	<p>T.AD.2a T.AD.2b T.AD.2c T.AD.2d T.AD.2e</p>
	<p>Hahaha, iyo bener iku lek digituin baru aku wedi dan sadar lek gak oleh ngono iku. Nah di sisi lain aku ya usaha buat meningkatkan kualitas ibadah. Ketika aku ibadah e kualitas e menurun pasti nafsu tambah gampang mlebu nang awakku. Tapi ketika aku bner bener ibadah, ya dzikir, sholat sunnah apalagi baca Al-Quran sambil memahami artinya rasanya kayak dapet petunjuk buat melakukan kebaikan terus buat bekal di akhirat. Terkadang pas baca makna ayat Al-Quran inget lek pernah melakukan hal yang dilarang agama langsung</p>	<p>AD mengakui jika diancam pacarnya dia baru takut dan sadar untuk tidak menggoda dan meminta pacarnya melakukan. AD berusaha dengan meningkatkan kualitas ibadah. AD menyadari jika kualitas ibadahnya turun nafsunya mudah masuk dalam tubuhnya. Ketika kualitas ibadah AD bagus dengan sungguh sungguh sholat, dzikir dan baca Al-Quran merasa mendapat petunjuk melakukan kebaikan terus. AD menangis ketika membaca makna ayat Al-Quran yang mengingatkan pada kesalahannya.</p>	<p>T.AD.2f T.AD.2g T.AD.2h T.AD.2i T.AD.2j</p>

	nangis dan nyesel banget.		
T.AD.3	Gitu itu yang kamu rasa pas inget salah opo sih sing paling buat kamu nyesel banget udah ngelakuin gitu?		
	Inget lek aku hidup ngene terus bakalan sia sia hidupku. Jadi aku maleh semangat berubah dan melepas godaan nafsu itu. Aku mkir lagi ketika nafsu muncul seolah olah aku udah gak kuat nahan, aku memotivasi diri gini “kamu harus bisa kuat dengan cobaan kecil gini”. Di sisi lain juga tak pakek aktivitas kerja, bantu orangtuaku pokok yang sifatnya hal positif. Meski usahaku gak bisa langsung bener bener lepas, tapi dengan aku uda usaha dan minta kekuatan lewat ibadah merasa Allah memberikan kemudahan bagi hambanya yang sedang mengusahakan taubat. Walaupun aku gak tahu taubatku di terima apa gak yang penting niat buat jadi lebih baik. Mikir gimana ndang punya tabungan biar bisa nikah, gimana caranya biar memakmurkan bapak ibuku yang semakin tua tapi masih kerja. Melihat orang yang tak cintai seperti itu jadi semangat kerja buat bahagiain mereka.	AD menyesali ketika hidupnya dipenuhi dengan nafsu akan sia sia hidupnya. AD semangat berubah dan melepas godaan nafsunya. AD memotivasi dirinya ketika berada dalam nafsu yang puncak dengan kata kata “kamu harus bisa kuat dengan cobaan kecil ini” AD mengalihkannya juga dengan beraktivitas kerja, membantu orangtua dan hal positif lainnya. AD merasa Allah memberikan kemudahan ketika dia berusaha sungguh sungguh dengan beribadah. AD tetap berusaha melakukan kebaikan meski tidak tahu taubatnya diterima atau tidak. AD memikirkan ingin punya tabungan untuk menikah, memakmurkan orangtuanya. AD semangat kerja untuk membahagiakan orang yang dicintai.	T.AD.3a T.AD.3b T.AD.3c T.AD.3d T.AD.3e T.AD.3f T.AD.3g T.AD.3h
T.AD.4	lah iyo nyesel iku mesti ndek belakang. Saiki opo sek sering muncul keinginan gitu?		
	Yo masih tapi aku gak ngreken dan pengalihan menyibukkan diri lewat aktivitas positif dan game bagiku sampai saat ini penting buat aku biar gak terjadi untuk melakukan lagi. Mungkin bagi orang lain itu semacam gak penting atau ngaruh tapi buktinya sampai sekarang tu bisa menurunkan keinginanku untuk melakukan.	Hingga saat ini pengalihan aktivitas positif dan bermain game cara yang efektif bagi AD. Aktivitas positif dan game cara yang terbukti bagi AD untuk menurunkan keinginannya melakukan.	T.AD.4a T.AD.4b
T.AD.5	Gimana smean bantu dia mbak yang seperti itu nafsune sek kadang muncul?		
	Aku terus kasih motivasi dia mbak biar gak melakukan.	Pacar AD terus memotivasi supaya AD tidak	T.AD.5a

	Ibaratnya gini mbak kalau kita udah usaha keras gak melakukan kemudian muncul lagi dan melakukan yang terjadi adalah nafsunya tambah makin besar. Potensi melakukan yang lebih dari itu juga akan terjadi. Aku juga mengingatkan ke dia lek kayak gitu inget o ibu smean, usaha ibu smean gae smean. Pas tak bilang gitu dia mesti nangis mbak. Hehehe nangis opo o smean?	melakukan kembali. Pacar AD mengatakan jika usaha keras kemudian melakukan lagi akan muncul nafsu yang semakin besar. Pacar AD mengingatkan AD dengan mengingat ibunya supaya tidak melakukan lagi. Ketika dinasehati pacarnya tentang ibu AD menangis.	T.AD.5b T.AD.5c T.AD.5d
	Yo piye kate gak nangis eleng ibu iku hal yang buat aku lemah tak berdaya terus yo rasane berat banget ngendalikno nafsu. Alhamdulillah support pacar buat aku, orangtuaku dan Allah bisa buat aku kuat dan gak mikir lagi. Awal e lepas dari masalah nafsu ya berat. tapi menanamkan kesadaran diri kalau gak boleh ya saiki wes biasa meskipun nafsu tetep ada. Aku berusaha menanamkan dalam pikiranku buat fokus masa depan biar gak melakukan lagi.	AD menangis karena mengingat ibunya membuat dirinya lemah dan merasa berat mengendalikan nafsu. AD bersyukur dengan support orangtua, pacarnya dan Allah membuat dia kuat dan tidak kepikiran lagi. Awalnya AD merasa berat melepas masalah nafsunya. Saat ini AD terus menanamkan kesadaran diri kalau nafsu tidak boleh dituruti. AD berusaha untuk memfokuskan pikirannya pada masa depan supaya tidak melakukan lagi.	T.AD.5e T.AD.5f T.AD.5g T.AD.5h T.AD.5i
T.AD.6	La selama beberapa waktu iki opo sek nafsu ta muncul ngono keinginan?		
	La iyo ramadhan iki yo sek ono ae moro kepingin ngono ngono, tapi kan aku wes emoh lek aku ngono pas bulan suci ya pasti ono ganjaran e sing berat aku emoh. Jadi yo harus di alihkan karena sadar lek nafsu selalu muncul dalam kesempatan apapun. Terus ya lek semisal aku masih nuruti buat ngelakuin ada beberapa pertimbangan yang buat aku bilang tidak, pertama jelas hidup gak nyaman terus ngelakoni dosa, kedua engkok lek ono opo opo akibat melakukan iki nama e perilaku gak baik meski ke diri sendiri kan ya pasti tetep ada karmanya ya jangan sampai lah, terus ketiga jenenge nafsu lek wes nemen terus pikiran gak iso jernih kan yo iso ae aku menghalalkan segala cara dengan maksa pacarku buat melakukan terus kejadian hamil duluan kan ya medeni	Ramadhan kali ini keinginan melakukan masih sering muncul pada pikiran AD. AD sudah tidak mau melakukan lagi karena merasa menyayangkan bulan baik dilakukan untuk melakukan akan mendapat ganjaran berat. AD membuat pertimbangan pertimbangan supaya berhenti menuruti dan melakukan lagi. AD menyadari jika pacaran saat ini kedepannya masih belum tentu jodoh dan lebih menjaga pacarnya saja. AD merasa jika orangtua tahu akan membuatnya kecewa. AD memikirkan beban moral ke masyarakat karena dia di percaya menjadi imam sholat dan kegiatan keagamaan. AD tidak ingin menjadi orang munafik sehingga terus	T.AD.6a T.AD.6b T.AD.6c T.AD.6d T.AD.6e T.AD.6f T.AD.6g

	<p>lek sampai ngono. Sedangkan aku pacaran saiki yo belum tentu mben jodoh kan, jadi ya lebih buat njaga aja supaya gak sampai hilang kendali. Nah terus ya orangtua lek sampek eroh aku ngelakoni ngono yo piye kan gila ae ngono lo pasti akan kecewa. Terus ya beban moral juga di masyarakat aku dipercaya untuk jadi imam ngurusi kegiatan kayak santunan kan ya lek aku melakukan hal ngono maneh podo ae aku iki munafik kan. Jadi ya terus berusaha buat gak maneh mben ae di puasno lek wes nikah.</p>	<p>berusaha untuk mengendalikan nafsu dirinya.</p>	
T.AD.7	<p>Iya ya bener bener harus kuat kuatnya kita menjaga soale kan yo gak gampang. La hebatnya ya smean mbak kok bisa gak tergoda itu lo gimana, kan cewek itu pada umumnya gampang banget luluh.</p>		
	<p>Hahaha ya sebenarnya juga ikut terbawa emosi gimana pacarku ini nafsunya segedede itu. Terbawa emosi itu maksudnya aku ikutlah merasakan gimana beratnya mengendalikan diri soal nafsu. Ya singkat cerita banyak pengalaman hidup yang aku dapet dari orangtua, saudara bahwa ketika nafsu itu muncul tanpa diimbangi dengan kekuatan iman ya pasti akan terjadi dampak buruk bagi orang itu juga keluarganya. Aku juga paham mbak se usia kita ini dimana dulunya sama sekali gak mikir gitu tapi karena memang masanya usia sek kaet nginjak dewasa kan ya seolah olah kita iku wes dewasa jadine kadang rodok songong dengan pikiran ngono iku merasa wes dewasa jadi sakarepe dewe. Ya aku banyak sharing sama ibuku terutama lek usia segitu emang wajar kok mikir gitu malah lek gak mikir sama sekali yo gak normal Cuma gimana carane bisa ngendalikan aja ya dengan ibadah. Nah ibadah juga gitu ibadah asal ibadah apa sungguh sungguh. Jelas itu akan berbeda dengan</p>	<p>Pacar AD ikut terbawa emosinya ketika AD merasa sulit mengendalikan nafsunya. Pacar AD mendapat pengalaman hidup dari keluarga bahwa nafsu yang tidak diimbangi iman kuat akan berakibat buruk. Pacar AD menyadari jika seusianya godaan nafsu itu muncul. Pacar AD sering sharing dengan ibunya jika usia dewasa awal wajar memikirkan tentang hal dewasa. Bagi pacar AD Ibadah akan berkaitan dengan kontrol nafsu. Pacar AD memahami jika ada sedang nafsu dia berada di ibadah yang kurang baik serta tekanan di rumahnya. ketika AD di kondisi nafsu tinggi tidak dihiraukan oleh pacarnya setelah diberi tahu sampai dua kali karena akan semakin menjadi jadi. Pacar AD mengakui jika AD nafsunya cepat tinggi tapi juga diimangi dengan usaha yang kuat juga.</p>	<p>T.AD.7a T.AD.7b T.AD.7c T.AD.7d T.AD.7e T.AD.7f T.AD.7g T.AD.7h</p>

	gejolak emosi pada diri kita. aku tahu dia itu lemah kontrol nafsunya ketika dia sumpek dengan segala macam aktifitasnya, terus belum lagi faktor tekanan di rumahnya terus ya ibadah e menurun pasti itu pemicunya dia melakukan. Kalau gitu mbak gak tak reken wes lek pas nemen soale lek di reken tambah ngalem. Sekali dua kali tak kasih tahu lek pancet ae ya wes wa gak tak bales, ketemu ya aku males nah dari situkan dia akan mikir a gimana ngontrol gejolak hasrat itu tadi pasti dia akan berfikir. Ya Alhamdulillah meski cepet nafsu ya setahuku dia juga usahanya cukup cepet buat gak nurutin nafsu.		
T.AD.8	berarti cara smean ampuh mbak buat nyadarin		
	Alhamdulillah bisa membawa dia ke jalan yang seharusnya.	Pacar AD merasa bersyukur bisa membawa AD ke jalan yang baik.	T.AD.8a
	Iyo emang ampuh banget. Soale aku sudah sayang sama cewekku ini. Luar biasanya nahan godaan nafsu opo maneh aku iki pacare sing nafsuan dia punya cara sendiri yang bisa buat aku luluh, luluh e yo gak usah aneh aneh iku. Ya masak ono cewek sing baik kate tak rusak lak yo nemen men ta aku iki. Pelan pelan sadar sadar dewe lek aku kudu njogo, aku ya udah ada keinginan menikahi suatu saat nanti semoga ae jodoh.	AD merasa cara pacarnya ampuh menurunkan keinginan melakukan. AD luluh dengan cara pacarnya memotivasi dan mendampinginya melawan nafsu tinggi. AD sadar tidak ingin merusak pacarnya yang baik. AD memiliki keinginan untuk menikahi pacarnya.	T.AD.8b T.AD.8c T.AD.8d T.AD.8e
T.AD.9	Iyolah sayang sing temenan iku kudu njogo gak ngerusak. Cara pengalihanmu dengan main game, sibuk kerja iku sebenere ampuh gak sih?		
	Yo ampuh tapi ya ampuh e ya waktu nafsu muncul. Jadi gak bisa buat jangka panjang. Ya istilahnya ya ketika seringnya nafsu itu muncul ya seseringnya kita melakukan pengalihan biar gak bosan pengalihane iku iku ae ya aku dolen sama ponakanku, sembari biar gak mikir ya manfaat iso nyenengno ponakan ponakan. Tapi	Pengalihan game dan kerja ampuh bagi AD ketika nafsunya hari itu muncul. Cara AD tidak bosan dengan pengalihan yang itu itu saja dengan bermain bersama ponakannya. AD merasa menghilangkan secara seluruhnya tidak bisa karena dia sudah dari SMA melihat video porno. AD saat ini sudah tidak melihat sama sekali karena	T.AD.9a T.AD.9b T.AD.9c T.AD.9d

	ya menghilangkan seluruhnya gak bisa soale kan wes teko SMA aku ndelok ndelok ngono iku jadi lek bosen ngono iku tambah nemen godaane semacam ono kecanduan lah. Tapi kecanduan iku maeng ya aku usaha buat mengalihkan itu tadi. Saiki wes gak ngono masio mboh ndelok titik ta lapo wes enggak. Eman eman sholatku lek sek ngono ae.	merasa menyayangkan sholatnya.	
T.AD.10	mulaine ada nafsu iku berarti SMA yo?		
	Iyo mulai SMA iku aku ndelok ndelok video porno, disisi lain ndelok e karena konco koncoku. Kan gak sengojo sekilas pas konco-koncoku ndelok pas lagi ada pikiran nafsu baru aku cari cari sendiri sampai keterusan. Yo SMA iku mulai wani pacaran tapi yo gak aneh aneh akune soale sek pikirane pacaran iku cukup gae status gak usah serius serius. Pas sek SD iku aku wedi wes karo arek wedok emboh opo o pokok wedi padahl mek lungguh sebelahan ngono aku emoh wes ngalah. terus suwe suwe dikandani karo guruku gak usah takut kan teman dll yo wes gak wedi maneh terus wani kenalan dan pacaran karo arek wedok hahaha. Wanine kenal arek wedok ya karena cewek e mulai duluan, terus ya kepingin penak paling duwe pacar yo sms'an, pegangan tangan ngono lah biyen iku lek ketemu.	SMA adalah awal AD melihat video porno. AD melihat video porno karena lingkungan temannya. SMA awal AD berani berpacaran. Ketika SD AD takut dekat dengan teman wanitanya. AD berani kenal wanita setelah mendapat pemahaman dari gurunya. AD berani kenal karena yang wanita mendektai terlebih dahulu. AD merasa pacaran dijamin SMA itu enak sebagai status dan melakukan gandengan tangan ketika bertemu.	T.AD.10a T.AD.10b T.AD.10c T.AD.10d T.AD.10e T.AD.10f T.AD.10g
T.AD.11	Huahahahha ternyata wani juga kamu. Ndelok video porno terus terusan ngono iku piye sih efek e kana da sing kecanduan parah sampai ngelakoni beneran.		
	Saiki wes risih ndelok ngono iku, lek di pikir pikir yo goblok men ndelok ngono iku. Pas ramadhan iki dua kali ono keinginan nemen tapi lek wes parah ngono tak gae moco Al-Quran maleh adem nang ati karo pikiran.	Saat ini AD risih melihat video porno atau video ada unsur dewasanya. Ketika bulan ramadhan AD mendapat godaan nafsu yang cukup parah sebanyak dua kali. AD mengalihkan dengan memperbanyak membaca Al-Quran.	T.AD.11a T.AD.11b T.AD.11c

T.AD.12	Piye mbak saiki emang dia udah gak pernah gitu lagi?		
	iya mbak sejauh ini dia sangat berusaha berubah bener bener. Tapi jare lek pas kangen nang aku jare muncul nafsu ya tak guyu mbak lapo kangen kok katek nafsu pisan. Tak gae guyon bahas seru ngono mbak dadi dia maleh menurun keinginan e. Aku berusaha bantu dia untuk konsisten sama omongannya terus ya usahanya supaya gak tergoda lagi. Bagiku eman banget usaha keras tapi mbalik maneh dan lebih sulit lagi jalan berubah e. Alhamdulillah dia bisa termotivasi dengan terus diingatkan.	Pacar AD mengatakan jika AD sudah berusaha keras hingga saat ini untuk melawan nafsunya. AD muncul nafsunya ketika kangen dengan pacarnya, pacarnya hanya tertawa dan mengalihkan pembicaraan. Pacar AD terus memotivasi AD untuk konsisten dengan usaha berubahnya. AD bisa termotivasi dengan terus diingatkan.	T.AD.12a T.AD.12b T.AD.12c T.AD.12d
T.AD.13	Oh iya apa ada dorongan seksual ketika smean ketemu pacar smean?		
	Namanya cowok mbak ndelok cewek iku pasti melihat fisik kan. Nah sebenarnya liat cewekku pkek baju kalau pkiran e gak ngeres ya gak mikir. Gak bayangno aneh-aneh. Nah ketika aku pas pikirane nafsu kalau liat cewekku jadi mbayangno sing aneh-aneh.	AD muncul dorongan seksual saat bertemu pacar ketika pikirannya <i>ngeres</i> . Pikiran ngeres ketika ketemu pacar membuat AD berfikir aneh-aneh.	T.AD.13a T.AD.13b
T.AD.14	Biasanya bayangan apa ketika smean liat pacar jadi nafsu? Kan dia pakek baju gak telanjang kok bisa nafsu?		
	Namanya juga lagi ngeres mbak mau pkek baju atau gak ya tetep ngeres. Kadang liat di bagian dadanya duh gede banget enak tuh... rasanya pengen meluk. Kayak gitu mbak aku nglia cewekku pas lagi ngeres.	Pikiran ngeres melihat sang pacar bisa terjadi meski menggunakan pakaian tertutup. AD terkadang suka melihat di bagian dada pacarnya.	T.AD.14a T.AD.14b
T.AD.15	Spontan? Mbak e gimana tanggapan smean gitu itu?		
	Iya spontan aku ngomong jujur di depan dia.		
	Ya risih mbak. ngerasa dilecehkan lah meski gak di sentuh ya padahal aku juga pkek pakain tertutup tapi gak tahu kenapa gitu. Otomatis ketika dia kayak gitu aku males ngomong sama dia, gak tak reken lah mau dia minta maaf atau apa. Aku gak suka di gitukan. Meski terbuka sama pasangan ya gak gitu juga lah.	Pacar AD merasa dilecehkan ketika AD spontan mengatakan tentang bagian tubuhnya. Pacar AD tidak menanggapi perkataan AD yang spontan tersebut.	T.AD.15a T.AD.15b

T.AD.16	Iya mbak setuju gak nyaman pastinya. Gimana sih kendali nafsu mbak sama mas ketika lagi bersama?		
	Kalau kita berdua baik itu sepi atau rame komitmen gak nyari nyari kesempatan. Mencari pembahasan buat diskusi sehingga pertemuan itu ada hal yang perlu di bahas. Kalau gak ada pembahasan larinya akan cari kesempatan buat macem-macem. Apalagi ketika dia pikirannya ngeres ya harus nyari tempat yang rame plus diskusi sebagai fokus kita kalau ketemu. Bagiku ketika pasangan kita salah satunya suka ngeres yang satu harus pinter-pinter buat membuat situasi dan kondisi biar gak buat pasangan kita makin ngeres. Kalau masih ngeres juga biasanya aku langsung bilang udah ayo pulang dari pada ketemu cuma ngeres terus. Nah itu sedikit tips juga mbak biar pacaran gak sampai melakukan hal yang gak baik atau di luar batas.	AD dan pacarnya ketika berdua sepakat tidak mencari-cari kesempatan dalam kondisi sepi maupun rame. Mencari pembahasan untuk diskusi di saat bertemu. Ketika AD ngeres saat sedang bertemu, pacar AD mencari tempat rame dan diskusi.	T.AD.16a T.AD.16b T.AD.16c
T.AD.17	Bagaimana kendali nafsu ketika tidak berdua ?		
	Kalau kita lagi gak bareng ya itu lebih mudah mbak buat kendali nafsunya. Kalau di rumah pasti ada kesibukan jadi gak sempat mikir aneh-aneh. Kalau aku liat bokep sama onani itu dulu dan kalau sekarang uda gak sama sekali. Udah ngerasa jijik kalau ngelakuin kayak gitu. Jadi ya kendali nafsu lebih mudah ketika kita gak sedang bertemu.	Kendali nafsu lebih mudah saat tidak bersama, karena memiliki kesibukkan masing-masing. Saat ini kendali AD dengan disibukkannya pada pekerjaan.	T.AD.17a T.AD.17b
	Emhh iya mbak bagus itu. Baiklah terima kasih ya waktunya kalian berdua.		
	Iyo sama sama aku ya makasih		
	Iya mbak sama sama.		

Lampiran 4

Koding

Nara Sumber : GR
 Hari, Tgl : 31-03-18
 Waktu : 15-00-16.30
 Interviewer : Tias Maulidina Wulandari
 Kode : W.GR1

Kode	Transkrip	Pemadatan Fakta	Koding
W.GR1.1	Piye sih ceritane kamu putus karo pacarmu iku?		
	Iyo ya kan winginane aku kate curhat nang kamu perkoru iki. Galau aku lah moro moro ilo minta kita break hubungannya padahal ya masalah e ya wes selesai kenapa minta putus. Sedangkan dia gak ngasih aku kejelasan yang pas untuk aku terima.	GR galau diputus pacarnya tiba tiba GR merasa masalah dengan pacar sudah selesai	W.GR1.1a W.GR1.1b
W.GR1.2	Trus trus emang awalnya masalahnya apa kok bisa sampai dia meminta putus dari kamu?		
	Gini lo ceritanya iki rahasia yo kamu tok sing ngerti karena bersifat pribadi banget. Jadi aku sama dia iku kan wes lama pacarane nah pas kuliah dia semester 3 dan 4 gtu dan aku semester 1 dan 2 waktu itu pacarku iku nafsune gede banget padahal ya mulai kita pacaran SMP sampai SMA enggak gitu. Aku kan ya bingung jadi pacar e dia dalam posisi seperti ini. Awalnya dia sering ngajak aku ciuman lewat hp lek bahasa e ya phone sex ngonon. Ya awal e ciuman terus lama lama yo hubungan lewat phone sex.	Pacar GR di semester 3 dan 4 nafsunya tinggi GR dan pacarnya sudah pacaran mulai SMP. GR merasa pacarnya tidak bernafsu ketika pacaran di masa SMP dan SMA. Awalnya GR sering di ajak ciuman lewat hp seperti phone sex Lama lama GR di ajak hubungan badan sama pacarnya lewat phone sex.	W.GR1.2a W.GR1.2b W.GR1.2c W.GR1.2d W.GR1.2e
W.GR1.3	Eemh phone sex piye iku dan opo yang kamu rasakan?		
	Karena awal yo jelas aku ngerasa enak dan ketagihan. Ya selama melakukan phone sex iku ya aku membayangkan gimana hubungan intim itu dan pakek kata kata sama desahan desahan soalnya itu yang malah buat enak. Pacarku ya semacam terpuaskan sampai spermanya keluar. Tapi ya lama	Merasa baru mencoba GR merasakan enak dan ketagihan. Selama melakukan phone sex GR membayangkan ketika berhubungan intim Berhubungan intim dengan disertai kata kata dan	W.GR1.3a W.GR1.3b W.GR1.3c

	<p>lama akhir setelah melakukan gituan meski gak beneran rasane nang badan loro kabeh dan nyesel banget. Piye yo nama e nafsu iku mek sesaat setelah dilampiaskan rasane malah sebaliknya. Kecuali lek udah nikah kemungkinan beda. Nah karena masalah ini yang terus berlarut larut aku iku memberikan ketegasan ke dia lek emoh ngene iki terus terusan. Sekarang lo meski gak melakukan secara langsung dan kitanya merasakan ada efek terangsang kemudian ketagihan untuk melakukan lak yo dosa ta wesan. Niat ku iku nggenahno lek ayolah kita jangan kayak gini tunjukin kita iku bisa jaga diri eh dia malah marah besar dan bilang ya wes putus ae.</p>	<p>desahan membuat GR makin enak. Pacar GR terpuaskan dengan keluarnya sperma. Akhir setelah melakukan GR merasakan sakit di seluruh tubuh dan menyesal. GR merasa nafsu hanya sesaat saja enaknyanya ketika dilampiaskan. GR tidak mau terus melakukan phone sex dan menegaskan ke pacarnya untuk tidak melakukan lagi. GR merasa phone sex yang membuat terangsang adalah perilaku dosa. Pacar GR meminta putus ketika GR menginginkan untuk berhenti melakukan phone sex.</p>	<p>W.GR1.3d W.GR1.3e W.GR1.3f W.GR1.3g W.GR1.3h W.GR1.3i</p>
W.GR1.4	Sampai terpuaskan kok bisa? La kamu gimana?		
	Iya sampai terpuaskan dan seneng seneng sesaat. Aku ya terpuaskan makanya kan aku bilang ketagihan untuk melakukan lagi lagi dan lagi.	GR juga terpuaskan dan senang sesaat. GR merasa ketagihan dan melakukan berulang kali.	W.GR1.4a W.GR1.4b
W.GR1.5	Uda lama ngelakuin phone sex?		
	<p>Nah sekitar satu tahunan lah yang hampir tiap hari aku sama pacarku melakukan gituan. Capek dan sakit badanku ketika selesai gituan. Aku gak tahu ya wanita orgasme itu gimana Cuma ketika aku merasa terpuaskan bagian intim ku itu ngeluarin cairan. Nah setelah keluar itu lah badan ku jan gak enak banget loro kabeh akhire nyesel lapo ngono iku maeng. Ngerasa diriku iki bodoh banget ngelakuin gituan meski gak beneran. Akhir akhir tahun kemaren uda komit stop tapi masih aja ngelakuin se sekali. Semacam kangen lek lama gak ngelakuin gitu trus jadi kepingin lagi tapi kalau uda di turutin ya ujung ujungnya sama nyesel dan gak enak.</p>	<p>Sekitar satu tahunan GR dan pacarnya melakukan phone sex hampir setiap hari. GR merasakan capek dan sakit badan ketika selesai melakukan. GR merasakan bagian intimnya mengeluarkan cairan ketika terpuaskan. Setelah keluar cairan di daeran intim GR mulai merasakan sakit di badannya dan perasaan menyesal. GR merasa dirinya bodoh sudah melakukan phone sex. GR dan pacarnya di tahun sebelumnya membuat komitmen untuk stop melakukan tapi masih melakukan se sekali. GR merasa kangen ketika lama tidak melakukan dan ingin melakukan.</p>	<p>W.GR1.5a W.GR1.5b W.GR1.5c W.GR1.5d W.GR1.5e W.GR1.5f W.GR1.5g</p>

W.GR1.6	Trus kamu galau diputusin pacarmu karna minta untuk gak melakukan phone sex itu kenapa?		
	Ya gini lo ya sudah menyadari lek iku hal salah kan. Mau ku iku yo ayolah lah berubah bareng bareng ojo egois hubungan ku sama dia ya wes 7 tahun lo pacaran eman eman gara gara masalah nafsu putus. Aku gak memungkiri kok nafsu di diriku dan dia itu ada tapi gimana caranya kita bisa mengendalikan dan menjaga amanah ortu. Ortu lo dah sama sama enak kenapa dirusak dengan hal yang belum waktunya sedangkan tanggungjawab ku sama dia ke hal yang lebih penting masih banyak. Aku pribadi sudah merasa jenuh dan malu sama Allah kok udah janji taubat masih aja melakukan. Sedangkan ketika pacarku menggoda aku itu bisa menolak enggak tapi ketika aku yang secara tiba tiba pengen dan minta ke dia jadilah melakukan lagi. Jadi yang sebenarnya berat itu posisiku aku kudu kuat mengendalikan nafsuku supaya gak minta ke pacarku sebaliknya aku ya harus kuat juga supaya ketika pacarku muncul nafsune aku gak sampai tergoda dan melakukan lagi.	GR mengajak pacarnya untuk berubah lebih baik. GR dengan pacarnya sudah berpacaran selama 7 tahun. GR tidak memungkiri adanya nafsu dalam dirinya tapi dia berusaha mengendalikan dan menjaga amanah orangtuanya. GR merasa pacaran selama 7 tahun merupakan amanah orangtuanya untuk pacaran yang baik. GR merasa jenuh dan malu dengan Allah untuk janji bertaubat tapi masih melakukan terus. GR bisa menolak ajakan pacarnya tapi ketika tiba tiba ingin dan meminta pacarnya tidak menolak. GR merasa posisinya berat karena harus kuat mengendalikan nafsunya dan menolak ajakan pacarnya.	W.GR1.6a W.GR1.6b W.GR1.6c W.GR1.6d W.GR1.6e W.GR1.6f W.GR1.6g
W.GR1.7	Wah itu berat ya bagi cewek khususnya?		
	Jelas lah berat banget ngendalikan nafsu itu. Aku yo merasa malu sama orangtuaku lek sampek ngerti pacaranku nakal ngono,soale orangtua memberikan amanah boleh pacaran asal sebagai motivasi belajar. tapi aku melakukan gitu kan ya aku merasa gak bisa jaga amanah orangtuaku jadi aku memulai mengontrol dan mengendalikan diri untuk tidak terkuasai oleh nafsu. Soale lek wes ketagihan pasti melakukan lagi. Aku udah gak mau Karena sebenarnya aku jijik sama hal yang berbau sex, tapi disisi lain aku muncul libido dan ingin coba coba eh la kebablasan sampai melakukan berkali kali.	GR merasa berat mengendalikan nafsunya. GR merasa malu jika orangtuanya tahu kelakuan berpacarannya yang nakal. GR merasa tidak bisa menjaga amanah orangtuanya untuk berpacaran sebagai motivasi belajar. Karena amanah orangtuanya GR merasa mampu dan kuat mengontrol nafsunya. GR sudah tidak mau melakukan karena sebenarnya merasa jijik sama hal berbau sex. Karena penasaran dan libido tinggi GR pun coba coba.	W.GR1.7a W.GR1.7b W.GR1.7c W.GR1.7d W.GR1.7e W.GR1.7f
W.GR1.8	Terus rangkaian usaha mu untuk bisa mengendalikan itu semua piye?		

	Awal ku untuk mengendalikan ya aku sadar diri dulu kalau perilaku phone sex bukan hal bener. Aku browsing juga apa hukumnya melakukan itu meskipun tidak melakukan beneran. dari situlah aku makin mantap lek aku kepingin pacaran sing bener yo harus menjauhkan diri dari nafsu. Ya lek membuang nafsu gak mungkin ya tapi mengendalikan lah soale jujur bagiku berat setelah melakukan itu. Jadi sekarang ini aku berusaha untuk menjadi diriku yang semula dulu untuk tidak tergoda sama hal yang berhubungan dengan nafsu birahi.	GR mengendalikan nafsunya dengan menyadari perilaku phone sex tidak baik. GR browsing untuk mencari tahu hukumnya melakukan phone sex. GR merasa makin mantap untuk menjauhkan diri dari godaan nafsu. GR merasa mengendalikan nafsu berat setelah melakukan phone sex. GR berusaha untuk menjadi dirinya yang dulu tidak tergoda oleh hal tentang nafsu birahi.	W.GR1.8a W.GR1.8b W.GR1.8c W.GR1.8d W.GR1.8e
W.GR1.9	trus ngendalikno dengan pacarmu sing posisinya nafsunya lebih tinggi piye?		
	Nah itulah, setelah putus itu kan aku meminta kejelasan lapo kok gak gelem dijak nang arah sing apik eman kita wes podo kenal orangtuane ya wes suwe pisan insyaAllah aku lulus mau dinikahi sama dia. Aku bilang ojo lah lek kamu terkuasai nafsumu sampai lali sembarang, lali orangtuamu orangtuaku lali janjimu nang Allah untuk menikahi aku dengan cara baik baik. Akhirnya di situ di sadar dan minta maaf ke aku sama berusaha juga buat mengendalikan nafsunya. Aku kenal dia iku anak baik gak tahu macem macem kan eman se lek karna awal e penasaran karo sex dadine rusak kabeh la aku emoh. Alhamdulillah wes gelem bareng bareng berubah.	GR meminta kejelasan pacarnya yang tidak mau diajak berubah ke jalan yang baik. GR merasa hubungannya sudah direstui oleh orangtua masing masing. GR menyayangkan jika hubungannya putus karena persoalan nafsu. Pacar GR akhirnya menyadari dan mau berusaha mengendalikan nafsunya.	W.GR1.9a W.GR1.9b W.GR1.9c W.GR1.9d
W.GR1.10	Alhamdulillah. Nah ngono iku kamu sampai melakukan nyoba beneran gak pas biyen?		
	Alhamdulillah gak sampek hubungan badan beneran. Tapi pernah e pelukan karo ciuman. Ya jujur pernah ciuman dua kali habis itu aku emoh maneh Karena sing jare enak aku gak merasakan enak blas. Mungkin iku carane Allah ngngetno ben aku gak sampai melakukan maneh.	GR dan pacarnya melakukan phone sex tidak sampai melakukan secara langsung. GR dan pacarnya pernah pelukan dan ciuman. GR dan pacarnya berciuman dua kali tidak merasakan enak. GR merasa tidak enak dalam berciuman adalah peringatan Allah untuknya.	W.GR1.10a W.GR1.10b W.GR1.10c W.GR1.10d
W.GR1.11	Lah berarti enak ndek phone sex dong ciumane?		
	Iyo bener banget enak ndek phone sex ketimbang beneran.	GR merasa ciuman yang enak melalui phone sex.	W.GR1.11a

	Ya dengan suara yang manja terus menggoda ono desahan dan membayangkan ketika melepas baju menyentuh bagian vital tubuh iku malah ada sensasine menurutku. Sekrang ada omongan terus ditambah dengan fantasi otomatis bisa terjadi dan enak. Yo piye ya merangsang banget sampek suhu badan iku panas.	Ciuman GR dan pacarnya di phone sex didukung dengan adanya suara manja serta desahan. Di dukung dengan membayangkan melepas baju dan menyentuh bagian vital tubuh pasangan membuat sensasi ciumannya enak. GR merasa tubuhnya terangsang dan suhu badannya panas.	W.GR1.11b W.GR1.11c W.GR1.11d
W.GR1.12	Trus opo maneh pengalamanmu dalam melakukan phone sex aku gak ngerti soale lek ono ngono iku?		
	Ya banyak cara sih waktu itu yang tak lakukan sama dia iku. Jadi wes koyok wong hubungan intim beneran. Pakek gaya gaya kayak senengan ku sama dia iku gaya 69 jadi seolah olah aku ndek atas e dia sama ngemut kelaminnya dan dia juga gitu ke aku. Ya terus dia megang payudaraku sama ciuman. Secara otomatis membayangkan iku bisa membawa kita ke kejadian sebenarnya.	GR dan pacarnya dalam phone sex banyak melakukan berbagai gaya sex. Gaya favorite GR dan pacarnya yaitu 69. GR dan pacarnya mebayangkan gaya 69 dengan posisi GR di atas pacarnya dengan ngemut kelaminnya dan sebaliknya. GR membayangkan payudaranya di pegang dengan berciuman.	W.GR1.12a W.GR1.12b W.GR1.12c W.GR1.12d
	Lah kamu awal e ngerti gaya gaya orang melakukan sex emang e dari mana?		
W.GR1.13	Aku browsing ndek google gaya melakukan sex iku opo ae ya aku coba sama pacarku itu. Dari gaya yang biasa posisi laki laki di atas cewek di bawah, posisi menyamping, posisi cewek nungging terus cowok e lewat belakang sampai 69 itu. Terus foreplay gitu, itu bahasa pemanasan sebelum ngesex . Nah aku sering baca baca cerita sex biar terangsang dulu habis itu telephone dan phone sexnya lebih enak soalnya uda terangsang dulu.	GR mencari informasi tentang gaya sex di google. Gaya sex dilakukan mulai dari posisi laki laki di atas ceweknya, posisi menyamping, posisi ceweknya nungging sampai posisi 69. GR sering membaca cerita tentang sex sebagai foreplay sebelum phone sex. Foreplay yang dilakukan untuk membuat terangsang terlebih dahulu. Melakukan foreplay membuat phone sex lebih enak menurut GR.	W.GR1.13a W.GR1.13b W.GR1.13c W.GR1.13d W.GR1.13e
W.GR1.14	Wih wih koyok ngelakoni beneran iku yo		
	La iyo rasane koyok ngelakoni beneran. Jadi yo fantasi, dengan perkataan sama perasaan juga ikut. Ya emang sih gak sampai hamil tapi rasane lek wes mari loro kabeh lemes wes.	GR melakukan phone sex terasa melakukan beneran. Phone sex yang dilakukan dengan memunculkan	W.GR1.14a W.GR1.14b

		fantasi seolah olah melakukan sungguhan disertai dengan perasaan. GR merasa sakit semua badannya dan lemas setelah melakukan phone sex.	W.GR1.14c
W.GR1.15	Emang apasih motivasimu mau melakukan phone sex selain penasaran?		
	Selain penasaran ya aman dari kehamilan. Gak bersentuhan secara langsung dan nafsu bisa terlampiaskan. Awale yo guyon guyon ngono lo terus nyoba titik akhire lanjut sampek ngono iku maeng.	Motivasi GR melakukan phone sex karena dirasa aman dari terjadinya kehamilan. Tanpa adanya sentuhan secara langsung dan nafsu dapat terlampiaskan.	W.GR1.15a W.GR1.15b
W.GR1.16	Berarti kan berat mu mengendalikan lak koyok berat e ngendalikno wong sing wes ngelakoni secara langsung gak sih?		
	Bisa dibilang gitu. Meski aku gak melakukan secara langsung rasane lek kadung nafsu iku jan koyok wong kalap dan harus dituruti lek gak dituruti sumpek wes gak iso mikir jernih.	GR merasa mengendalikan nafsu berat seperti nafsunya orang yang sudah melakukan secara sungguhan. GR merasa ketika nafsu tinggi sperti orang sedang kalap dan harus segera dituruti. Nafsu yang tidak tersampaikan akan membuat sumpek GR.	W.GR1.16a W.GR1.16b W.GR1.16c
W.GR1.17	Wah susah juga yo meski gak ngelakoni langsung?		
	Jan angel wes lek ngene iki. Pas wes iso ngendalikno mesti ono ae hal hal sing garakno kepingin missal e ndelok video ciuman iku kepingin. Ono maneh gambar cowok cewek bermesraan ndek ranjang. Mending gak ngerti ngono iku lek wes ngerti dan terlanjur mencoba dadine ngene iki kecanduan dan angel ngendalikno. Aku berusaha terus gae ngendalikno ben gak sampai ngono terus. Bagiku ketika melakukan seperti itu koyok kedusan nang wong tuaku. Jadi cek gak sampai ngono maneh aku eleng eleng wong tuoku, nasehat wong tuoku, harapan wong tuoku nang aku lek wes dewasa.	GR merasa banyak godaan ketika sudah bisa mengendalikan nafsunya. Godaan GR ketika melihat video orang berciuman, foto cowok dan cewek sedang bermesaraan di ranjang. Bagi GR pengetahuan dan rasa penasaran sex berlebih yang dituruti akan membuat kecanduan dan sulit dikendalikan. GR merasa berdosa kepada orangtuanya dengan dia melakukan perilaku phone sex. GR berusaha mengendalikan keinginan untuk melakukan dengan mengingat orangtuanya.	W.GR1.17a W.GR1.17b W.GR1.17c W.GR1.17d W.GR1.17e
W.GR1.18	Orangtua menurutmu pengendali terbesar mu ketika melawan nafsu ?		

	Ya bagiku orangtua pengendali terbesar kedua setelah diriku sendiri. Kalau aku gak berusaha keras mengendalikan nafsuku dengan baik yang terjadi adalah mengingat orangtua gak ada efeknya. Tapi sebaliknya dengan usaha dari diri sendiri dan mengingat orangtua rasanya kekuatan melawan nafsu itu gampang.	GR merasa orang tua adalah pengendali terbesar kedua setelah dirinya sendiri. Mengendalikan nafsu tanpa usaha dari diri GR meski sudah mengingat orangtua tidak ada efeknya. Berusaha keras dari diri sendiri dan mengingat orangtua membuat GR merasa mudah melawan hawa nafsu.	W.GR1.18a W.GR1.18b W.GR1.18c
W.GR1.19	Ya bagus dong kalau orangtua jadi pengendalimu		
	Karena aku percaya gak ada kan orangtua doain anak e jelek. Aku merasa belum bisa bahagiain beliau berdua dari pengalaman itu aku belajar dengan memilih dua pilihan. Pertama aku enjoy saja dan terus melakukan phone sex tapi suatu saat nanti aku akan mendapat balasan berat di masa depanku atau kedua aku harus berusaha mengendalikan nafsu yang luar biasa beratnya tapi aku bisa berubah menjadi baik dan bahagiain ortoku nanti. Jadi prinsipku ketika aku buat kesalahan apapun itu aku selalu membuat keputusan yang benar benar bisa buat aku jera dan bangkit melakukan hal baik.	GR membuat keputusan besar, dengan memilih berusaha mengendalikan meski berat tapi bisa menjadi lebih baik dan membahagiakan orangtua. GR selalu membuat keputusan besar supaya jera dan bangkit dalam hal baik.	W.GR1.19a W.GR1.19b
W.GR1.20	Prinsip yang bagus itu dan emang perlu diri sendiri punya kekuatan seperti itu.		
	Yups benar banget. Lek kita salah dan merasa iki wes terlanjur salah diterusno bagiku itu pilihan bodoh. Tapi bagaimana kita mau dan mampu mengusahakan untuk berubah maka Allah akan kasih jalan. Disisi lain orangtua ku selalu menanamkan hal baik yang berhubungan dengan keagamaan masak yo aku nerusno nafsu yang menguasai diriku ini kan gak pantes banget. Mumpung durung kedaden sampek liya liyane yo kudu di stop. Susah e koyok opo lek kita niat pasti ono ae jalan.	GR merasa bahwa berusaha menjadi baik adalah yang harus dilakukan ketika menyadari kesalahan. Merasa orangtua selalu menanamkan keagamaan membuat GR sadar untuk tidak melanjutkan nafsu yang menguasainya. GR merasa optimis dengan usaha untuk berlaku baik akan ada jalan baik pula.	W.GR1.20a W.GR1.20b W.GR1.20c
W.GR1.21	Iyo yo benar banget iku. La saiki selama kamu proses berubah opo kendala e?		
	Kendala e ya ketika aku digoda terkadang masih suka tergoda beberapa kali. Yang awalnya hampir tiap hari bisa bisa	GR mengendalikan nafsunya saat tergoda dengan mengurangi intensitas melakukan phone sex.	W.GR1.21a

	melakukan gitu seminggu sekali. Emang gak iso langsung blas gak ngelakoni. Setelah seminggu sekali terus sebulan sekali dan setelah itu wes gak pernah maneh. Jadi intensitas melakukannya pelan pelan dikurangi sampai tidak melakukan lagi.	Menurunkan intensitas melakukan dari setiap hari, seminggu sekali, sebulan sekali sampai tidak sama sekali dilakukan GR secara perlahan.	W.GR1.21b
W.GR1.22	Perjuangan berat yo		
	Perjuangan yang berat banget pasti, tapi kalau kita sadar iku hal gak bener kalau gak sadar ya pasti gak mau berusaha berubah. Aku menyadari itu hal gak baik jadinya berjuang keras untuk melawan. Kalau kita mau diperbudak sama nafsu gak akan ada selesai e yang ada malah tambah parah.	GR merasa perjuangannya berat dalam melawan nafsu. GR sadar jika perilakunya dengan phone sex tidak baik. GR merasa jika tidak dilawan akan semakin parah nafsu memperbudak diri.	W.GR1.22a W.GR1.22b W.GR1.22c
W.GW1.23	Suka sama semangatmu		
	Kudu semangat dan berjuang cek gak nyesel nemen nemen ndek masa depanku.	GR semangat berjuang mengendalikan nafsunya supaya tidak menyesal dikemudian hari.	W.GR1.23a
W.GW1.24	Iyo bener iku semangat semangat!		
	Semangat lah		

Lampiran 5

Koding

Nara Sumber : GR
 Hari, Tgl : 05-05-18
 Waktu : 10.00-11.30
 Interviewer : Tias Maulidina Wulandari
 Kode : W.GR2

Kode	Transkrip	Pemadatan Fakta	Koding
W.GR2.1	Gimana kabar hubungan kamu sama mas pacar?		
	Alhamdulillah semakin kesini uda makin sadar dan dewasa. Aku sama pacarku kan emang uda komitmen dari awal pacaran bukan untuk main main jadi masalah apapun harus diselesaikan bener bener. Saling menyadari uda dewasa ya pikiran e juga harus dewasa dalam menghadapi masalah.	GR dan pacarnya sudah semakin sadar dan dewasa dalam sikap berpacaran. GR dan pacarnya sudah berkomitmen dari awal untuk tidak pacaran yang sifatnya main main. GR dan pacarnya sudah saling menyadari dalam menghadapi masalah harus dengan sikap dan pemikiran yang dewasa.	W.GR2.1a W.GR2.1b W.GR2.1c
W.GR2.2	Emang pacaran sing bener kudune ngono kan?		
	Iyo emang kudu komitmen apapun itu. Salah satunya masalah nafsu yang muncul di aku sama dia. Bagi kita berdua iki emang masalah besar dan harus segera diselesaikan. Jadi setelah beberapa kali melanggar komitmen kita memutuskan untuk introspeksi masing masing tidak komunikasi selama seharian.	GR dan pacarnya merasa masalah nafsu adalah masalah besar yang harus segera diselesaikan dengan membuat komitmen. GR dan pacarnya beberapa kali melanggar komitmen yang dibuat dengan berkomitmen tidak komunikasi seharian untuk intropeksi diri.	W.GR2.2a W.GR2.2b
W.GR2.3	Kenapa gitu?		
	Iya soalnya gini ketika kita sama sama ingin maunya ini itu masing masing pasti muncul egoisnya dan ini gak akan memecahkan masalah besar itu tadi. Jadi memutuskan untuk introspeksi diri selama seharian baru besoknya kita ketemu untuk memastikan janji yang sudah dibuat ini gak boleh dilanggar kalau dilanggar konsekuensinya kita putus aja.	GR dan pacarnya membuat komitmen dalam menyelesaikan problem nafsunya. Konsekuensi yang di ambil GR dan pacarnya jika melanggar komitmen adalah putus hubungan.	W.GR2.3a W.GR2.3b

	Membuat keputusan itu juga harus ada konsekuensi yang berat supaya aku sama dia punya usaha buat berubah lek gak gitu selamanya akan dijalan salah itu.		
W.GR2.4	Selama sehari itu apa yang kamu renungkan?		
	Aku menyesali, meminta maaf ke Allah lewat sholat sunnah disitulah aku benar benar memohon untuk diberi kekuatan dalam melakukan taubat. Aku secara spontan nangis dan istighfar terus dalam batin. Semacam dapat kekuatan baru yang luar biasa. Setiap kali komunikasi sama Allah dengan kepasrahan rasanya itu Allah kasih aku jalan dan kekuatan. Setelah itu aku yakin bahwa aku bisa melawan nafsu dengan bantuan Allah.	GR menyesali perbuatannya. GR melakukan taubat dengan tekun beribadah terutama ibadah sunnah serta dzikir. GR mendapatkan kekuatan luar biasa setelah melakukan komunikasi dengan Allah. GR merasa yakin bahwa dia mampu melawan hawa nafsunya.	W.GR2.4a W.GR2.4b W.GR2.4c W.GR2.4d
W.GR2.5	Wah luar biasa kalau bisa nangis gitu biasanya uda benar benar total.		
	Ya semoga ya aku bisa istiqomah. Kalau gak istiqomah malu sama yang kasih hidup merasa malu sekali seburuknya aku menilai diriku, Allah masih sangat baik sekali untuk bimbing Aku. Karena sangking bingungnya gimana meminta maaf yang dalam lagi sama Allah udah kasih begitu banyak apa yang aku minta. Jadi ya harus bisa memberi imbalan yang pantas untuk Allah.	GR berusaha untuk tetap istiqomah dijalan yang baik. GR merasa dirinya belum bisa mengimbangi apa yang diberikan oleh Allah.	W.GR2.5a W.GR2.5b
W.GR2.6	Seberapa penting bagimu spiritualitas itu?		
	Bagiku kekuatan spiritualitas memang harus ada di setiap diri masing masing terutama yang merasa punya agama. Kekuatan mana lagi yang paling besar kalau bukan dari Maha Kuasa? Ya gak? Kalau uda gitu apa apa yang susah bakalan mudah rasanya.	Kekuatan spiritualitas bagi GR adalah kekuatan terbesar dalam hidupnya.	W.GR2.6a
W.GR2.7	Nah setelah kamu dan pacarmu saling introspeksi gimana dengan pacarmu?		
	Alhamdulillah bersyukur banget apa yang aku rasakan juga sama yang dia rasakan. Kita sama sama tekad dan berjuang mengambil sisi baik kita pacaran ketika di awal. Ya boleh lah manja nama e juga orang sayang tapi harus pada batas wajar. Jadi ya setelah itu kita jalan enak tanpa gitu rasanya lebih enak dan tenang. Aktivitas lancar ibadah juga makin enak.	GR dan pacarnya bertekad dan berjuang mengambil sisi baik di awal pacaran mereka. GR merasa hidup dan hatinya lebih tenang setelah tidak melakukan. GR merasa aktivitas ibadahnya lancar dan enak.	W.GR2.7a W.GR2.7b W.GR2.7c

W.GR2.8	Jadi kalian berdua se tujuan ya?		
	Ya satu tujuan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Ya sebenarnya kita berdua juga baru nakal untuk melakukan aneh aneh yaaaa di usia menginjak awal dewasa ini. Nah untungnya kita masih punya kendali diri masing masing lewat spiritualitas tadi dan gak sampai kebablasan yang fatal.	GR merasa dirinya dan pacarnya nakal di usia yang baru menginjak pada masa dewasa awal. Kekuatan spiritualitas membuat GR dan pacarnya untuk tidak sampai berlaku kebablasan yang fatal.	W.GR2.8a W.GR2.8b
W.GR2.9	Namanya orang berubah pasti ada aja kan ujiannya nah ujian terberat apa yang kamu rasakan?		
	Ujian ketika berubah itu pasti ada aja. Hal terberat saat ini ketika aku haid itu nafsu tinggi. Kayak pengen gituan lagi aku sampai sumpek kadang. Bismillah niat taubat nasuhah tarik nafas dan jernihkan pikiran biar gak nurutin. Aku ya gak tahu ya tiap haid mesti gitu mungkin karena gak sholat jadi kontrolnya kurang jadinya kadang masih terlintas untuk melakukan lagi.	Saat ini ujian terberat GR ketika masa haid merasa nafsunya tinggi. Kepingin melakukan lagi. GR merasa sumpek dengan ujiannya ini. GR melakukan tarik nafas dan berusaha menjernihkan pikirannya supaya tidak menuruti.	W.GR2.9a W.GR2.9b W.GR2.9c W.GR2.9d
W.GR2.10	Gitu itu apa pernah kejadian lagi?		
	Pernah hampir kejadian lagi. Kan telponan terus pacarku mancing e agak guyon gitu lah nama e nafsu ya lek di pancing dikit ya otomatis nyambung kan? Nah sempet lah perkataan e agak kotor gitu terus kayak ada yang ngingetin "lali a lek wes janji gak maneh" nah setelah itu terus sadar dan aku bilang ke pacarku wes wes stop bahaya iki lek diterusno. Untungnya dia juga bisa paham.	GR pernah hampir terpancing oleh guyonan pacarnya melakukan lagi. GR merasa diingatkan untuk berjanji pada dirinya tidak melakukan lagi.	W.GR2.10a W.GR2.10b
W.GR2.11	Ya utungnya uda saling komitmen ya		
	Ya gunanya komitmen ya kayak gitu. Jadi ya sekarang wes mulai bisa mengendalikan tanpa ada perasaan sumpek kayak awal awal. Ya pelan pelan sudah bisa mengontrol dengan baik nafsu yang sering muncul.	Sekarang GR sudah mulai bisa mengendalikan nafsunya tanpa adanya rasa sumpek. GR dengan pelan pelan mulai bisa mengontrol nafsunya yang sering muncul.	W.GR2.11a W.GR2.11b
W.GR2.12	Bagus dong lek gitu. Pacarmu masih sering nggoda?		
	Nggoda e guyonan gak serius untuk minta gitu udah enggak. Malah dia ngajak nikah deket deket ini. Ya aku belum siap lah kan aku masih belum selesai kuliahnya sedangkan dia uda kerja.	Akhir akhir ini pacar GR sudah tidak pernah menggodanya lagi. GR diajak menikah oleh pacarnya. GR merasa belum siap menikah karena belum selesai kuliah dan kerja. Pacar GR sudah bekerja.	W.GR2.12a W.GR2.12b W.GR2.12c W.GR2.12d

W.GR2.13	Serius ngajak nikah emangnya?		
	Iya serius malah orangtuanya mau ke rumah. Orang tua ku juga belum ngebolehin nikah dulu biar selesai kuliah dulu terus kerja. Ya aku nyari alasan gitu biar gak keburu buru ngajak nikah. Nikah kan gak Cuma nyelesaikan persoalan nafsu to tapi harus siap lahir dan batin.	Ajakan menikah pacar GR serius dengan mau membawa orangtuanya ke rumah GR. Orangtua GR belum membolehkan untuk menikah. GR merasa pacarnya terburu buru mengajak menikah dirinya. GR ingin mempersiapkan secara lahir dan batin.	W.GR2.13a W.GR2.13b W.GR2.13c W.GR2.13d
W.GR2.14	Iya iku kudu siap lahir batin. La kok keburu buru opo o?		
	Lah mangkane iku ya tak tanya lah dia lapo kok moro moro ngajak nikah? Nafsune gede maneh a? eh dia malah ketawa dan bilang yo enggak Cuma ndang halalno kamu ae saaken lek pacaran suwe gak tak rabi rabi jadi aku berunding nang orangtuaku buat ngelamar kamu. Ya aku jawab gini lah kok gak ngomong sek nang aku siap opo gak nikah kok tiba-tiba. Akhirnya ya wes dia gak maksa lagi.	Alasan pacar GR mengajak menikah karena ingin menghalalkan GR yang sudah lama dipacarinya.	W.GR2.14a
W.GR2.15	Maksanya karena kasihan kamu pacaran suwe gak ndang rabi rabi ?		
	Iyo asli e ya apik se. aku seneng ternyata dia yo mikir soal itu. Tapi bukane apa aku belum siap menikah bagiku nikah harus disiapkan matang matang. Terutama ekonomi iku lak penyangga dalam suatu rumah tangga supaya aman to? Lek enggak bisa buyar perkara ekonomi. Ya disisi lain emosiku masih belum stabil sek sering marah marah lah ke pacarku padahal yo gak salah, eman lek keburu buru nikah akhirre cerai. Ya belajar dari temen temen ku sing nikah muda mek karna halalno nafsu tapi pernikahane gak bertahan lama terus cerai nikah lagi. Aku gak mau kayak gitu. Nikah kan lek bisa sekali seumur hidup lah.	GR merasa senang dengan niat pacarnya yang mengajak menikah. GR merasa menikah adalah pilihan yang harus disiapkan dengan matang. Merasa emosinya belum stabil. Belajar dari pengalaman teman yang cepat menikah karena ingin nafsunya terlampiaskan denga halal.	W.GR2.15a W.GR2.15b W.GR2.15c W.GR2.15d
W.GR2.16	Iya bener banget iku emang kudu dipersiapkan. La orangtuamu wes cocok ta sama pacarmu lek jadi suamimu?		
	Orangtua ku asli e setuju aku nikah sama pacarku itu. Tapi lek saiki yo sek podo durung siap e. harapan orangtua kan	Orangtua GR sebenarnya merestui hubungannya dengan sang pacar.	W.GR2.16a

	anak e studyne selesai terus punya pekerjaan jadi itu maunya orangtuaku. Boleh nikah lek wes dua itu tadi.	Orangtua GR ingin GR selesai kuliah dulu dan bekerja.	W.GR2.16b
W.GR2.17	La lek perkara nafsu gimana kamu?		
	Alhamdulillah dengan berusaha terus untuk meningkatkan ibadah uda gak mikir nafsu berlebihan. Tapi ya tetep kalau nafsu ada Cuma gak seperti dulu dulu yang buat aku melakukan gitu.	GR sudah tidak mikir nafsu lagi dengan usahanya meningkatkan ibadahnya lebih baik. GR merasa nafsunya tetap ada tapi sudah tidak melakukan.	W.GR2.17a W.GR2.17b
W.GR2.18	Oh iya pas masih nafsu nafsunya apa selalu melakukan dengan pacarmu lewat phone sex?		
	Nafsu kan munculnya tiba tiba kan. Pernah pas malem dia ketiduran padahal udah janji mau phone sex ya kalau hati dan pikiran sudah kotor otomatis akan cari cara lain buat memuaskan. Nah aku nyari lah video blue di youtube atau cari situsnya di google nah nyari nyari akhirnya ketemu. Nah liat video blue gitu ya langsung terangsang. Habis itu ya uda selesai dan lagi lagi nyesel.	GR pernah melampiasakan nafsunya dengan menonton video blue di youtube dan situs khusus karena tidak jadi melakukan phone sex. GR terangsang dengan melihat video blue. GR merasa menyesal.	W.GR2.18a W.GR2.18b W.GR2.18c
W.GR2.19	Sering liat?		
	Dulu ketika nafsu bisa dikatakan cukup sering. Aku liat video blue karena biasanya uda janji tapi dia ketiduran atau pas udah phone sex gak puas.	Dulu GR cukup sering melihat video blue karena pacar ketiduran ketika akan phone sex dan phone sex yang tidak terpuaskan.	W.GR2.19a
W.GR2.20	Melihat video blue bisa memuaskan?		
	Ya sebenarnya gak ada puasnya meski uda liat video blue. Awalnya sih kayak bakalan muasin tapi setelah melakukan dan melihat video yang aku rasain nyeselnya dobel dobel. Takut dapet azab, gelisah, suhu badan panas, jantung berdebar. Pokoknya rasanya campur aduk jadi satu.	GR merasa meski melihat video blue tidak ada puasnya. Menuruti keinginan untuk puas, berujung menyesal berkali lipat pada diri GR. GR merasa takut mendapat azab. Hati gelisah, suhu badan panas, jantung berdebar.	W.GR2.20a W.GR2.20b W.GR2.20c W.GR2.20d
W.GR2.21	Trus dengan yang kamu rasain gitu apa kamu cari cara lain buat memuaskan?		
	Rasanya mau gitu tapi karena takut Allah meng-azab jadinya gak berani lagi. Aku langsung mandi sholat langsung tenang enteng rasanya.	GR merasa takut mendapat azab Allah jika melakukan lagi.	W.GR2.21a
W.GR2.22	Masa masa seperti itu apa cukup sering?		
	Bisa dibilang cukup sering di awal kuliah melakukan phone	Sering melakukan phone sex di awal kuliah.	W.GR2.22a

	sex. Semakin aku banyak mencari tahu tentang hukumnya berzina dalam dunia maya ya saat ini sudah sama sekali gak mau lagi. Rasanya kayak udah sia sia banget melakukan gitu itu.	Sering mencari tahu hukumnya phone sex membuat GR tidak mau melakukan lagi.	W.GR2.22b
W.GW2.23	Banyak pelajaran yang kamu dapet ya?		
	Jelas banyak sekali pelajaran hidup. belajar mengendalikan emosi terutama emosi nafsu yang muncul itu susahnya luar biasa. Belajar sabar juga meski ujian bertaubat itu berat. aku mikirnya gini orang sholat aja masih ada godaan nafsu gimana yang gak sholat. Di situ aku masih bersyukur Allah masih menyelamatkan aku dari keburukan yang sudah banyak terjadi. Pegangan selain agama ya orangtua menurutku. Kalau dua hal itu kita pegang baik baik maka ketika kita bersalah atau melakukan keburukan akan lebih mudah untuk kembali ke jalan baik.	GR merasa belajar untuk mengendalikan nafsu susahnya luar biasa. Belajar bersabar meski taubat itu berat. Pegangan selain agama bagi GR adalah adanya orangtua. Agama dan orangtua dua pegangan hidup GR dalam melakukan perbaikan diri.	W.GR2.23a W.GR2.23b W.GR2.23c W.GR2.23d
W.GW1.24	Iya iya setuju. Semangat hijrahnya Semangat dong.		

Lampiran 6

KODING

Nara Sumber : GR
 Hari, Tgl : 7 Mei 2018
 Waktu : 12.00-13.00
 Interviewer : Tias Maulidina Wulandari
 Kode : T.GR

Kode	Transkrip	Pemadatan Fakta	Koding
	Yokpo sehat a? mas e gimana?		
	Alhamdulillah sehat.		
	Sehat mbak		
	Jadi gini aku minta waktumu sama pacarmu buat croscek data hasil wawancaraku ke kamu beberapa waktu yang lalu. Boleh ya ?		
	Iya boleh silahkan		
T.GR.1	Dari hasil wawancara ku ke kamu terdapat hasil dimana ada skema besar yang menunjukkan problem seksualitas kamu. Di sini ada nafsu dengan melakukan <i>phone sex</i> dan usaha yang menjadi point besar sama godaan dari pacar. Apakah bener monggo diceritakan.		
	Iya sejujurnya memang seperti itu adanya dalam beberapa tahun kebelakang. Selain ajakan pacar untuk melakukan akunya penasaran yang filter diriku juga kurang dimana akhire sampek kecanduan kayak orang yang melakukan hubungan sex sungguhan. Ya aku juga gak kepikiran kalau melakukan via phone itu bisa memberikan efek candu. Di balik rasa penasaran untuk	GR membenarkan bahwa melakukan <i>phone sex</i> adanya ajakan pacar dan rasa penasarannya. GR merasa filter dirinya kurang sehingga kecanduan seperti orang melakukan sungguhan. Awalnya GR tidak memikirkan jika melakukan via phone bisa membuat candu. Sebenarnya dibalik rasa penasaran GR dia merasa ragu ragu dan takut.	T.GR.1a T.GR.1b T.GR.1c T.GR.1d

	melakukan sebenarnya juga ada perasaan ragu ragu dan takut. Ragu ragunya gini sebenarnya boleh gak sih ngelakuin gini dosa gak sih. Takutnya kalau orangtuaku tahu pas telponan sembunyi sembunyi itu ngelakuin gini bakalan gimana marahnya atau kecewanya orangtuaku. Jadi batin itu ada pertentangan gitu ya pengen ya takut tapi kalah sama gedanya nafsu akhirnya terjadilah sampai kecanduan.	Ragu ragu GR bahwa yang dilakukan berdosa atau tidak. Takutnya GR jika orangtua mengetahuinya telponan secara sembunyi sembunyi ketika melakukan. Ada pertentangan dalam batin GR yang takut juga nafsu.	T.GR.1e T.GR.1f T.GR.1g
T.GR.2	Awal mulanya emang smean mas yang ngajak ?		
	Iya mbak aku awalnya sekedar iseng ngajaknya tapi kalau dia mau ya berarti keisenganku berhasil dan aku puas. Gimana ya mbak cowok itu lek pengen melakukan pasti usahanya buat terlampiaskan dan terpuaskan itu dengan berbagai cara. Lama gak mimpi basah dan adanya dorongan seksual yang tinggi ya uda cara ngelampiaskanku ya phone sex sama dia. Disitulah phone sex e gak mek ngomong bayangno tapi ya kita iku nyentuh bagian intim kita, lek aku ya mhon maaf ya mbak onani bahasane. Aku seneng denger suara desahan e dia lek pas hubungan ndek phone sex iku malah memicu sperma e bisa keluar. Nah lek wes keluar dadine puas mbak tapi puas waktu itu aja. Ya aku gak memungkiri kalau cowok iku ancen pikirane ngeres tok. Akhire dimulai itulah pas aku tahun kedua kuliah semester 3 & 4 itulah nemen nemen e kepingin. Aku ya tahu phone sex karena di kasih tahu sama temenku lek dia itu biar iso puas dan aman gak hamil pacare ngelakoni iku. Akhirnya aku nyoba lah mbak dan ternyata bener. Masio gak ngelakoni temenan sing penting hasrat bisa terlampiaskan.	Awalnya pacar GR iseng mengajak <i>phone sex</i> pada GR. Keisengan pacar GR membuatnya bisa terpuaskan. Pacar GR merasa ketika laki laki ingin melakukan akan mencari segala cara dalam melampiaskannya. Pacar GR mengatakan jika <i>phone sex</i> tidak hanya dengan kata kata saja tapi dengan menyentuh organ intimnya dengan beronani. Lama tidak mimpi basah pacar GR melampiaskan dengan <i>phone sex</i> . Desahan GR ketika <i>phone sex</i> memicu pacarnya bisa mengeluarkan sperma. Keluar sperma membuat pacar GR terpuaskan saat itu. semester 3 & 4 puncaknya pacar GR ingin melakukan. Pacar GR tahu tentang <i>phone sex</i> dari temannya yang juga melakukan.	T.GR.2a T.GR.2b T.GR.2c T.GR.2d T.GR.2e T.GR.2f T.GR.2g T.GR.2h T.GR.2i
T.GR.3	Emh bisa gitu ya ternyata. Kan dia kalau tak wawancarai kalau setelah melakukan akhirnya itu sakit di tubuh e,		

	apa smean juga merasakan gitu?		
	Ya sama mbak aku ya ngerasa sakit. Ketika ada efek sakit itu baru aku sadar lek melakukan ginian itu gak boleh. Soale gak enak mbak badan sakit semua ya lemes kayak orang habis marathon lah. Batin iku nyesel duso men aku ngejak pacarku sampai koyok ngene, harus e lek pengen ngelampiasno lak yo wes cukup aku dewe ae lah sing duso. Dari iku aku mikir wes emoh maneh saaken pacarku gak salah opo opo bahkan dia gak ngerti awal e tapi dia sampek ikut kecanduan kayak aku ya nelongso nyesel mbak. mangkane aku berusaha gak ngajak maneh, walaupun pas nemen dan gak iso nahan aku nggolek cara lain buat muasno asal gak ngajak pacarku. Cara laine lek wong lanang pasti onani iku mbak lah yokpo maneh mbak lek wes nemen banget gak iso ditahan lek ditahan luoro alat kelamin e malihan mbak.	Pacar GR juga merasakan sakit tubuhnya setelah melakukan phone sex. Efek sakit membuat pacar GR sadar jika melakukan phone sex tidak boleh. Pacar GR merasa sakit dan lemas seperti orang melakukan marathon. Pacar GR merasa berdosa membuat GR melakukan hal tidak baik. Pacar GR sudah tidak mau melakukan lagi karena kasihan dengan GR yang iku kecanduan seperti nya. Pacar GR menyesal dan berusaha tidak mengajak GR untuk melakukan lagi. Ketika puncak ingin melakukan pacar GR mencari cara lain dengan tidak mengajak GR. Pacar GR melakukan Onani.	T.GR.3a T.GR.3b T.GR.3c T.GR.3d T.GR.3e T.GR.3f T.GR.3g T.GR.3h
T.GR.4	Iya iya susah juga lek gitu yo. Saiki lek pas ono keinginan di kalian berdua piye carane ngendalikno?		
	Yang jelas berusaha mengendalikan itu emang gak gampang dan butuh proses bertahap. Aku ya ngerasa susah dan berat banget melepas kebiasaan itu soalnya sudah ada rasa enak saat melakukan, ketagihan juga. Lama gak melakukan pasti kangen pengen melakukan lagi, ketika muncul gitu aku mikirnya gini berarti ini ujianku melakukan perubahan jadi harus kuat. Jalan terbaik menurutku ya beribadah baik sholat maupun dzikir itu bisa menurunkan keinginan melakukan. Aku juga cari cari apa sih hukum melakukan phone sex itu, ya disitu ada penjelesaian yang intinya podo ae karo wong hubungan teman soale berzina, membuat pasangan	GR merasa mengendalikan adalah hal yang tidak mudah dan membutuhkan proses. GR merasa susah melepas kebiasaan phone sex karena adanya rasa enak dan ketagihan. GR merasa kangen jika lama tidak melakukan. Jalan terbaik ketika keinginan muncul dengan beribadah sholat dan dzikir. GR mencari hukum agama ketika melakukan phone sex. Hukumnya phone sex sama seperti orang melakukan sungguhan.	T.GR.4a T.GR.4b T.GR.4c T.GR.4d T.GR.4e T.GR.4f

	terpuaskan, muncul perasaan enak dan ketagihan lek di pikir pikir iku kan wes jelas jelas salah. Kecuali melakukan e gak menimbulkan efek gitu mungkin akan berbeda lagi.		
	Kalau aku ya jelas usaha buat gak melakukan iya dan ibadah juga. Yang buat aku gak mau melakukan lagi itu ya sadar kalau ini salah, sadar kalau aku uda berjanji sama orangtua ku juga orangtua dia untuk pacaran baik baik, menjaga dia baik baik tapi rasanya berdosa sekali sudah terlanjur gitu. Saat ini aku tancapkan betul janji ku tadi supaya aku jera dan hati hati juga menjaga bener bener pacarku yang gak salah ini. Saiki kan aku wes kerjo mbak jadi y awes ada niat lah menikahi.	Pacar GR dalam mengendalikan keinginan yang muncul dengan beribadah dan sadar kalau phone sex itu salah. Sadarnya pacar GR dengan mengingat janjinya kepada orangtuanya dan orangtua GR untuk pacaran yang baik dan menjaga. Pacar GR saat ini sudah kerja dan berniat menikahi GR.	T.GR.4g T.GR.4h T.GR.4i
T.GR.5	Iya orangtua itu juga motivasi besar dalam berubah. Soalnya beliau sudah kasih aku sama dia amanah pacaran e sing genah gae motivasi belajar. adanya rasa takut mengecewakan orangtua bisa nyadarin aku juga dia untuk melakukan taubat dengan jalan yang baik. Dibilang risih uda risih sama hal yang berbau sex ya intinya gitu gitu aja yang tujuannya cuma sebagai pemuas nafsu. Kalau sekarang belum halal melakukan ya bagiku hal bodoh lek ngelakoni ngono ganok mandek e. mben kan pasti keturutan saiki kudu puasa sek karo memperbaiki diri. Ya meski pernah aku sama dia uda buat komitmen gak lagi tapi sek belum kuat kesadarane jadine yo ngelkoni maneh. Wong ngono iku yo lek di pikir jernih gak ono manfaat e blas, malah nambah dosa buat perasaan gak tenang wes to gak penak gak penak.	GR termotivasi berubah karena orangtuanya. GR merasa harus menjaga amanah orangtuanya yang membolehkan berpacaran untuk motivasi belajar. Takut mengecewakan orangtua membuat GR sadar dan bertaubat. GR lama lama merasa risih dengan hal tentang sex. GR dan pacarnya pernah melakukan lagi meski sudah membuat komitmen untuk tidak melakukan. GR merasa melakukan terus terusan membuat perasaan tidak tenang.	T.GR.5a T.GR.5b T.GR.5c T.GR.5d T.GR.5e T.GR.5f
T.GR.6	Kayak gak akan selesai e lek di turuti. Sekarang apa ada perubahan perubahan di kalian?		
	Banyak sekali perubahan yang aku dapet, ya wes ndak mikir lagi. Lebih fokus melakukan kegiatan yang positif,	GR sudah bisa untuk tidak mikir melakukan phone sex.	T.GR.6a

	<p>lebih banyak bantu orangtua pas ramadhan gini banyak banget yang disiapin buat lebaran, fokus kememantaskan diri dengan meningkatkan kualitas ibadah mosok bulan apik podo ae koyok biasane ya eman eman. Nambah nambah pengetahuan tentang hukum hukum islam lewat youtube terus ya melok pengajian yang bisa buat hatiku tentram dan semangat buat memperbaiki diri. Kadang merasa terpuruk, nyesel pernah melakukan kesalahan dimana aku gak pernah kepikiran kalau sampai ngelakuin kayak gitu. Padahal ya aku biyen iku gilo, jijik sama orang ngomong kotor apalagi ngeres mesti aku menghindar. Tapi kenapa merasa cocok dengan pacar kok mau melakukan gitu, mau coba coba lagi. Sampek sekarang nyesel banget usaha buat taubat nasuhah.</p>	<p>GR saat ramadhan fokus membantu orangtua menyiapkan lebaran dan memantaskan diri. GR menambah pengetahuan agama dengan melihat kajian di youtube dan pengajian. GR merasa hatinya tentram dan semangat melakukan perbaikan diri. GR terkadang merasa terpuruk dan menyesal sudah melakukan kesalahan. GR dulunya jijik dengan orang yang ngomong kotor dan ngeres dengan menghindar. Ketika merasa cocok dengan pacar GR mau melakukan dan coba coba.</p>	<p>T.GR.6b T.GR.6c T.GR.6d T.GR.6e T.GR.6f T.GR.6g</p>
	<p>Ya makin ke sini uda tahu kalau usia makin dewasa sikap e ya dewasa. Pemikiran dewasa bukan berarti mikir ngeres enggak, tapi itu kan rata rata jadi problem buat individu khususnya aku jadi ya sesusah dan sesulit apapun harus melawan, meski kecanduan ya harus melepas kecanduan itu. Jujur ya mbak emang gak mudah bener bener gak mudah buat berubah itu. Niat berubah biar jadi pantas kalau kelak menikah sama dia mbak. sekarang aku belajar buat jadi calon imam itu gimana, masak sih calon imam yang baik mengutamakan nafsunya timbang usaha kerja yang bagus nabung buat masa depan. Aku bersyukur masih diberi kontrol diri untuk tidak melakukan sungguhan andaikan aku wes melakukan beneran tambah gimana hidupku. Gini aja rasanya hati gelisah takut banget di azab entah kena ke orangtua, atau ke depan ke anak kalau mikir jauh ke depan kayak gitu sama sekali gak ada keinginan untuk melakukan lagi, wes cukup dulu itu ae.</p>	<p>Pacar GR berusaha melepas kebiasaan phone sex dengan berusaha memperbaiki meski susah. Pacar GR merasa berubah tidak mudah. Niat pacar GR dalam berubah tinggi ketika memiliki niat untuk menikahi GR. Pacar GR saat ini fokus untuk kerja supaya bisa menikahi GR. Pacar GR bersyukur masih diberi kontrol diri tidak sampai melakukan sungguhan. Pacar GR merasa hatinya gelisah dan takut di beri azab ketika ingat kesalahannya.</p>	<p>T.GR.6h T.GR.6i T.GR.6j T.GR.6k T.GR.6l T.GR.6m</p>

T.GR.7	Berusaha emang kunci terbesar yang perlu ditanamkan dalam diri ya.		
	Iya mbak harus itu. Meski udah ada niatan buat melamar dia karena wes cukup lama kan aku pacaran e mbak jadi ya kalau dia uda siap akan aku lamar langsung. Lek sekarang dia belum siap soale masih pengen nyelesaiin kuliah sama kerja.	Pacar GR akan melamar GR ketika GR sudah siap untuk menikah. GR masih ingin menyelesaikan kuliah dan bekerja.	T.GR.7a T.GR.7b
	Hahaha Alhamdulillah dia punya niat gitu ke aku. Ya sebenarnya uda saling cocok ortu juga uda kasih restu Cuma emang syaratnya selesai kuliah n punya kerjaan baru boleh nikah.	GR merasa bersyukur pacarnya berniat menahinya. GR sudah merasa cocok dengan pacarnya dan mendapat restu orangtua untuk menikah suatu hari nanti.	T.GR.7c T.GR.7d
T.GR.8	Iyo gak usah buru buru lah disiapno mateng mateng. Enak y owes dapet restu hehe		
	Alhamdulillah, mangkane gak ono alasan gak berubah dadi apik dan harus dilakukan.	GR merasa berubah harus dilakukan	T.GR.8a
T.GR.9	Iyo semoga istiqomah		
	aamiin aamiin yang penting ketika kondisi hati atau pikiran gak baik aku berusaha selalu utuk nenangkan diri sama ngobrol juga memotivasi diri biar fokus sama tujuan hidup. cukup menyesal dengan yang itu gak mau nambah lagi dosanya.	GR ketika hati dan pikirannya sedang tidak baik ia menenangkan dirinya dengan memotivasi dirinya untuk fokus tujuan hidup.	T.GR.9a
	Paling penting lagi dalam satu pasangan harus saling mendukung mbak kalau mau berubah. Kalau salah satunya gak mau ya gak akan bisa. Jadi gimana caranya kita bisa buat komitmen dan melaksanakan komitmen itu sebaik mungkin.	Komunikasi adalah hal penting bagi pacar GR jika menginginkan hubungan baik. Komitmen menjadi penting ketika dibuat untuk dilaksanakan juga.	T.GR.9b T.GR.9c
T.GR.10	Emang dari awal suka buat komitmen ya kalian?		
	Ya selain perasaan suka di awal kita sama sama buat komitmen buat jalanin hubungan kayak gimana. Bagiku tanpa adanya itu pacaran akan cenderung negatif. Aku aja yang buat komitmen masih aja salah gimana yang	GR merasa komitmen di awal hubungan penting sebagai hubungan yang baik.	T.GR.10a

	hubungan tanpa ada komitmen dan tujuan. Biar apa sih ada komitmen ya sama sama enak ngejalani hubungan.		
	Iya mbak ya pokok apapun masalah baik atau buruk kita selalu utamakan komunikasi. Walaupun kita pernah belok ke jalan salah, bagiku lebih mudah kembalinya ketika kita mengingat, merefleksi apa sih tujuan kita menjalin hubungan ini. Sehingga buat motivasi berubahnya juga makin kuat.	Bagi pacar GR komunikasi adalah hal utama jika masalah sedang terjadi dalam suatu hubungan. Komitmen dalam suatu hubungan dapat memotivasi perubahan yang dilakukan.	T.GR.10b T.GR.10c
	Iya yaa bener juga kalian. Semangat dan tetap istiqomah proses berubahnya ya semoga bisa segera menikah. Hehe		
	Aamiin suwun lo yo		
	Amiin mbak suwun		

Lampiran 7

Kategorisasi Subjek AD Mengenai Dinamika Sexual Awariness Dalam Masalah Seksualitas Remaja Akhir

No.	Kategori	Sumber
1.	Pergolakan Hasrat dan Tekanan Psikologis	
	Nafsu	
	AD mulai tinggi nafsunya di usia 21 tahun	W.AD1.10a
	AD merasa menjadi laki laki susah karna sulit untuk menahan nafsu yang datang.	W.AD1.8b
	Nafsu AD menggebu	W.AD1.1a
	Hasrat AD muncul ketika kondisi tidak ada kegiatan	W.AD1.6a
	Dorongan nafsu masih sering muncul ketika tidak ada kegiatan	W.AD1.12b
	Keinginan muncul dari diri AD sendiri	W.AD1.12a
	Dalam kondisi kosong nafsu sering muncul.	W.AD1.11a
	Keinginan yang muncul dari setan	W.AD1.12d
	Keinginan AD hanya sepiintas tanpa berfantasi	W.AD1.7a
	Nafsu membuat AD malas melakukan aktivitas apapun	W.AD2.12c
	AD mengatakan bahwa beberapa tahun ke belakang berada di masa nafsu yang ingin berhubungan intim.	T.AD.1a
	berada di ibadah yang kurang baik serta tekanan di rumahnya.	T.AD.7f
	Ketika bulan ramadhan AD mendapat godaan nafsu yang cukup parah sebanyak dua kali.	T.AD.11b
	AD muncul nafsunya ketika kangen dengan pacarnya, pacarnya hanya tertawa dan mengalihkan pembicaraan.	T.AD.12b
	AD muncul dorongan seksual saat bertemu pacar ketika pikirannya <i>ngeres</i> .	T.AD.13a
	Pikiran <i>ngeres</i> ketika ketemu pacar membuat AD berfikir aneh-aneh.	T.AD.13b
	Pikiran <i>ngeres</i> melihat sang pacar bisa terjadi meski menggunakan pakaian tertutup.	T.AD.14a
	AD terkadang suka melihat di bagian dada pacarnya.	T.AD.14b
	Sakit Batin	
	Sakit batin ketika nafsu tidak mampu terlampiaskan	W.AD1.4a
	AD ingin melakukan hubungan intim	W.AD1.3a
	Saat ini AD tidak mau menikah tapi ingin berhubungan.	W.AD1.5a
	AD tidak bisa melampiaskan karena tidak	W.AD2.12b

	memiliki istri	
	AD merasa sumpek ketika nafsunya tinggi	W.AD2.12a
	AD tidak terpuaskan secara total.	W.AD1.15a
	Main game dua jam bosan dan membuat AD kepikiran menuruti nafsunya.	W.AD1.8a
	Pacar Tidak Tergoda	
	AD cocok dengan sifat dan sikap pacarnya yang tidak mudah tergoda dorongan seksualnya.	W.AD2.3a
	AD bisa mengontrol nafsunya karena pacarnya tidak menghiraukannya.	W.AD2.17c
	Pacar AD merespon dengan tersenyum saja.	W.AD2.6a
	Pacar AD menyubit supaya omongan AD tidak <i>ngeres</i> .	W.AD2.6b
	Kadang pacar AD merespon dengan omongan saja.	W.AD2.6c
	Pacar AD tidak terpengaruh godaan AD.	W.AD2.6d
	Pacar AD dengan tegas dan kuat tidak tergoda ajakan AD.	T.AD.1e
	Pacar AD selalu mencari pembicaraan lain supaya AD tidak terus terusan meminta atau menggodanya.	T.AD.2d
	Pacar AD mengancam dengan tidak menghiraukan jika terus menggodanya ketika nafsu.	T.AD.2e
	Ramadhan kali ini keinginan melakukan masih sering muncul pada pikiran AD.	T.AD.6a
	Pacar AD ikut terbawa emosinya ketika AD merasa sulit mengendalikan nafsunya.	T.AD.7a
	Pacar AD mendapat pengalaman hidup dari keluarga bahwa nafsu yang tidak diimbangi iman kuat akan berakibat buruk.	T.AD.7b
	Pacar AD menyadari jika seusianya godaan nafsu itu muncul.	T.AD.7c
	Pacar AD sering sharing dengan ibunya jika usia dewasa awal wajar memikirkan tentang hal dewasa.	T.AD.7d
	Bagi pacar AD Ibadah akan berkaitan dengan kontrol nafsu.	T.AD.7e
	ketika AD di kondisi nafsu tinggi tidak dihiraukan oleh pacarnya setelah diberi tahu sampai dua kali karena akan semakin menjadi jadi.	T.AD.7g
	Pacar AD merasa dilecehkan ketika AD spontan mengatakan tentang bagian tubuhnya.	T.AD.15a
	Pacar AD tidak menanggapi perkataan AD yang spontan tersebut.	T.AD.15b
2.	Pelampiasan nafsu	
	Nonton Video Porno	
	AD terpikir untuk melihat video porno	W.AD1.9a

	Nonton video porno untuk pelampiasan nafsu AD	W.AD1.9b
	AD nonton video porno karena ingin terlampiaskan nafsunya.	W.AD1.20b
	AD menonton video porno karena pacarnya tidak bisa digoda.	W.AD1.20c
	AD terangsang ketika melihat video porno	W.AD1.14a
	AD hanya melihat video porno di 1 menit adegan terenak.	W.AD1.15c
	AD suka melihat video porno ketika wanitanya berada di atas pria.	W.AD1.16a
	AD melihat video porno 10-15 menit maksimal.	W.AD1.17c
	AD download situs porno di indoxxi.	W.AD1.19a
	Terhambat melihat video porno karena adanya konten internet positif.	W.AD1.18b
	AD mengatakn pada pacarnya jika Ia habis menonton film porno, mimpi basah dan onani.	T.AD.2b
	AD merasa menghilangkan secara seluruhnya tidak bisa karena dia sudah dari SMA melihat video porno.	T.AD.9c
	AD nonton video porno karena sekedar nafsunya bisa terlampiaskan.	W.AD1.20b
	AD menonton video porno karena pacarnya tidak bisa digoda.	W.AD1.20c
	SMA adalah awal AD melihat video porno.	T.AD.10a
	AD melihat video porno karena lingkungan temannya.	T.AD.10b
	SMA awal AD berani berpacaran.	T.AD.10c
	Onani	
	AD melampiaskan nafsu dengan beronani di kamarnya	W.AD1.21b
	AD melakukan onani ketika melihat video porno supaya enak.	W.AD1.14b
	AD onani dengan dibantu sabun mandi.	W.AD1.21a
	Ketika SMA AD pernah melakukan onani di kamar mandi.	W.AD1.22a
	Terasa bebas ketika melakukan onani di kamar mandi.	W.AD1.22b
	Fantasi	

	AD berfantasi dengan melihat video porno.	W.AD1.23b
	AD berfantasi dengan membayangkan foto artis wanita berpayudara besar.	W.AD1.23a
	Menggoda Pacar	
	AD menggoda pacarnya dengan bahasa yang nakal dan fulgar.	W.AD2.1a
	Bercanda dengan menggoda pacarnya ingin melakukan ML	W.AD2.2a
	AD bercanda ke pacarnya untuk minta dipuaskan ketika sudah menikah.	W.AD2.7a
	AD pernah memegang tangan, memeluk dan mencium kening pacarnya	W.AD2.13a
	AD secara terang terangan menggoda pacarnya untuk diajak maen	T.AD.1d
	Pacar AD mengatakan kalau AD cowok yang terang terangan memintanya untuk melakukan.	T.AD.2a
3.	Usaha Mengendalikan Kesadaran Dorongan Seksual	
	Pengalihan	
	Menyibukkan diri	
	Menyibukkan diri membuat AD tidak berpikir ingin berhubungan.	W.AD1.5b
	Sibuk mengerjakan tugas membuat AD teralihkan.	W.AD1.7b
	Menonton tausiyah sebagai benteng AD tidak menuruti nafsunya	W.AD1.10b
	AD mengalihkannya juga dengan beraktivitas kerja, membantu orangtua dan hal positif lainnya.	T.AD.3d
	Hingga saat ini pengalihan aktivitas positif dan bermain game cara yang efektif bagi AD.	T.AD.4a
	Pengalihan game dan kerja ampuh bagi AD ketika nafsunya hari itu muncul.	T.AD.9a
	Cara AD tidak bosan dengan pengalihan yang itu itu saja dengan bermain bersama ponakannya.	T.AD.9b
	Bermain game	
	AD suka ngegame sebagai pengalihan nafsunya.	W.AD1.7c
	AD mengalihkan dengan bermain PS	W.AD2.9a
	AD berusaha mengalihkan nafsunya dengan nge-game.	W.AD2.15b
	Mengalahkan pikiran yang nafsu dengan bermain game.	W.AD1.25b
	Aktivitas positif dan game cara yang terbukti bagi AD untuk menurunkan keinginannya	T.AD.4b

	melakukan.	
	Beribadah	
	AD meminimalisir nafsunya dengan sholat dan dzikir	W.AD2.12e
	Saat ini AD merasa biasa saja dalam mengendalikan nafsunya.	W.AD2.8a
	Ketika AD merasa susah mengendalikan nafsunya Ia gunakan dengan berdzikir	W.AD2.15c
	AD mendapat motivasi untuk memperbaiki diri setelah membaca Al-Quran.	W.AD2.16a
	AD berusaha dengan meningkatkan kualitas ibadah.	T.AD.2g
	AD menyadari jika kualitas ibadahnya turun nafsunya mudah masuk dalam tubuhnya.	T.AD.2h
	Ketika kualitas ibadah AD bagus dengan sungguh sungguh sholat, dzikir dan baca Al-Quran merasa mendapat petunjuk melakukan kebaikan terus.	T.AD.2i
	AD menangis ketika membaca makna ayat Al-Quran yang mengingatkan pada kesalahannya.	T.AD.2j
	AD merasa Allah memberikan kemudahan ketika dia berusaha sungguh sungguh dengan beribadah.	T.AD.3e
	AD mengalihkan dengan memperbanyak membaca Al-Quran.	T.AD.11c
4.	Memuncaknya hasrat	
	Bosan	
	AD mudah bosan melihat video porno.	W.AD1.15b
	AD menghapus story setelah melihat video porno.	W.AD1.17b
	AD biasa saja ketika melihat film yang ada unsur pornografi.	W.AD1.13b
	AD bosan melakukan onani	W.AD1.26a
	5 bulan yang lalu AD sudah berhenti dari menonton video porno.	W.AD1.13c
5.	Usaha Melakukan Perubahan Positif	
	Tahu dan Berusaha Menghindari Efek Negatif	
	Menggebu-nggebunya AD terkalahkan ketika berpikir dampak negatif.	W.AD1.2a
	Nafsu yang terlintas pada AD hanya keinginan sesaat, ketika sadar memikirkan efek negatif jika melakukan.	W.AD2.5a
	AD berusaha membersihkan pikirannya dari nafsu ketika ada ujian kuliah.	W.AD1.25a
	AD ingin segera kerja dan memperbaiki diri	W.AD1.28a
	AD tidak menuruti nafsunya dengan nonton video porno dan onani terus terusan.	W.AD1.12c
	AD Tidak mau menuruti nafsu terus menerus	W.AD2.8c
	AD tidak ingin melihat video porno terus	W.AD1.18a

	terusan.	
	Konten internet positif bermanfaat untuk AD tidak melanjutkan keinginan melihat.	W.AD1.18c
	AD melakukan onani karena tidak mau melakukannya dengan oranglain.	W.AD1.24a
	AD merasa melakukan onani tidak ada enaknya dan manfaatnya tapi merugikan.	W.AD1.26b
	AD tidak merasakan nyaman ketika menonton video porno.	W.AD1.20a
	AD sengaja menggoda sebagai cara untuk tidak sampai melakukan sungguhan.	W.AD2.5b
	AD hanya ingin saja tanpa mau melakukan sungguhan	W.AD2.8b
	AD saat ini sudah tidak melihat sama sekali karena merasa menyangkan sholatnya.	T.AD.9d
	Saat ini AD risih melihat video porno atau video ada unsur dewasanya.	T.AD.11a
	Ketika nafsu AD sedang tinggi tidak mau melampiaskan ke pacarnya.	W.AD2.12d
	AD tidak pernah kepikiran untuk melakukan hubungan badan dengan pacarnya.	W.AD2.17a
	AD berusaha untuk mengontrol nafsunya.	W.AD1.28b
	AD menyadari jika memegang tangan, memeluk mencium kening pacarnya tidak boleh dilakukan.	W.AD2.13b
	Saat ini AD sudah sadar dan ketika bertemu pacarnya hanya ngobrol biasa saja	W.AD2.13c
	AD tidak mau aneh aneh lagi ke pacarnya	W.AD2.13d
	Sekarang AD tidak menghiraukan ketika nafsunya tinggi.	W.AD2.15a
	AD ingin cepat menikah supaya bebas dan aman melakukan apa saja terkait nafsunya	W.AD1.27a
	AD menyadari tanggung jawabnya ke depan besar dan fokus pada hal positif.	W.AD2.15d
	Pengalaman spiritual membuat AD sadar serta tidak mau menuruti nafsunya lagi.	W.AD2.14a
	AD masih sadar bahwa ketika dituruti akan berakibat fatal dan rugi.	T.AD.1b
	AD tidak ingin merusak pacarnya yang sangat baik dan sabar mendampingi.	T.AD.1c
	AD bersyukur sampai saat ini tidak sampai melakukan sungguhan.	T.AD.1f
	AD mengakui jika diancam pacarnya dia baru takut dan sadar untuk tidak menggoda dan meminta pacarnya melakukan.	T.AD.2f
	AD semangat berubah dan melepas godaan nafsunya.	T.AD.3b
	AD memotivasi dirinya ketika berada dalam	T.AD.3c

	nafsu yang puncak dengan kata kata “kamu harus bisa kuat dengan cobaan kecil ini”	
	AD tetap berusaha melakukan kebaikan meski tidak tahu taubatnya diterima atau tidak.	T.AD.3f
	AD memikirkan ingin punya tabungan untuk menikah, memakmurkan orangtuanya.	T.AD.3g
	AD semangat kerja untuk membahagiakan orang yang dicintai.	T.AD.3h
	AD menangis karena mengingat ibunya membuat dirinya lemah dan merasa berat mengendalikan nafsu.	T.AD.5e
	Awalnya AD merasa berat melepas masalah nafsunya.	T.AD.5g
	Saat ini AD terus menanamkan kesadaran diri kalau nafsu tidak boleh dituruti.	T.AD.5h
	AD berusaha untuk memfokuskan pikirannya pada masa depan supaya tidak melakukan lagi	T.AD.5i
	AD sudah tidak mau melakukan lagi karena merasa menyayangkan bulan baik dilakukan untuk melakukan akan mendapat ganjaran berat.	T.AD.6b
	AD membuat pertimbangan pertimbangan supaya berhenti menuruti dan melakukan lagi.	T.AD.6c
	AD menyadari jika pacaran saat ini kedepannya masih belum tentu jodoh dan lebih menjaga pacarnya saja.	T.AD.6d
	AD merasa jika orangtua tahu akan membuatnya kecewa.	T.AD.6e
	AD memikirkan beban moral ke masyarakat karena dia di percaya menjadi imam sholat dan kegiatan keagamaan.	T.AD.6f
	AD tidak ingin menjadi orang munafik sehingga terus berusaha untuk mengendalikan nafsu dirinya.	T.AD.6g
	Pacar AD mengakui jika AD nafsunya cepat tinggi tapi juga diimangi dengan usaha yang kuat juga.	T.AD.7h
	AD sadar tidak ingin merusak pacarnya yang baik.	T.AD.8d
	AD memiliki keinginan untuk menikahi pacarnya.	T.AD.8e
	Pacar AD mengatakan jika AD sudah berusaha keras hingga saat ini untuk melawan nafsunya.	T.AD.12a

	AD dan pacarnya ketika berdua sepakat tidak mencari-cari kesempatan dalam kondisinsepi maupun rame.	T.AD.16a
	Mencari pembahasan untuk diskusi di saat bertemu	T.AD.16b
	Ketika AD ngeres saat sedang bertemu, pacar AD mencari tempat rame dan diskusi.	T.AD.16c
	Kendali nafsu lebih mudah saat tidak bersama, karena memiliki kesibukkan masing-masing.	T.AD.17a
	Saat ini kendali AD dengan disibukkannya pada pekerjaan.	T.AD.17b
	Motivasi berubah	
	Penyesalan	
	AD merasa dirinya banyak dosa	W.AD1.23c
	AD menyesali kesalahan kesalahannya .	W.AD2.14b
	AD berusaha melakukan taubat	W.AD2.16b
	AD menyesali ketika hidupnya dipenuhi dengan nafsu akan sia sia hidupnya.	T.AD.3a
	Bagian tubuh sakit	
	Setelah melakukan onani AD merasakan bagian tubuhnya di kaki <i>njarem</i> .	W.AD1.26c
	Dukungan orang yang di sayangi	
	Ibu menjadi motivasi AD untuk tidak pacaran yang kebablasan.	W.AD2.17b
	Pacar AD memotivasi untuk tidak menuruti nafsunya	W.AD2.18a
	Pacar AD memberikan semangat untuk mengontrol nafsu AD secara pelan pelan.	T.AD.2c
	Pacar AD terus memotivasi supaya AD tidak melakukan kembali.	T.AD.5a
	Pacar AD mengatakan jika usaha keras kemudian melakukan lagi akan muncul nafsu yang semakin besar.	T.AD.5b
	Pacar AD mengingatkan AD dengan mengingat ibunya supaya tidak melakukan lagi.	T.AD.5c
	Ketika dinasehati pacarnya tentang ibu AD menangis.	T.AD.5d
	AD bersyukur dengan support orangtua, pacarnya dan Allah membuat dia kuat dan tidak kepikiran lagi.	T.AD.5f
	Pacar AD merasa bersyukur bisa membawa AD ke jalan yang baik.	T.AD.8a
	AD merasa cara pacarnya ampuh menurunkan keinginan melakukan.	T.AD.8b
	AD luluh dengan cara pacarnya memotivasi dan mendampingi melawan nafsu tinggi.	T.AD.8c
	Pacar AD terus memotivasi AD untuk konsisten dengan usaha berubahnya.	T.AD.12c
	AD bisa termotivasi dengan terus diingatkan.	T.AD.12b

	AD dapat sadar ketika tidak dihiraukan pacarnya di saat Ia nafsu.	W.AD2.17d
	AD lebih bingung tidak dihiraukan pacarnya bketimbang bingung mencari cara untuk menuruti nafsunya	W.AD2.17c
5.	Pengetahuan Seksualitas Subjek	
	AD sharing dengan ibunya terkait kesehatan organ intim laki laki.	W.AD2.10a
	AD sering sharing terkait pembahasan dewasa dengan ibunya dan kakaknya	W.AD2.11a
6.	Masa Lalu Subjek	
	Cewek yang dekat dengan AD dulu di SMA lebih dulu menggodanya.	W.AD2.3b
	AD pernah di cium bibirnya oleh pacarnya secara tiba-tiba ketika SMA	W.AD2.4a
	AD sangat tidak suka dan jengkel dengan perilaku pacarnya yang agresif waktu itu.	W.AD2.4b
	AD memarahi dan memutuskan hubungan dengan pacarnya ketika di SMA.	W.AD2.4c
	SMA awal AD berani berpacaran	T.AD.10c
	Ketika SD, AD takut dekat dengan teman wanitanya.	T.AD.10d
	AD berani kenal wanita setelah mendapat pemahaman dari gurunya.	T.AD.10e
	AD berani kenal karena yang wanita mendektai terlebih dahulu.	T.AD.10f
	AD merasa pacaran dijamin SMA itu enak sebagai status dan melakukan gandengan tangan ketika bertemu.	T.AD.10g

Lampiran 8

Kategorisasi Subjek GR Mengenai Dinamika Sexual Awariness Dalam Masalah Seksualitas Remaja Akhir

No.	Kategori	Sumber
1.	Pergolakan Hasrat dan Tekanan Psikologis	
	Nafsu	
	Pacar GR di semester 3 dan 4 nafsunya tinggi	W.GR1.2a
	Awalnya GR sering di ajak ciuman lewat hp seperti phone sex	W.GR1.2d
	Lama lama GR di ajak hubungan badan sama pacarnya lewat phone sex.	W.GR1.2e
	Karena penasaran dan libido tinggi GR pun coba coba.	W.GR1.7f
	GR dan pacarnya pernah pelukan dan ciuman.	W.GR1.10b
	GR dan pacarnya berciuman dua kali tidak merasakan enak.	W.GR1.10c
	GR merasa ketika nafsu tinggi seperti orang sedang kalap dan harus segera dituruti.	W.GR1.16b
	Nafsu yang tidak tersampaikan akan membuat sumpek GR.	W.GR1.16c
	Sebenarnya dibalik rasa penasaran GR dia merasa ragu ragu dan takut.	T.GR.1d
	Ragu ragu GR bahwa yang dilakukan berdosa atau tidak.	T.GR.1e
	Takutnya GR jika orangtua mengetahuinya telponan secara sembunyi sembunyi ketika melakukan.	T.GR.1f
	Ada pertentangan dalam batin GR yang takut juga bernafsu.	T.GR.1g
	Ketika puncak ingin melakukan pacar GR mencari cara lain dengan tidak mengajak GR.	T.GR.3g
	Pacar GR melakukan Onani.	T.GR.3h
	GR dan pacarnya pernah melakukan lagi meski sudah membuat komitmen untuk tidak melakukan.	T.GR.5e
	Melakukan <i>Phone Sex</i>	
	Merasa baru mencoba GR merasakan enak dan ketagihan.	W.GR1.3a
	Selama melakukan phone sex GR membayangkan ketika berhubungan intim	W.GR1.3b
	Berhubungan intim dengan disertai kata kata dan desahan membuat GR makin enak.	W.GR1.3c
	Pacar GR terpuaskan dengan keluarnya sperma.	W.GR1.3d
	GR juga terpuaskan dan senang sesaat.	W.GR1.4a
	Sekitar satu tahunan GR dan pacarnya melakukan phone	W.GR1.5a

	sex hampir setiap hari.	
	GR merasakan bagian intimnya mengeluarkan cairan ketika terpuaskan.	W.GR1.5c
	GR dan pacarnya melakukan phone sex tidak sampai melakukan secara langsung.	W.GR1.10a
	GR merasa ciuman yang enak melalui phone sex.	W.GR1.11a
	Ciuman GR dan pacarnya di phone sex didukung dengan adanya suara manja serta desahan.	W.GR1.11b
	Di dukung dengan membayangkan melepas baju menyentuh bagian vital tubuh pasangan membuat sensasi ciumannya enak.	W.GR1.11c
	GR merasa tubuhnya terangsang dan suhu badannya panas.	W.GR1.11d
	GR dan pacarnya dalam phone sex banyak melakukan berbagai gaya sex.	W.GR1.12a
	Gaya favorite GR dan pacarnya yaitu 69.	W.GR1.12b
	GR dan pacarnya membayangkan gaya 69 dengan posisi GR di atas pacarnya dengan ngemut kelaminnya dan sebaliknya.	W.GR1.12c
	GR membayangkan payudaranya di pegang dengan berciuman.	W.GR1.12d
	GR mencari informasi tentang gaya sex di google.	W.GR1.13a
	Gaya sex dilakukan mulai dari posisi laki laki di atas ceweknya, posisi menyamping, posisi ceweknya nungging sampai posisi 69.	W.GR1.13b
	GR sering membaca cerita tentang sex sebagai foreplay sebelum phone sex.	W.GR1.13c
	Foreplay yang dilakukan untuk membuat terangsang terlebih dahulu.	W.GR1.13d
	Melakukan foreplay membuat phone sex lebih enak menurut GR.	W.GR1.13e
	GR melakukan phone sex terasa melakukan beneran.	W.GR1.14a
	Phone sex yang dilakukan dengan memunculkan fantasiseolah olah melakukan sungguhan disertai dengan perasaan.	W.GR1.14b
	GR membenarkan bahwa melakukan <i>phone sex</i> adanya ajakan pacar dan rasa penasarannya.	T.GR.1a
	Awalnya pacar GR iseng mengajak <i>phone sex</i> pada GR.	T.GR.2a
	Keisengan pacar GR membuatnya bisa terpuaskan.	T.GR.2b
	Pacar GR merasa ketika laki laki ingin melakukan akan mencari segala cara dalam melampiaskannya.	T.GR.2c
	Pacar GR mengatakan jika <i>phone sex</i> tidak hanya dengan kata kata saja tapi dengan menyentuh organ intimnya dengan beronani.	T.GR.2d
	Lama tidak mimpi basah pacar GR melampiaskan	T.GR.2e

	dengan <i>phone sex</i> .	
	Desahan GR ketika <i>phone sex</i> memicu pacarnya bisa mengeluarkan sperma.	T.GR.2f
	Keluar sperma membuat pacar GR terpuaskan saat itu.	T.GR.2g
	Semester 3 & 4 puncaknya pacar GR ingin melakukan.	T.GR.2h
	Pacar GR tahu tentang <i>phone sex</i> dari temannya yang juga melakukan.	T.GR.2i
	GR dulunya jijik dengan orang yang ngomong kotor dan ngeres dengan menghindar.	T.GR.6f
	Ketika merasa cocok dengan pacar GR mau melakukan dan coba coba.	T.GR.6g
	Motivasi melakukan <i>phone sex</i>	
	Motivasi GR melakukan <i>phone sex</i> karena dirasa aman dari terjadinya kehamilan.	W.GR1.15a
	Tanpa adanya sentuhan secara langsung dan nafsu dapat terlampiaskan.	W.GR1.15b
	Ketagihan	
	GR merasa ketagihan dan melakukan berulang kali	W.GR1.4b
	GR merasa kangen ketika lama tidak melakukan dan ingin melakukan.	W.GR1.5g
	GR merasa filter dirinya kurang sehingga kecanduan seperti orang melakukan sungguhan.	T.GR.1b
	Awalnya GR tidak memikirkan jika melakukan via <i>phone</i> bisa membuat candu	T.GR.1c
	GR merasa susah melepas kebiasaan <i>phone sex</i> karena adanya rasa enak dan ketagihan.	T.GR.4b
	GR merasa kangen jika lama tidak melakukan.	T.GR.4c
	Efek negatif <i>phone sex</i>	
	Akhir setelah melakukan GR merasakan sakit di seluruh tubuh dan menyesal.	W.GR1.3e
	GR merasakan capek dan sakit badan ketika selesai melakukan.	W.GR1.5b
	Setelah keluar cairan di daeran intim GR mulai merasakan sakit di badannya dan perasaan menyesal.	W.GR1.5d
	Pacar GR juga merasakan sakit tubuhnya setelah melakukan <i>phone sex</i> .	T.GR.3a
	Pacar GR merasa sakit dan lemas seperti orang melakukan marathon.	T.GR.3c
	<i>Phone sex</i> tidak tersampaikan	
	GR pernah melampiasakan nafsunya dengan menonton video blue di youtube dan situs khusus karena tidak jadi melakukan <i>phone sex</i> .	W.GR2.18a
	GR terangsang dengan melihat video blue.	W.GR2.18b

	Dulu GR cukup sering melihat video blue karena pacar ketiduran ketika akan phone sex dan phone sex yang tidak terpuaskan.	W.GR2.19a
2.	Tahu dan berusaha menghindari efek negatif	
	Penyesalan	
	GR merasa dirinya bodoh sudah melakukan phone sex.	W.GR1.5e
	GR merasa jenuh dan malu dengan Allah untuk janji bertaubat tapi masih melakukan terus.	W.GR1.6e
	GR merasa malu jika orangtuanya tahu kelakuan berpacaranya yang nakal	W.GR1.7b
	GR merasa tidak bisa menjaga amanah orangtuanya untuk berpacaran sebagai motivasi belajar.	W.GR1.7c
	GR menyesali perbuatannya.	W.GR2.4a
	Hati gelisah, suhu badan panas, jantung berdebar.	W.GR2.20d
	Pacar GR merasa berdosa membuat GR melakukan hal tidak baik.	T.GR.3d
	GR merasa melakukan terus terusan membuat perasaan tidak tenang.	T.GR.5f
	GR terkadang merasa terpuruk dan menyesal sudah melakukan kesalahan.	T.GR.6e
	Pacar GR merasa hatinya gelisah dan takut di beri azab ketika ingat kesalahannya.	T.GR.6m
	Usaha berhenti	
	GR merasa nafsu hanya sesaat saja enaknyanya ketika dilampiaskan.	W.GR1.3f
	GR dan pacarnya di tahun sebelumnya membuat komitmen untuk stop melakukan tapi masih melakukan se sekali.	W.GR1.5f
	GR mengajak pacarnya untuk berubah lebih baik.	W.GR1.6a
	GR tidak memungkiri adanya nafsu dalam dirinya tapi dia berusaha mengendalikan dan menjaga amanah orangtuanya.	W.GR1.6c
	GR merasa posisinya berat karena harus kuat mengendalikan nafsunya dan menolak ajakan pacarnya.	W.GR1.6g
	GR merasa berat mengendalikan nafsunya.	W.GR1.7a
	GR sudah tidak mau melakukan karena sebenarnya	W.GR1.7e

	merasa jijik sama hal berbau sex.	
	GR browsing untuk mencari tahu hukumnya melakukan phone sex.	W.GR1.8b
	GR mengendalikan nafsunya dengan menyadari perilaku phone sex tidak baik.	W.GR1.8a
	GR merasa mengendalikan nafsu berat setelah melakukan phone sex.	W.GR1.8d
	GR berusaha untuk menjadi dirinya yang dulu tidak tergoda oleh hal tentang nafsu birahi.	W.GR1.8e
	GR merasa tidak enak dalam berciuman adalah peringatan Allah untuknya.	W.GR1.10d
	GR merasa mengendalikan nafsu berat seperti nafsunya orang yang sudah melakukan secara sungguhan.	W.GR1.16a
	GR berusaha mengendalikan keinginan untuk melakukan dengan mengingat orangtuanya.	W.GR1.17e
	GR merasa orang tua adalah pengendali terbesar kedua setelah dirinya sendiri.	W.GR1.18a
	Mengendalikan nafsu tanpa usaha dari diri GR meski sudah mengingat orangtua tidak ada efeknya.	W.GR1.18b
	Berusaha keras dari diri sendiri dan mengingat orangtua membuat GR merasa mudah melawan hawa nafsu.	W.GR118c
	GR membuat keputusan besar, dengan memilih berusaha mengendalikan meski berat tapi bisa menjadi lebih baik dan membahagiakan orangtua.	W.GR1.19a
	GR selalu membuat keputusan besar supaya jera dan bangkit dalam hal baik.	W.GR1.19b
	GR merasa bahwa berusaha menjadi baik adalah yang harus dilakukan ketika menyadari kesalahan.	W.GR1.20a
	Merasa orangtua selalu menanamkan keagamaan membuat GR sadar untuk tidak melanjutkan nafsu yang menguasainya.	W.GR1.20b
	GR merasa optimis dengan usaha untuk berlaku baik akan ada jalan baik pula.	W.GR1.20c
	GR mengendalikan nafsunya saat tergoda dengan mengurangi intensitas melakukan phone sex.	W.GR1.21a
	Menurunkan Intesitas melakukan dari setiap hari, seminggu sekali, sebulan sekali sampai tidak sama sekali dilakukan GR secara perlahan.	W.GR1.21b
	GR merasa perjuangannya berat dalam melawan nafsu.	W.GR1.22a
	GR sadar jika perilakunya dengan phone sex tidak baik.	W.GR1.22b
	GR merasa jika tidak dilawan akan semakin parah nafsu memperbudak diri.	W.GR122c
	GR semangat berjuang mengendalikan nafsunya	W.GR1.23a

	supaya tidak menyesal dikemudian hari.	
	GR merasa yakin bahwa dia mampu melawan hawa nafsunya.	W.GR2.4d
	GR berusaha untuk tetap istiqomah dijalan yang baik.	W.GR2.5a
	GR melakukan tarik nafas dan berusaha menjernihkan pikirannya supaya tidak menuruti.	W.GR2.9d
	GR dengan pelan pelan mulai bisa mengontrol nafsunya yang sering muncul.	W.GR2.11b
	GR sudah tidak mikir nafsu lagi dengan usahanya meningkatkan ibadahnya lebih baik.	W.GR2.17a
	GR merasa nafsunya tetap ada tapi sudah tidak melakukan.	W.GR2.17b
	Efek sakit membuat pacar GR sadar jika melakukan phone sex tidak boleh.	T.GR.3b
	Pacar GR sudah tidak mau melakukan lagi karena kasihan dengan GR yang iku kecanduan seperti nya.	T.GR.3e
	Pacar GR menyesal dan berusaha tidak mengajak GR untuk melakukan lagi.	T.GR.3f
	GR merasa mengendalikan adalah hal yang tidak mudah dan membutuhkan proses.	T.GR.4a
	GR mencari hukum agama ketika melakukan phone sex.	T.GR.4e
	Hukumnya phone sex sama seperti orang melakukan sungguhan.	T.GR.4f
	GR lama lama merasa risih dengan hal tentang sex.	T.GR.5d
	GR sudah bisa untuk tidak mikir melakukan phone sex.	T.GR.6a
	GR saat ramadhan fokus membantu orangtua menyiapkan lebaran dan memantaskan diri.	T.GR.6b
	GR merasa hatinya tentram dan semangat melakukan perbaikan diri.	T.GR.6c
	Pacar GR berusaha melepas kebiasaan phone sex dengan berusaha memperbaiki meski susah.	T.GR.6h
	Pacar GR merasa berubah tidak mudah.	T.GR.6i
	Niat pacar GR dalam berubah tinggi ketika memiliki niat untuk menikahi GR.	T.GR.6j
	Pacar GR saat ini fokus untuk kerja supaya bisa menikahi GR.	T.GR.6k
	Pacar GR bersyukur masih diberi kontrol diri tidak sampai melakukan sungguhan.	T.GR.6l
	GR merasa berubah harus dilakukan	T.GR.8a
	GR ketika hati dan pikirannya sedang tidak baik ia menenangkan dirinya dengan memotivasi dirinya untuk fokus tujuan hidup.	T.GR.9a
3.	Pergolakan tekanan psikologis dalam proses perubahan	

	Keinginan melakukan kembali	
	Saat ini ujian terberat GR ketika masa haid merasa nafsunya tinggi.	W.GR2.9a
	Kepingin melakukan lagi.	W.GR2.9b
	GR merasa sumpek dengan ujiannya ini.	W.GR2.9c
	Usaha mempertahankan hubungan	
	GR dan pacarnya sudah pacaran mulai SMP.	W.GR1.2b
	GR merasa pacarnya tidak bernaflu ketika pacaran di masa SMP dan SMA.	W.GR1.2c
	GR meminta kejelasan pacarnya yang tidak mau diajak berubah ke jalan yang baik.	W.GR1.9a
	GR menyayangkan jika hubungannya putus karena persoalan nafsu.	W.GR1.9c
	Pacar GR akhirnya menyadari dan mau berusaha mengendalikan nafsunya.	W.GR1.9d
	Komitmen berubah	
	GR dan pacarnya sudah semakin sadar dan dewasa dalam sikap berpacaran.	W.GR2.1a
	GR dan pacarnya sudah berkomitmen dari awal untuk tidak pacaran yang sifatnya main main.	W.GR2.1b
	GR dan pacarnya sudah saling menyadari dalam menghadapi masalah harus dengan sikap dan pemikiran yang dewasa.	W.GR2.1c
	GR dan pacarnya merasa masalah nafsu adalah masalah besar yang harus segera diselesaikan dengan membuat komitmen.	W.GR2.2a
	GR dan pacarnya beberapa kali melanggar komitmen yang dibuat dengan berkomitmen tidak komunikasi sehari-hari untuk introspeksi diri.	W.GR2.2b
	GR dan pacarnya membuat komitmen dalam menyelesaikan problem nafsunya.	W.GR2.3a
	Konsekuensi yang di ambil GR dan pacarnya jika melanggar komitmen adalah putus hubungan.	W.GR2.3b
	GR dan pacarnya bertekad dan berjuang mengambil sisi baik di awal pacaran mereka	W.GR2.7a
	GR termotivasi berubah karena orangtuanya.	T.GR.5a
	GR merasa harus menjaga amanah orangtuanya yang membolehkan berpacaran untuk motivasi belajar.	T.GR.5b
	Takut mengecewakan orangtua membuat GR sadar dan bertaubat.	T.GR.5c
	Komunikasi adalah hal penting bagi pacar GR jika menginginkan hubungan baik.	T.GR.9b
	Komitmen menjadi penting ketika dibuat untuk dilaksanakan juga.	T.GR.9c
	GR merasa komitmen di awal hubungan penting sebagai hubungan yang baik.	T.GR.10a
	Bagi pacar GR komunikasi adalah hal utama jika	T.GR.10b

	masalah sedang terjadi dalam suatu hubungan.	
	Komitmen dalam suatu hubungan dapat memotivasi perubahan yang dilakukan.	T.GR.10c
	Beribadah	
	GR melakukan taubat dengan tekun beribadah terutama ibadah sunnah serta dzikir.	W.GR2.4b
	GR mendapatkan kekuatan luar biasa setelah melakukan komunikasi dengan Allah.	W.GR2.4c
	GR merasa aktivitas ibadahnya lancar dan enak.	W.GR2.7c
	GR merasa hidup dan hatinya lebih tenang setelah tidak melakukan.	W.GR2.7b
	Pacar GR dalam mengendalikan keinginan yang muncul dengan beribadah dan sadar kalau phone sex itu salah.	T.GR.4g
	GR menambah pengetahuan agama dengan melihat kajian di youtube dan pengajian.	T.GR.4j
	GR menambah pengetahuan agama dengan melihat kajian di youtube dan pengajian.	T.GR.6c
	Kekuatan untuk berubah	
	Kekuatan spiritualitas bagi GR adalah kekuatan terbesar dalam hidupnya.	W.GR2.6a
	Kekuatan spiritualitas membuat GR dan pacarnya untuk tidak sampai berlaku kebablasan yang fatal.	W.GR2.8b
	Pegangan selain agama bagi GR adalah adanya orangtua.	W.GR2.23c
	Sadarnya pacar GR dengan mengingat janjinya kepada orangtuanya dan orangtua GR untuk pacaran yang baik dan menjaga.	T.GR.4h
	Agama dan orangtua dua pegangan hidup GR dalam melakukan perbaikan diri.	W.GR2.23d
	Pacar mengajak nikah	
	Pacar GR saat ini sudah kerja dan berniat menikahi GR.	T.GR.4i
	GR diajak menikah oleh pacarnya.	W.GR2.12b
	GR merasa belum siap menikah karena belum selesai kuliah dan kerja.	W.GR2.12c
	Pacar GR sudah bekerja.	W.GR2.12d
	Ajakan menikah pacar GR serius dengan mau membawa orangtuanya ke rumah GR.	W.GR2.13a
	Orangtua GR belum membolehkan untuk menikah.	W.GR2.13b
	GR merasa pacarnya terburu buru mengajak menikah dirinya.	W.GR2.13c
	GR ingin mempersiapkan secara lahir dan batin.	W.GR2.13d
	Alasan pacar GR mengajak menikah karena ingin menghalalkan GR yang sudah lama dipacarinya.	W.GR2.14a

	GR merasa senang dengan niat pacarnya yang mengajak menikah.	W.GR2.15a
	GR merasa menikah adalah pilihan yang harus disiapkan dengan matang.	W.GR2.15b
	Merasa emosinya belum stabil.	W.GR2.15c
	Belajar dari pengalaman teman yang cepat menikah karena ingin nafsunya terlampiaskan dengan halal.	W.GR2.15d
	Orangtua GR sebenarnya merestui hubungannya dengan sang pacar.	W.GR2.16a
	Orangtua GR ingin GR selesai kuliah dulu dan bekerja.	W.GR2.16b
	Pacar GR saat ini sudah kerja dan berniat menikahi GR.	T.GR.4i
	Pacar GR akan melamar GR ketika GR sudah siap untuk menikah.	T.GR.7a
	GR masih ingin menyelesaikan kuliah dan bekerja.	T.GR.7b
	GR merasa bersyukur pacarnya berniat menahinya.	T.GR.7c
	GR sudah merasa cocok dengan pacarnya dan mendapat restu orangtua untuk menikah suatu hari nanti.	T.GR.7d

WAWANCARA AHLI

Nama Subyek : Ahli Psikolog
Tanggal Wawancara : 02-10-2018
Waktu : 09.00-10.00 WIB
Lokasi : Poli Psikiatri RSSA

NO	PELAKU	WAWANCARA	Kategori (KONSTRUK)
	Peneliti :	Gini pak ada dua subjek saya yang memiliki kecenderungan perilaku dalam mengendalikan dorongan seksualnya supaya tidak melakukan dengan lawan jenis, yakni dengan melihat video pornografi.	Pengenalan terkait penelitian
	Ahli :	Bisa jadi itu caranya mengendalikan dengan menonton hal-hal pornografi, terpapar juga ya. Nah itu nanti ada dua hal yang harus kamu lihat yang dimaksud kesadaran diri ini dia ingin merubah menjadi baik atau mengobati dirinya. karna ini sudah gangguan (<i>disorder</i>) kalau sepengetahuan saya, terpaparnya gadget atau video itu saya pernah menjelaskan tentang <i>pre frontal cortex</i> yang mempengaruhinya. Apa itu? Disana itukan tentang nilai-nilai luhur yang dibangun sejak kecil di bangun itu dari sisi agama serta norma-norma yang ada. Kemudian	

	<p>dia melampiaskan yang tujuannya untuk supaya tidak melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis yang kemudian dia melakukan masturbasi dengan melihat video porno.</p> <p>Pertanyaan saya kesadaran diri yang kamu inginkan tentang merubah perilaku terhadap terpaparnya gadget tersebut atau masturbasinya?</p> <p>Peneliti : Tidak melakukan keduanya pak.</p> <p>Ahli : Kalau tidak melakukan keduanya sedangkan itu bagian <i>defense</i> bagi dia untuk tidak menjalankan hubungan seksual dengan pacarnya kan. Jadi harus ada solusi yang kuat tentang penyaluran hasratnya tentang seksual kan. Nah apa yang kamu lakukan kepada dia untuk menurunkan seksualnya yang tinggi karena gadget?</p> <p>Peneliti : Saya melakukannya dengan tahap wawancara juga observasi dimana dalam kedua hal tersebut saya menemukan hal-hal yang perlu dilakukan penurunan aktivitas yang dia lakukan. Saya menekankan lebih kepada kognitifnya pak, dimana saya membantu subjek membuat kesepakatan-kesepakatan bagaimana cara-cara yang diinginkannya untuk merubah perilaku tersebut supaya tidak semakin parah.</p> <p>Ahli : Nah itu kan harus menghilangkan <i>irrational beliefnya</i> disini irasionalnya yang mana?</p> <p>Peneliti : Ya melakukan masturbasinya itu pak</p> <p>Ahli : Maksudnya masturbasi yang bertentangan dengan agama gitu a? emang ada ayatnya ketika melakukan sendiri itu?</p> <p>Peneliti : Iya pak ada. Dimana juga ada dua pendapat yaitu boleh dan tidak boleh.</p>	<p>Saran pada intervensi dengan cognitive behavior therapy</p>
--	---	--

	<p>Ahli : Peneliti : Ahli :</p> <p>Oh begitu jadi ya bisa kalau kamu pakek cognitive behaviornya therapy karena itu tadi keyakinannya dia memuaskan bahkan memuaskannya itu kan tidak ada batasnya seperti apa puasnya sedangkan kalau dari adiksi karena gadget itu sudah merusak pre frontal cortex itu. Sekarang yang dibingungkan itu yang mana dari masalah itu tadi?</p> <p>Ahli : Peneliti : Ahli :</p> <p>Kira-kira apa sudah benar menurut bapak kalau yang saya lakukan itu pada kognitifnya? Kalau itu yang ditanyakan bisa. Cuma kalau efektif tidaknya itu perlu dilihat sebelum dan sesudah diberi intervensinya. Soalnya kalau tidak kuat bisa jadi akan diulang kembali karena sudah masuk di pre frontal cortex itu tadi. Harapannya kalau setelah diberi intervensi perilaku tersebut menjadi berkurang.</p> <p>Peneliti : Ahli :</p> <p>Iya pak. Kalau yang bapak bilang tadi pakai tes intelegensi itu? Kalau itu hanya tambahan saja, kalau kamu memilih kognitifnya supaya menghilangkan irrasional beliefnya itu tadi bisa. Saran saya juga di lihat fungsi kognitifnya juga. Supaya kuat nanti hasilnya dengan asumsi mu. Kalau orang tersebut ternyata fungsi kognitifnya rendah tu kan irrasionalnya jadi gak linier dengan yang kita sampaikan. Misalnya mempengaruhi norma-norma, fisiknya bisa jadi sehari bisa berapa kali nanti jadinya lelah. Kalau udah terganggu dan terkait dengan stressor yang lain bisa jadi ada gangguan cemasny, misalnya dia takut gak bisa punya anak karena spermanya habis. Bisa aja jadi gangguan cemas maupun psikosomatis juga. Kasus yang kedua dengan pasangannya?</p> <p>Iya pak bukan dengan hubungan intim nyata tetapi melalui ponsel atau sebutannya phone sex</p>	<p>Saran menambahkan tes intelegensi</p>
--	--	--

	<p>Peneliti : dengan pasangannya. Awalnya dulu dia gak pernah terfikir dengan hal berbau seksual apalagi melakukan. Nah kemudian ada pengaruh dari pacarnya untuk mencoba melakukan hubungan intim lewat ponsel. Akhirnya muncul penasaran dan setelah kurang lebih 1 tahun muncul ketagihan gitu pak.</p> <p>Ahli : Ini subjeknya perempuan?</p> <p>Peneliti : Iya pak perempuan.</p> <p>Ahli : Oh iya yaa. Ndak saran saya kalau bisa subjek satu dengan lainnya itu mirip-mirip gitu. Jadi yang tadi laki-laki subjek kedua juga laki-laki yang problemnya hampir sama. Tapi kalau sudah terlanjur ini gak papa Cuma ya itu tadi lihat lagi ya mana irrasional beliefnya masing-masing supaya tidak ambigu. Itu sudah berapa lama? Usianya?</p> <p>Peneliti : Oh iya pak. Sekitar 1 tahun pak kurang lebih. Usianya juga 21 tahun.</p> <p>Ahli : Apalagi itu di usia itu dorongan seksual itu kuat. Semisal yang perempuan bisa mengontrol apakah yang laki-laki bisa mengontrol juga. Karena yang kedua ini ada kemauan dari stimulasi laki-laki bisa jadi bukan irrasional tapi lebih ke kebutuhan.</p> <p>Peneliti : Iya pak. Kan disini saya meneliti kesadaran dirinya dengan permasalahan dua subjek tadi berbeda tapi mereka sama sama memiliki keinginan untuk berubah. Kedua ini sama sama memiliki benteng diri hingga mencapai sadar untuk berhenti dengan memiliki orientasi keagamaan sama peran orangtua. Dimana dia takut mengecewakan orangtua, takut orangtuanya tahu dan marah sehingga mereka pelan-pelan menurunkan intensitas perilaku</p>	<p>Saran untuk mencari subjek yang sama atau sejenis.</p>
--	--	---

	<p>Ahli :</p> <p>Peneliti :</p> <p>Ahli :</p>	<p>tadi untuk berhenti. Setelah dilakukan intervensi dari wawancara dengan mereka, sudah berkurang dibandingkan sebelumnya.</p> <p>Iya pokoknya kamu ada ukurannya, bisa dikatakan sudah berkurang juga ada parameternya gitu.</p> <p>Iya pak sudah ada dari teori diambil beberapa aspek sebagai pedoman wawancaranya. Oh iya pak meskipun dulunya dia tidak ma uterus sekarang mau melakukan seperti itu apakah itu dikatakan gangguan?</p> <p>Bisa dikatakan gangguan ketika itu mengganggu dirinya. kalau sekarang dia mau melakukan dengan pacarnya lewat ponsel tadi kemudian setelah melakukan dia sadar bahwa itu salah dan dosa, berbohong dengan orangtua kan itu jadi denial dalam dirinya yang menjadi gangguan. Dimana dia akhirnya muncul rasa takut, cemas dan persaan bersalah. Jadi problemnya disana setelah melakukannya.</p>	
--	---	--	--

INFORMED CONSENT

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nama : Tias Maulidina Wulandari

NIM : 14410002

Bermaksud akan melaksanakan penelitian, sebagai prasyarat menempuh sarjana psikologi. Dengan ini peneliti mengajukan Triangulasi Data kepada Ahli Psikologi yang terpilih. Triangulasi dalam kualitatif adalah sebuah metode untuk memvalidasi hasil penelitian. Adapun segala informasi yang diberikan, yang dirasa membuat responden tidak nyaman apabila dipublikasikan dan saya bertanggung jawab apabila informasi yang diberikan dapat merugikan pihak yang berkaitan.

Sehubungan dengan hal tersebut, apabila ahli setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini dimohon untuk mengisi data sebagai berikut :

Nama : *Suyarno, S.Psi, M.Si, Psikolog*
 Jenis Kelamin : *Laki - Laki*
 Pekerjaan : *Pts. (Psikolog)*
 Status : *Menikah / Tidak Menikah*

Atas ketersediaan dan kerja samanya saya mengucapkan terima kasih.

Ahli Psikologi,

Peneliti,



Suyarno, S.Psi, M.Si, Psikolog

Tias Maulidina Wulandari
14410002

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI
(KEY INFORMAN)**

Nama : Ari Darmawan
 Umur : 21 tahun
 Alamat : Jl. Peranga RT 09 RW 02, Bulukete Batu

Menyatakan bahwa

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul "Kesadaran Diri dalam Seksualitas Remaja Akhir"
2. Setelah dipelajari dengan kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia ikut serta untuk diwawancarai hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 27-03-2018

Yang membuat pernyataan

METERAI
 TEMPEL
 RHE0DAFF168873011
 6000
 DUA RIBU
 Ari Darmawan

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI
(KEY INFORMAN)**

Nama : Gaidis Riyanti
 Umur : 21 tahun
 Alamat : Jl. Gemalo RT 01 RW 02, Buluketo, Batu

Menyatakan bahwa

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul "Kesadaran Diri dalam Seksualitas Remaja Akhir"
2. Setelah dipelajari dengan kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia ikut serta untuk diwawancarai hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 31-3-2018

Yang membuat pernyataan

METERAI
 TEMPEL
 6000
 6530DAFF169873676

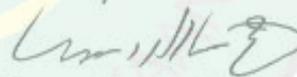
 Gaidis Riyanti

BUKTI KONSULTASI

Nama : Tias Maulidina Wulandari
 NIM : 14410002
 Jurusan : Psikologi
 Dosen Pembimbing : Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
 Judul Skripsi : "Kesadaran Diri Dalam Seksualitas Remaja Akhir (Studi kasus di desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji Kota Batu

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	24 April 2018	Pengolahan data	
2	17 Mei 2018	Revisi pengolahan data	
3	25 Mei 2018	Konsultasi bab 4	
4	08 Juni 2018	Revisi bab 4	
5	15 Juni 2018	Konsultasi bab 4-5	
6	30 Juni 2018	Revisi bab 4-5	
7	9 Juni 2018	Konsultasi seluruh isi	

Mengetahui, Ketua Jurusan



Muhammad Jamaluddin M, M.Si

NIP. 19801108 200801 1 007

Foto-foto

Kegiatan triangulasi subjek AD



Kegiatan Triangulasi AD dengan pasangannya



Kegiatan triangulasi subjek GR



Kegiatan triangulasi GR bersama pasangannya

KESADARAN DIRI DALAM SEKSUALITAS

REMAJA AKHIR

Penulis : Tias Maulidina Wulandari

Pembimbing : Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: tiassanw@com. No. HP 085843382436

Abstrak. Permasalahan seksualitas menjadi satu bukti bahwa masih banyak remaja yang belum memahami dirinya. Dibutuhkan kesadaran diri untuk menghadapi segala permasalahannya termasuk masalah seksualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana remaja menghadapi seksualitasnya, dan menumbuhkan kesadaran dirinya. Penelitian ini dilakukan dua bulan di Kota Batu dengan dua subjek yang memiliki pasangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapat serta mengolah data. Hasilnya, dua subjek sama-sama memiliki kesadaran diri, dimana subjek pertama memiliki *private-self*, dimana dia cenderung menyelesaikan masalahnya sendiri. Sedangkan subjek kedua memiliki *blind-self*, dimana dia mendapatkan dukungan dari luar serta dorongan kuat dalam dirinya. Kesimpulannya adalah kesadaran diri sangat dibutuhkan oleh remaja dalam menghadapi permasalahan seksualitasnya, selain itu mereka juga tahu apa yang harus mereka lakukan.

Kata kunci : *Kesadaran diri, seksualitas, remaja akhir.*

Fenomena yang ada menunjukkan bahwasannya remaja memiliki pengetahuan yang buruk mengenai seksualitas. Dimana sering terjadinya perilaku seksual menyimpang di kehidupan remaja. Saat ini jika di teliti dari fenomena yang ada terdapat kesadaran diri yang sangat rendah pada *private self* dan *public self* remaja. Sehingga masih sering terjadi kehamilan di luar nikah akibat hubungan seks bebas ataupun melakukan kegiatan-kegiatan seksual seperti berciuman dan meraba bagian sensitif pasangan. Hal tersebut berakibat remaja yang masih sekolah terpaksa harus putus sekolah, terjadi depresi karena hamil duluan, adanya aborsi, yang mana hal ini terjadi karena keingintahuan mereka tidak diimbangi oleh kesadaran diri tinggi yang seharusnya mendapat dukungan dari keluarga maupun dirinya sendiri. Seksualitas memiliki

keterkaitan erat dengan kesadaran diri pada setiap individu. Kesadaran diri merupakan prasyarat untuk pembinaan yang efektif dan kinerja tinggi orang yang tahu dan mengatur diri mereka sendiri. Individu yang memiliki kesadaran diri yang kuat, dia akan tetap tenang dan fokus meskipun sedang berada pada tekanan ataupun stress.

Berdasarkan fenomena diatas muncul masalah utama yang penting untuk diselesaikan yaitu apa saja yang dilakukan oleh remaja dalam menghadapi masalah seksualitasnya, serta bagaimana cara remaja menumbuhkan kesadaran dirinya dengan masalah seksualitas yang muncul. Dimana tujuannya yaitu untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh remaja dalam menghadapi masalah seksualitas dan bagaimana cara remaja dalam menumbuhkan kesadaran diri dalam persoalan seksualitas. Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang dan menambah ilmu di bidang psikologi sosial serta psikologi perkembangan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini kita dapat lebih mengerti tentang kesadaran diri yang seharusnya ada pada diri remaja dalam menghadapi persoalan seksualitas. Serta manfaat praktisnya yaitu peneliti akan mendapatkan pengalaman dari penelitian yang telah dilakukan yang dapat meningkatkan wawasan yang berkaitan dengan ilmu psikologi, Memberikan informasi pada remaja dan orangtua sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri terhadap seksualitas sejak dini Sehingga remaja dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan sehat.

Menurut Steven dan Howard (2003) kesadaran diri merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan dan mengapa bisa merasakan hal itu serta mengetahui pengaruhnya terhadap orang lain. Kemampuan tersebut meliputi menyampaikan perasaan secara jelas, sikap asertif, kemandirian, penghargaan diri, kepuasan serta aktualisasi. Bisa dibilang kesadaran diri merupakan dasar dari kecerdasan emosional individu yang mana dengan adanya kesadaran diri ini individu mampu mengontrol perasaannya dari waktu ke waktu (Boyatzis : 1999). Ada 4 jenis kesadaran diri yang dimiliki oleh individu. Dimana semua jenis ini akan menggambarkan bagaimana tingkat dan

kemampuan *self awarenessnya*. a) Kesadaran diri pribadi (*private self*), Fokus pada diri sendiri, seperti mood, persepsi dan perasaan. Individu yang memiliki kesadaran diri jenis ini cenderung dominan pada pembahasan dirinya sendiri, dimana individu ini akan cepat dalam menanggapi apapun yang mengenai dirinya sendiri serta memiliki gambaran atas dirinya sendiri lebih konsisten. b) Kesadaran diri publik (*public self*), Kesadaran diri jenis ini lebih cenderung pada bagaimana seorang individu dipandang di muka umum seperti halnya penampilan dan tindakan sosial. Individu yang memiliki kesadaran diri jenis ini lebih condong menaruh perhatiannya pada identitas sosial dan tanggapan orang lain terhadap dirinya. c) Kesadaran Diri Buta (*blind self*), Kita sering berasumsi bahwa pribadi publik dan pribadi adalah diri kita sendiri. Namun, pandangan yang dimiliki orang lain terhadap kita mungkin berbeda dari yang kita miliki dari diri kita sendiri. Misalnya orang yang menganggap dirinya cerdas mungkin dipandang sombong dan tidak peduli secara sosial oleh orang lain. d) Kesadaran Diri yang Belum Ditemukan (*Undiscovered self*), Kesadaran diri yang tidak kita dan orang lain lihat. Diri yang belum ditemukan ini dapat mencakup hal-hal baik dan buruk yang mungkin selalu ada atau belum pernah ditemukan atau mungkin suatu saat dapat ditemukan, memasuki diri pribadi, buta, atau bahkan publik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena peneliti ingin mengkaji sebuah fenomena *self awareness* (kesadaran diri) dalam seksualitas pada usia remaja serta bagaimana kondisi dinamika psikologi yang dimilikinya. Selain itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam terkait permasalahan mengenai seksualitas pada remaja akhir. Sebagaimana diketahui bahwa fenomena seksualitas pada remaja tidak bisa diperhitungkan secara statistik, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali data secara mendalam dan menemukan makna dibalik adanya fenomena kesadaran diri dalam permasalahan seksualitas pada remaja tersebut. Selain itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam terkait

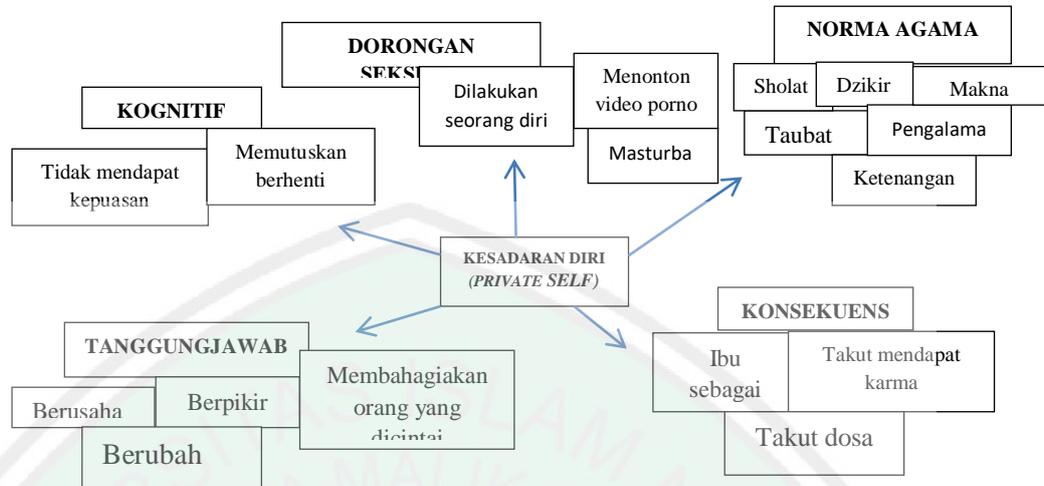
permasalahan mengenai seksualitas pada remaja akhir. Sebagaimana diketahui bahwa fenomena seksualitas pada remaja tidak bisa diperhitungkan secara statistik, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali data secara mendalam dan menemukan makna dibalik adanya fenomena kesadaran diri dalam permasalahan seksualitas pada remaja tersebut. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah Remaja akhir yang berdomisili di Kota Batu, Berada pada fase remaja akhir, yakni antara usia 18 - 21 tahun menurut usia perkembangan secara psikologis (Monks. Dkk, 2014), dan Remaja yang memiliki pasangan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta fakta yang ada dilapangan (Poham dalam Prastowo, 2012). Yakni melalui wawancara dan observasi, dengan analisis data menggunakan koding. Koding yaitu, analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif dan teknik mengumpulkan serta menarik kesimpulan analisis psikologis terhadap data yang diperoleh. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil

1. Cara Remaja Menghadapi Permasalahan Seksualitasnya

Berbagai macam cara dilakukan oleh remaja dalam menghadapi serta menyelesaikan masalah seksualitasnya yang didasari oleh dorongan seksual yang mulai aktif. Seperti dua subjek yang ada dalam penelitian ini juga memiliki cara tersendiri.

A. Subjek AD

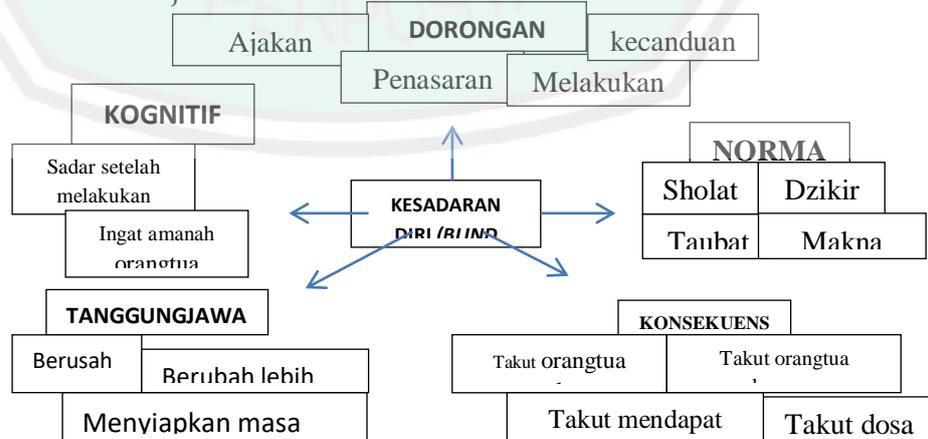


Gambar 1.1 : Gambaran Kesadaran Diri AD

Masalah yang sedang dihadapi oleh AD adalah munculnya dorongan seksual yang ingin tersalurkan dengan kepuasan tertentu. Namun kendalanya dorongan tersebut tidak mampu tersalurkan sebagaimana keinginannya yaitu, AD menyalurkan dengan melakukan masturbasi dan menonton video porno dibandingkan menyalurkan bersama kekasihnya.

Berdasarkan pilihan cara yang dilakukan oleh AD, kesadaran dirinya masuk pada kategori *private self*. Ia lebih memilih menyelesaikan dorongan seksualnya tanpa melibatkan orang lain.

B. Subjek GR



Gambar 1.2 : Gambaran kesadaran diri GR

Masalah yang sedang dihadapi oleh GR adalah munculnya dorongan seksual dengan menggebu-nggebu. Dorongan seksual mulai aktif yang terjadi seperti itu diakibatkan karena dia sangat mentabukan hal yang berhubungan dengan seksualitas. Sehingga munculnya dorongan tersebut cukup menjadi masalah bagi dirinya setelah melakukan *phone sex* dengan pasangannya. Adanya perasaan takut dosa namun juga penasaran bagaimana rasanya melakukan.

Berdasarkan cara yang dipilih GR, kesadaran dirinya masuk kategori *blind self*. adanya kebingungan antara tidak mau melakukan juga penasaran yang mana terjadi perilaku negatif yang dilakukan bersama kekasihnya.

2. Cara menumbuhkan Kesadaran Diri

Berdasarkan permasalahan seksualitas yang sedang dihadapi oleh kedua subjek, mereka sama sama memiliki keinginan dalam merubah dirinya menjadi lebih baik. Yaitu merubah pikiran pikiran negatifnya menjadi pikiran pikiran yang lebih positif. Dengan menyadarinya terlebih dahulu bahwa perilaku yang telah dilakukan haruslah ditinggalkan. Hal tersebut diperkuat dengan menghilangkan irrasional beliefnya bahwa yang dilakukan akan sangat bertentangan dengan norma juga agama yang telah mengatur. Selain itu juga menghadirkan posisi orangtua yang akan kecewa jika mereka terus melakukan perilaku tidak baiknya tersebut. Sehingga motivasi untuk berubah akan semakin kuat dilakukan.

Diskusi

1. Cara Menghadapi Permasalahan Seksualitas

Adanya hasrat seksual yang berorientasi kepada suatu kepuasan merupakan bentuk dari kematangan fisik seseorang, hal tersebut dikatakan oleh Sigmund Freud (Jensen dalam Sarwono, 1982) dengan sebutan energi seksual. Energi seksual inilah yang kemudian hadir pada kehidupan seseorang yang

mana dalam mendapatkan pengalaman seksualnya akan ada tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai seperti rasa kepuasan. Bentuk kepuasan terhadap energi seksual juga menjadi bentuk dari ekspresi seksual seseorang dalam mencari tahu dan juga merasakan sensasi seksual itu sendiri dengan berbagai caranya masing-masing. Sebagaimana kegiatan yang sering dilakukan oleh remaja yang memiliki pasangan.

Namun, berdasarkan temuan lapangan bahwa tidak semua remaja yang memiliki pasangan ini cenderung mengekspresikan energi seksual tersebut dengan pasangannya. Akan tetapi seperti AD yang lebih memilih untuk melakukan dan mencari kepuasan dengan cara pribadi yakni tidak mengajak pasangannya untuk melakukan hubungan intim ataupun sekedar melakukan kegiatan seks dengan meraba maupun berciuman.

Munculnya dorongan seksual pada GR di saat Ia beranjak ke remaja akhir ini, awalnya terlalu mentabukan segala pembahasan mengenai seksualitas, Ia banyak melakukan penolakan terhadap pengetahuan sekecil apapun mengenai seksualitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (L.C Jensen dalam Sarwono, 1982) menunjukkan bahwa sikap mentabukan seks tidak hanya terdapat pada orangtua saja tetapi juga anak-anaknya. Dengan demikian dibuktikan oleh Jensen bahwa terangsangnya mereka untuk berhubungan intim adalah karena fantasi-fantasi sendiri tentang kemesraan dan cinta, yang jika Ia memiliki pacar diproyeksikan pada pacarnya itu. Maka sikap mentabukan seks pada remaja hanya mengurangi kemungkinan untuk membicarakannya secara terbuka namun tidak menghambat hubungan seks itu sendiri.

2. Menumbuhkan Kesadaran Diri

Mencapai kesadaran diri sesuai proses yang dicapai oleh kedua subjek merupakan tahapan kesadaran diri kreatif menurut sastrowardoyo (1991). Maksudnya adalah suatu fase yang menunjukkan individu tersebut mampu melihat kebenaran secara objektif tanpa dipengaruhi perasaan dan keinginan-

keinginan subjektifnya. Tahapan ini dapat dicapai dengan melalui kegiatan ilmiah, religious dan kegiatan lain. Melalui tahapan ini seorang individu akan melihat dirinya dari perspektif yang lebih luas, bahkan mampu memperoleh inspirasi dan memperkuat mental mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Sebagaimana bentuk kesadaran diri dari keduanya selain aspek kognitif menjadi aspek utama adapula aspek orientasi keagamaan yang mendukung sebagai bentuk kesadaran objektif mengenai diri individu sendiri. Hal ini terbukti bahwa dengan memiliki orientasi keagamaan kesadaran diri tersebut dapat dikembangkan dengan baik. Individu yang memiliki kesadaran diri kuat otomatis juga memiliki ketahanan mental dalam menghadapi ujian hidup. Maka, orientasi keagamaan berbanding lurus dengan ketahanan mental individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang harus dijalaninya (Purwanto 1996). Tidak hanya itu saja, adanya orientasi keagamaan ini akan menimbulkan banyak konsekuensi positif seperti kontrol diri yang baik, tingkah laku beragama yang baik, dan sifat-sifat kepribadian baik lainnya (Bergin 1980).

Simpulan

1. Cara mengatasi permasalahan seksualitas pada remaja sangatlah bervariasi, tergantung subjek dan pengaruh dari sekitarnya. Keberhasilan mengatasi permasalahan tersebut rata-rata bisa terjadi jika subjeknya mau dan sadar untuk merubah dirinya menjadi lebih baik. Seperti dalam penelitian kali ini didapatkan dua subjek yang sama-sama memiliki kesadaran diri dengan cara menumbuhkan fikiran positif dengan diiringi oleh motivasi dari keluarga dan teman dekat.
2. Masing-masing individu pasti memiliki kesadaran diri yang berbeda tergantung bagaimana mereka mengelola kesadaran diri tersebut. Dalam penelitian ini didapatkan dua jenis kesadaran diri yakni subjek GR memiliki kesadaran diri *blind self*, dimana pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, ketika dia memiliki keinginan menyalurkan dorongan seksualnya namun ada pengaruh jelek, maka subjek tersebut akan merasa kebingungan antara melakukan atau tidak. Sedangkan subjek AD memiliki

kesadaran diri *private self*, dimana pengambilan keputusan didasarkan dari dirinya sendiri. Dua subjek tersebut berupaya mengelola kesadaran diri yang mereka miliki agar tetap dalam koridor yang benar dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif dan meningkatkan kualitas beribadah.

Saran

Kesadaran diri menjadi salah satu komponen penting dalam diri remaja dengan berbagai permasalahannya. Dibutuhkan tekad yang kuat untuk mengelola kesadaran diri agar menjadi sesuatu yang baik dan bermanfaat serta membantu remaja untuk mengatasi permasalahannya. Untuk mencapainya tentu dibutuhkan usaha seperti meningkatkan kualitas ibadah dan melakukan kegiatan-kegiatan positif. Selain itu diharapkan dukungan dari lingkungan baik guru, dosen maupun orangtua diharapkan mampu mendukung dan memberi motivasi guna tercapainya kesadaran diri yang kuat dalam diri remaja dalam menghadapi berbagai persoalan seksualitas.

Daftar Pustaka

- Boyatzis, R.E, D. Goleman, K. Rhee. 1999. *Clustering Competence in Emotional Intellegence, The Consortium for Research on Emotional Intellegence in Organizations*.
- Prastowo. A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Purwanto, M. Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Menuju keluarga bahagia*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara, 1982.
- Sastrowardoyo, Ina. 1991. *Teori Kepribadian Rollo May*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Steven, J. Stein and Book, Howard, E. 2003. *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, terj. Trinanda dan Yudhi*. Bandung : Kaifa. Di akses tanggal 23 desember 2017.